

**AKTIFITAS DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA  
DALAM PEMENUHAN TUJUAN-TUJUAN PERTAHANAN  
INDONESIA (2003-2008)**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Sains (M.Si) Dalam Ilmu Hubungan Internasional**

**NAMA : IDIL SYAWFI  
NPM : 070618741**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
JAKARTA  
JUNI 2009**

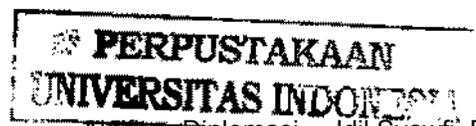
**AKTIFITAS DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA  
DALAM PEMENUHAN TUJUAN-TUJUAN PERTAHANAN  
INDONESIA (2003-2008)**

**TESIS**

**NAMA : IDIL SYAWFI  
NPM : 0706187741**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASCASARJANA  
JAKARTA  
JUNI 2009**



*"If you know the enemy and know yourself, you need not fear the result of a hundred battles.*

*If you know yourself but not the enemy, for every victory gained you will also suffer a defeat.*

*If you know neither the enemy nor yourself, you will succumb in every battle."*

Sun Tzu

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Idil Syawfi

NPM : 0706187741

Tanda Tangan :



Tanggal : 13 Juli 2009

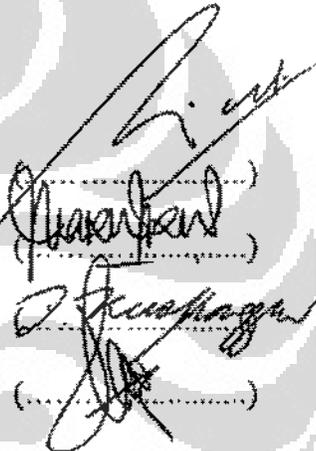
## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : Idil Syawfi  
NPM : 0706187741  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Tesis : Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Ilmu Politik Kekhususan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Makmur Keliat, Ph.D.  
Sekretaris Sidang : Christian Harijanto, M.A.  
Pembaca Ahli : Kusnanto Anggoro, Ph.D.  
Pembimbing : Andi Widjajanto, M.S., M.Sc



Handwritten signatures of the members of the Defense Board, including the Chairman, Secretary, and Readers, positioned to the right of their respective names.

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 6 Juli 2009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di  
bawah ini:

Nama : Idil Syawfi  
NPM : 0706187741  
Program Studi : Pasca Sarjana  
Departemen : Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Thesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-tujuan  
Pertahanan Indonesia (2003-2008)**

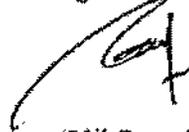
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 2 Juni 2009

Yang menyatakan



(Idil Syawfi)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Thesis ini. Thesis yang berjudul “ **Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)**” ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi Ujian Akhir Program Pasca Sarjana, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

Thesis ini akhirnya dapat terselesaikan melalui kerja keras dalam proses penulisan selama lima bulan. Thesis ini disusun melalui pemahaman kepustakaan yang cukup melelahkan, diskusi dan wawancara dengan berbagai pakar yang ahli dalam bidang Hubungan Internasional, khususnya pakar dalam bidang Pengkajian Strategis, serta pakar Pertahanan dan Keamanan.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena segala kendala dan hambatan selama proses penelitian, penulisan, dan penyusunan Thesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari berbagai bimbingan, bantuan dan dorongan Dosen pembimbing penulis, Mas Andi Widjajanto Ph.D (Candidate) dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian thesis ini. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis juga memohon maaf apabila terdapat sejumlah kekurangan dan keterbatasan dalam thesis ini. Demi perbaikan di masa depan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman sebagai masukan yang bermanfaat bagi penulis.

Akhir kata, semoga thesis ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca sekalian. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih. [*Keep the International Relations Spirit High*]

Jakarta, Juli 2009

I'DIL SYAWFI

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan thesis ini, penulis merasa sangat terbantu oleh sejumlah pihak, dan oleh karenanya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Mereka adalah:

- Allah SWT, atas berkat, rahmat, tuntunan, dan kemudahan serta kemurahan-Mu lah penulis dapat menyusun dan merampungkan thesis ini.
- Rasulullah SAW, yang telah menanggung beban berat untuk disampaikan kepada seluruh ummatnya.
- Kedua orang tua penulis Akmal dan Riffiwita, yang selalu menyayangi, memperhatikan, mendoakan, membimbing, dan mencukupkan segala kebutuhan penulis selama ini. Hadirnya penulis di program Pasca Sarjana Hubungan Internasional Universitas Indonesia ini tak lepas dari usaha dan dorongan mereka. Dan terselesaikannya proses studi di program Pasca Sarjana Hubungan Internasional Universitas Indonesia ini merupakan hasil dari segala bimbingan dan doa mereka yang tidak pernah henti setiap waktu. Tiada kata yang cukup untuk melukiskan rasa terima kasih penulis yang sangat dalam kepada Papa dan Mama. Gelar M.Si ini penulis persembahkan bagi mereka.
- Kepada kedua nenek penulis di Bandung dan Payakumbuh, yang selalu mendoakan dan mengingatkan penulis dalam menyelesaikan thesis ini.
- Hariyadi Wirawan, Ph.D., selaku Ketua Departemen Hubungan Internasional Universitas Indonesia, yang selalu memberikan dorongan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan thesis ini serta berkecimpung dalam bidang akademis.
- Makmur Keliat, Ph.D., selaku Ketua Program Pasca Sarjana Hubungan Internasional, Universitas Indonesia, yang selalu memberikan pemikiran-pemikiran menarik dalam menyikapi perkembangan fenomena Hubungan Internasional, serta guru yang menularkan cara berfikir teoritis kepada penulis selama bekerja bersama dalam pekerjaan-pekerjaan di PACIVIS Universitas Indonesia.
- Andi Widjajanto, Ph.D. (Candidate), selaku Pembimbing Thesis, Sekretaris Program Pasca Sarjana Hubungan Internasional Universitas

Indonesia, sekaligus Program Adviser *Security Sector Reform Division*, PACIVIS Universitas Indonesia tempat penulis bekerja sebagai *Program Officer* dalam satu setengah tahun terakhir, serta Mentor yang telah menularkan cara berfikir akademis beserta ide-ide cemerlang kepada penulis, semua hal yang dicapai oleh thesis ini dan perjalanan penulis dalam bidang akademik adalah berkat bimbingan dan kesempatan yang beliau berikan.

- Kusnanto Anggoro, Ph.D., selaku pembaca ahli thesis ini, saran-saran membangun beliau telah menjadikan thesis ini menjadi lebih sempurna. Selain itu sebagai Akademisi yang telah menularkan penulis cara berfikir *out of the box*, yang menginspirasi penulis dalam menyusun kerangka berfikir dalam thesis ini.
- Christian Harijanto, M.A., selaku sekretaris sidang yang juga mengajarkan penulis berfikir secara metodologis.
- Dwi Ardhanariswari, M.A., M.Phil., selaku Pembimbing Akademik Pasca Sarjana Hubungan Internasional Universitas Indonesia, serta Executive Director PACIVIS Universitas Indonesia, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendalami bidang akademik, masukan dan dorongan beliau menjadi suntikan semangat penulis dalam menyelesaikan thesis ini.
- Edy Prasetyono, Ph.D., sebagai akademisi dan mentor yang mendorong dan menginspirasi penulis dalam mendalami pengkajian strategis dan masalah pertahanan dan keamanan Indonesia, yang telah membuat pemikiran-pemikiran yang kompleks menjadi lebih mudah dimengerti.
- Adrianus Harsawaskita. Yang merupakan Guru, Dosen, dan Sahabat penulis. Yang telah membimbing dan memberi fondasi intelektual kepada penulis selama empat tahun di UNPAR. Terima kasih atas jasanya memperkenalkan cara untuk melihat kebenaran sebenarnya, yang kemudian dapat membentuk cara pikir penulis.
- Kepada saudara di rumah: Satrialdi, adik yang selalu menjadi kritikus yang membangun dalam segala tingkah laku penulis, serta untuk segala ide-ide menarikmu yang membuat penulis dapat berpikir dan merenung, serta segala perhatianmu selama ini, semoga gelar magister ini bukan yang

pertama hadir dalam keluarga kita; dan Zulfan, yang selalu menjadi penghangat suasana di rumah, dengan celoteh-celoteh hangat dan gurauan-gurauan ringan yang sangat menyenangkan.

- Kepada Keluarga Besar Arisa: Pa' Uncu, Pak Dang Ujang, Da An, Bang Hidayat, Alex, Bang Abraham, Kak Yanti, Ni Lin, Dayat dan kedua keponakan kecilku yang lucu (yuli dan nanda), Mak Dang Ris, Mak Dang Ras, adik kecilku yang nakal tapi cerdas (Iqbal, Fajri, dan Lidya), A' Taufik dan Kak Era, dan Teh Lilis di King's. Atas doa dan dorongan kalian semua Penulis dapat menunjukkan bahwa penulis dapat menyelesaikan thesis ini dengan baik.
- Kepada Keluarga di Payakumbuh. Tante Lili beserta Ad *gapuak* dan Tuti; Om Ambri; Mak Dang beserta Bang Deni, Yos, dan kak Intan; Om An, Tante Weni,. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini kepada penulis.
- Broto Wardoyo, selaku kakak yang membimbing dan menginspirasi penulis dalam berkecimpung dalam dunia akademik. Berfikir, bekerja, dan berdiskusi dengan beliau telah menguatkan cara berfikir penulis dalam bidang ini.
- Mas-mas dan Kakak-kakak *research fellow* PACIVIS Universitas Indonesia. Yandry Kurniawan Kasim, Ali Abdullah Wibisono, Alexandra Retno Wulan, Arthanti Wardhani dan Lina Alexandra, yang memberikan dorongan dan memberikan inspirasi selama bekerja bersama bagi penulis untuk mendalami dunia akademik.
- Rekan-rekan di PACIVIS Universitas Indonesia: Pierre Marthinus, Herjuno Ndaru, Ayu, Neti, Tilman, Mas Raymond dan Selvy, serta Hotline, Anin, dan Tiara. Serta Derry Aplianta yang kini telah menjadi diplomat yang sebelumnya menjadi mitra penulis pada masa-masa awal di PACIVIS.
- DC Boys: Yohannes Billy, Evan Abelard Laksmana, Iis Gindarsah, dan Ivan Kurniawan. Sahabat-sahabat penulis yang selalu ada dalam gelap maupun terang, yang selalu memberikan semangat dan keyakinan kepada penulis. *You are my brothers.*

- Rangga Aditya Elias, sahabat serta saudara penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Indonesia. Beliau yang menularkan cara berfikir liar kepada penulis, yang selama ini telah menjadi mitra dan komplotor penulis. *You right this is the beginning of the long road.*
- Juga kepada Pramesti Liringtias (Nanis), yang memberikan suntikan semangat kepada penulis.
- Yugolastarob Komeini dan Dewi Indira Biasane, sahabat yang merupakan inspirator penulis untuk menguatkan komunitas dan mitra dalam membangun Salemba Center for International Studies.
- Frank Wawolangi, Taufik Resamali, Paladin Ansharullah, Fany Dastanta, Prasojo, Resa Margared, dan Maradona Runtukahu, rekan-rekan di pasca sarjana yang memberikan semangat dan pemikiran-pemikiran membangun kepada penulis.
- Rekan-rekan di Salemba Center for International Studies -Rama, Boy, Lukman, Selvy- yang telah meneruskan perjuangan penulis dan melakukan hal luar biasa terhadap SCIS.
- Rekan-rekan Pasca Sarjana Hubungan Internasional Universitas Indonesia Angkatan 14, terima kasih atas persahabatan dan masa-masa kuliah yang menyenangkan.
- Rekan-rekan alumni Pasca Sarjana Hubungan Internasional Universitas Indonesia: Utaryo Santiko, Wendy Panjuli, Rahardian, dan lainnya. Sukses untuk perjalanan akademik kalian.
- Rizky Dwi Arieschanty, yang selama empat tahun terakhir merupakan sumber inspirasi dan semangat penulis, yang selalu hadir untuk memberikan perhatian mendalam kepada penulis, yang selalu percaya dan membangkitkan kepercayaan diri penulis, yang membuat penulis tegap berdiri ketika akan terjatuh, yang mengingatkan penulis untuk memulai kembali ketika berhenti. Thesis ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan kamu. Thesis ini aku persembahkan untuk kamu *Ndut.*

Terima Kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada semua pihak yang disebutkan di atas.

## ABSTRAK

Nama : Idil Syawfi

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)

Tujuan dari thesis ini adalah untuk memetakan aktifitas diplomasi pertahanan Indonesia dalam kurun waktu 2003 hingga 2008. Hal ini ditujukan untuk mengidentifikasi karakter dan keluaran diplomasi pertahanan Indonesia. Pemetaan tersebut dilakukan dengan dibimbing oleh pendekatan diplomasi pertahanan yang dikembangkan secara komprehensif dengan memadukan tiga terma utama yaitu *diplomacy*, *defense*, dan *development* yang menghasilkan tiga kategori utama diplomasi pertahanan yaitu *defense diplomacy for CBM*, *defense diplomacy for defense capabilities*, dan *defense diplomacy for industry*.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *case study* dengan melihat fenomena diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia, serta dengan membentuk dataset mengenai aktifitas diplomasi pertahanan Indonesia. Penelitian ini telah membuktikan bahwa aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia dalam kurun waktu 2003 hingga 2008 didominasi oleh karakter *defense diplomacy for CBM*, serta keluaran yang dihasilkan adalah peningkatan stabilitas keamanan regional.

Kata kunci: diplomasi, pertahanan, industri pertahanan, kapabilitas pertahanan, stabilitas regional, independensi pertahanan, *confidence building measures*.

## ABSTRACT

Name : Idil Syawfi

Study Program: International Relations Studies

Title : Indonesia Defense Diplomacy Activities towards the Fulfillment of Indonesia Defense Objectives (2003-2008).

The aim of this thesis is mapping Indonesia defense diplomacy activities during 2003 until 2008. This objective is intended to identify the character and output of Indonesia defense diplomacy. In order to gain this objective the analysis guided by defense diplomacy approach that developed comprehensively which combining three main terms of defense diplomacy which is diplomacy, defense, and development that upshot three main category of defense diplomacy consist of defense diplomacy for CBM, defense diplomacy for defense capabilities, and defense diplomacy for industry.

This thesis conducted by case study methods that oversee the phenomena of Indonesia defense diplomacy, and also creating dataset about Indonesia defense diplomacy activities. This thesis has proven that the activities of Indonesia defense diplomacy dominated by defense diplomacy for CBM character, and the output of these activities in the increasing of regional security stability.

Key words: diplomacy, defense, defense industry, defense capability, regional stability, confidence building measures.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	iv
Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	vi
Abstrak	x
Abstract	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Grafik	xvii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Kerangka Pemikiran	7
1.4.1. Tinjauan Pustaka	7
1.4.2. Kerangka Teori	11

1.4.2.1. Karakter Diplomasi Pertahanan	11
1.4.2.2. Keluaran/Tujuan Diplomasi Pertahanan	21
1.5. Metode Penelitian	25
1.5.1. Hipotesis Penelitian	25
1.5.2. Metodologi Penelitian	26
1.5.3. Operasionalisasi Konsep	27
1.5.4. Sistematika Penulisan Penelitian	27
<b>BAB II Diplomasi Pertahanan Indonesia 2003-2008</b>	<b>29</b>
2.1. Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia	29
2.1.1. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2003	38
2.1.2. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2004	38
2.1.3. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2005	40
2.1.4. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2006	44
2.1.5. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2007	47
2.1.6. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2008	51
2.2. Rekapitulasi Diplomasi Pertahanan Indonesia	54
2.3 Kategorisasi Diplomasi Pertahanan Indonesia	61
2.4. Penilaian Karakter Diplomasi Pertahanan Indonesia	66
2.5. Kesimpulan	74
<b>BAB III Kapabilitas Pertahanan, Stabilitas Regional, dan Independensi Pertahanan</b>	<b>77</b>

3.1. Kapabilitas Pertahanan	77
3.1.1. Manpower	80
3.1.2. Defense Budget	89
3.1.3 Military Equipment	96
3.1.4 Military Infrastructure	106
3.2. Stabilitas Regional	109
3.3. Defense Independence	118
3.4. Penilaian Keluaran Diplomasi Pertahanan Indonesia	124
3.5 Kesimpulan	127
<b>BAB IV Penutup</b>	129
4.1 Kesimpulan	129
4.2 Implikasi Teoritis	132
4.3 Implikasi Bagi Indonesia	132
4.4 Rekomendasi	134
Daftar Pustaka	137

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabulasi Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia	30
Tabel 2.2	Risalah Diplomasi Pertahanan Indonesia	59
Tabel 2.3	Penilaian Defense Diplomacy for CBM Indonesia	68
Tabel 2.4	Penilaian Defense Diplomacy for Defense Capability Indonesia	71
Tabel 2.5	Penilaian Defense Diplomacy for Defense Industry Indonesia	72
Tabel 3.1	Gelar Kekuatan Militer Indonesia	84
Tabel 3.2	Amity Indonesia dengan Negara-Negara di Kawasan Asia Tenggara	116
Tabel 3.3	Enmity Indonesia Dengan Negara-Negara di Kawasan Asia Tenggara	117
Tabel 3.4	Penilaian Peningkatan Kapabilitas Pertahanan Indonesia	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Strategi Diplomasi Pertahanan	14
Gambar 1.2.	Hubungan Antar Negara dalam <i>Diplomacy for Defense Capabilities</i>	17
Gambar 1.3.	Hierarki Industri Pertahanan	19
Gambar 1.4.	Aktifitas Diplomasi Pertahanan	21
Gambar 1.5.	Matriks Stabilitas Regional	23
Gambar 1.6	Komponen Kapabilitas Pertahanan	24
Gambar 1.7	Operasionalisasi Konsep	27

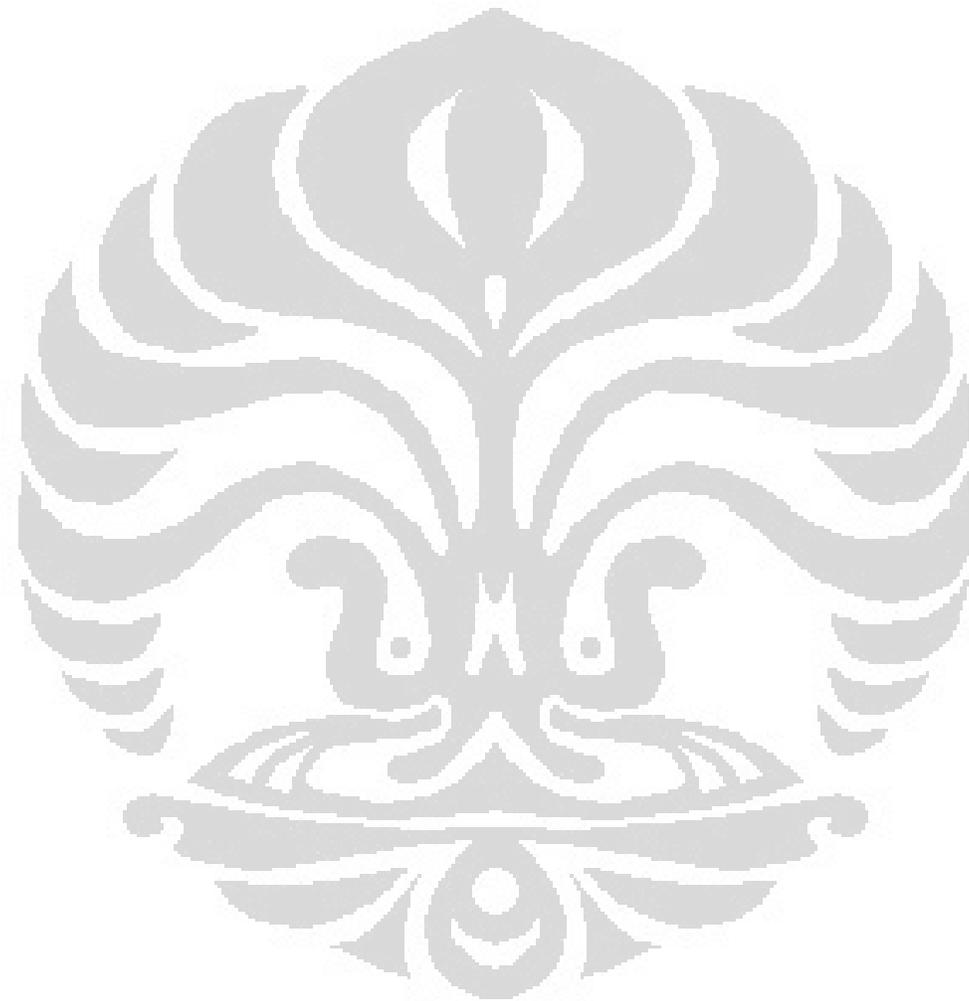


## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Diplomasi Pertahanan Indonesia 2003	38
Grafik 2.2	Diplomasi Pertahanan Indonesia 2004	40
Grafik 2.3	Diplomasi Pertahanan Indonesia 2005	44
Grafik 2.4	Diplomasi Pertahanan Indonesia 2006	46
Grafik 2.5	Diplomasi Pertahanan Indonesia 2007	51
Grafik 2.6	Diplomasi Pertahanan Indonesia 2008	54
Grafik 2.7	Rekapitulasi Diplomasi Pertahanan Indonesia 2003-2008	55
Grafik 2.8	Kegiatan Diplomasi Pertahanan Indonesia	56
Grafik 2.9	Persentase Kegiatan Diplomasi Pertahanan Indonesia	57
Grafik 2.10	Alokasi Persentase Diplomasi Pertahanan Indonesia per Tahun	57
Grafik 2.11	Persentase Defense Diplomacy for CBM Indonesia	63
Grafik 2.12	Persentase Defense Diplomacy for Defense Capability Indonesia	64
Grafik 2.13	Persentase Defense Diplomacy for Defense Industry Indonesia	66
Grafik 2.14	Penilaian Diplomasi Pertahanan Indonesia	74
Grafik 3.1	Jumlah Manpower Indonesia 2003-2008	81
Grafik 3.2.	Jumlah Active Forces dan Reserve Forces Indonesia 2003-2008	81
Grafik 3.3.	Jumlah Manpower Indonesia di Setiap Matra	82

Grafik 3.4.	Persentase Penyerapan Manpower Indonesia di Setiap Matra	83
Grafik 3.5	20 Besar Dunia Negara Dengan Active Forces	85
Grafik 3.6	20 Besar Dunia Negara Dengan Reserve Forces	86
Grafik 3.7	Populasi Indonesia 2003-2008	87
Grafik 3.8	Persentase Manpower/Populasi Indonesia 2003-2008	88
Grafik 3.9	20 Besar Dunia Negara Dengan Populasi	89
Grafik 3.10	Perkembangan Anggaran Pertahanan Indonesia	90
Grafik 3.11	Persentase Peningkatan Anggaran Pertahanan Indonesia	91
Grafik 3.12	20 Besar Negara Dengan Anggaran Pertahanan di dunia	92
Grafik 3.13	Perkembangan GDP Indonesia 2003-2008	93
Grafik 3.14	Persentase Peningkatan GDP Indonesia 2003-2008	93
Grafik 3.15	Persentase Anggaran Pertahanan/GDP Indonesia 2003-2008	94
Grafik 3.16	Alokasi Anggaran Pertahanan Indonesia	95
Grafik 3.17	Alutsista Angkatan Darat Indonesia 2003-2008	99
Grafik 3.18	Alutsista Angkatan Laut Indonesia 2003-2008	103
Grafik 3.19	Alutsista Angkatan Udara Indonesia 2003-2008	105
Grafik 3.20	20 Besar Negara Dengan Airports di Dunia	106
Grafik 3.21	20 Besar negara Dengan Ports di Dunia	107
Grafik 3.22	20 Besar Negara Dengan Roadway di Dunia	108
Grafik 3.23	Persentase Sumber Alutsista Angkatan Darat	119
Grafik 3.24	Persentase Sumber Alutsista Angkatan Udara	120

Grafik 3.25	Persentase Sumber Alutsista Angkatan Laut	121
Grafik 3.26	Persentase Sumber Alutsista Angkatan Bersenjata Indonesia	122
Grafik 3.27	Transformasi Kapabilitas Pertahanan Indonesia 2003-2008	126
Grafik 3.28	Penilaian Keluaran Diplomasi Pertahanan Indonesia	127



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Jika didefinisikan diplomasi pertahanan merupakan penggunaan usaha-usaha yang dilakukan negara dalam mencapai tujuan pertahanannya sesuai dengan kepentingannya dengan menggunakan semua instrumen diplomasi dari sejak melakukan kontak, kerjasama, kemitraan hingga pengaturan bersama dengan negara lain.

Diplomasi pertahanan merupakan salah satu instrumen strategi pertahanan untuk memenuhi tujuan-tujuan pertahanan suatu negara.<sup>1</sup> *Frederick the Great* menggambarkan bahwa diplomasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam strategi pertahanan<sup>2</sup>, beliau menyatakan bahwa “*Diplomacy without arms is like music without instruments, and though military instruments unorchestrated by diplomacy produce only a bloody cacophony, their total absence is likely to result in impotent silence*”<sup>3</sup>. Hal ini senada dengan pernyataan John F. Kennedy bahwa:

*“Diplomacy and defense are not substitutes for one another. Either alone would fail. A willingness to resist force, unaccompanied by a willingness to talk, could provoke belligerence, while a willingness to talk, unaccompanied by a willingness to resist force, could invite disaster.”*<sup>4</sup>

Secara spesifik, diplomasi pertahanan ditujukan untuk menciptakan stabilitas keamanan regional, peningkatan kapabilitas pertahanan, serta penciptaan

---

<sup>1</sup> Selain instrumen diplomasi, instrumen lainnya yang digunakan dalam strategi pertahanan suatu negara yang utama adalah instrumen militer dan ekonomi. Lihat Lawrence Freedman, “Strategic Studies and the Problem of Power”, dalam Thoman G. Mahnken dan Joseph A. Maiolo, *Strategic Studies: A Reader*, New York: Routledge. Hal. 78

<sup>2</sup> Strategi merupakan seni untuk menggunakan *power* yang dimiliki negara dalam mencapai tujuan-tujuan dan kepentingan nasionalnya.

<sup>3</sup> Dikutip dari David M. Walsh, *The Military Balance in the Cold War: U.S. Perception and Policy, 1976-1985*, New York: Routledge, 2008. Hal. 31.

<sup>4</sup> Lihat Rudy D. Leon “National Security Strategy Must Combine Diplomacy, Might and Strong Alliances”, *Philadelphia Inquirer* 28 September 2008, [http://www.philly.com/inquirer/opinion/20080928\\_National\\_security\\_strategy\\_must\\_combine\\_diplomacy\\_might\\_and\\_strong\\_alliances.html](http://www.philly.com/inquirer/opinion/20080928_National_security_strategy_must_combine_diplomacy_might_and_strong_alliances.html)

kemandirian pertahanan. Keberhasilan dari usaha-usaha ini bergantung kepada upaya-upaya diplomatik yang dilakukan suatu negara pada berbagai tingkatan baik dalam tataran global, regional, dan khususnya bilateral.<sup>5</sup> Secara operasional praktek diplomasi pertahanan seperti halnya praktek diplomasi dilakukan melalui kunjungan, pertemuan, pertukaran, negosiasi, partisipasi dalam konferensi internasional, penandatanganan dan pertukaran dokumen diplomatik dalam bidang pertahanan dan keamanan.<sup>6</sup> Secara lebih luas diplomasi pertahanan mencakup latihan militer bersama, memperkuat hubungan militer dengan negara lain, jual beli senjata dan teknologi militer, dan pembangunan pengaruh serta mempelajari mengenai militer negara lain, cara kerja mereka, peralatan mereka melalui interaksi dengan militer dari negara lain.<sup>7</sup> Selain itu aktifitas yang biasanya dilakukan dalam tingkatan strategis termasuk konsultasi dan dialog strategis, transfer senjata, aktifitas regional termasuk protokol militer antar negara, pembukaan pangkalan militer, partisipasi dalam latihan militer bilateral maupun multilateral, dan pertukaran perwira militer.<sup>8</sup>

Indonesia dalam mencapai tujuan pertahanannya yaitu untuk menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah nasional, dan menjaga keselamatan dan kehormatan bangsa<sup>9</sup> menempatkan instrumen diplomasi sebagai lini terdepan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.<sup>10</sup> Diplomasi dilakukan untuk menghindari dan membatasi negara lain menggunakan kekuatan bersenjata terhadap Indonesia, yang dikembangkan dengan membangun hubungan baik

<sup>5</sup> Andi Widjajanto, "Diplomasi Pertahanan Indonesia-AS", dalam <http://www.tni.mil.id/news.php?q=dil&id=113012006111312>

<sup>6</sup> Rajewari Pillai Rajagopalan, *Military Diplomacy: The Need for India to Effectively Use In Its Conduct of Diplomacy*, New Delhi: Institute of Security Studies, 2008. Hal. 2

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 4

<sup>8</sup> James E. Willard, "Military Diplomacy: An Essential Tool for Foreign Policy at the Theater Strategic Level", *Storming Media*, 25 May 2006, <http://www.stormingmedia.us/73/7380/A738054.html>

<sup>9</sup> Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Mempertahankan Tanah Air Memasuki Abad 21*. Jakarta: Dephan RI. 2003 Hal. 55.

<sup>10</sup> Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008*, Jakarta: Dephan RI. 2008. Hal. 47

dengan negara-negara lain.<sup>11</sup> Kekuatan diplomasi Indonesia ditentukan oleh beberapa faktor, pertama pemerintah sipil yang sah, bersih, dan berwibawa, yang mampu mengelola pemerintah secara efektif, demokratis, dan bertanggung jawab, serta reputasi dan kredibilitasnya diakui masyarakat internasional. Kedua, sistem pembangunan nasional yang berkembang secara dinamis. Ketiga, stabilitas nasional yang semakin kokoh. Keempat, pertahanan negara yang kuat dan disegani. Kelima, para pelaku fungsi diplomasi kredibel dan memiliki reputasi internasional.<sup>12</sup> Dengan kemampuan diplomasi yang dimiliki diharapkan mampu menggalang komunikasi dengan negara-negara lain yang memberikan efek penangkalan dengan mengembangkan pola jaringan laba-laba yang terintegrasi.<sup>13</sup>

Sejak dikeluarkannya buku putih pertahanan pada tahun 2003, Indonesia tercatat telah melakukan 88 kegiatan diplomasi pertahanan dalam berbagai bentuk. Diantaranya dialog strategis; penandatanganan traktat, perjanjian, *joint statement*, *Memorandum of Understanding* (selanjutnya disebut MoU) dan kesepakatan dalam bidang pertahanan dan keamanan; melakukan kunjungan baik dalam tingkatan Kepala Negara, Menteri, Sekjen Departemen Pertahanan, Panglima, dan Perwira dengan membicarakan mengenai seputar hubungan strategis serta permasalahan pertahanan dan keamanan; latihan militer bersama; kerjasama dalam industri pertahanan, logistik, dan peralatan pertahanan; pertukaran perwira; pembentukan komite tingkat tinggi kerja sama militer, serta pendidikan militer.

Upaya-upaya diplomasi tersebut dilakukan dengan berbagai negara, baik dengan negara *core* dalam tingkatan global seperti Amerika Serikat, China dan Rusia. Dengan negara-negara dikawasan Asia Tenggara, seperti Malaysia, Thailand, dan Australia. Serta dengan negara-negara lainnya seperti Republik Ciska, Polandia, dan Brasil.

---

<sup>11</sup>Op.cit. Hal. 45

<sup>12</sup> Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Strategi Pertahanan Negara*, Jakarta: Dephan RI, 2008. Hal. 59-60.

<sup>13</sup> Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Doktrin Pertahanan Negara*, Jakarta: Dephan RI, 2008. Hal. 87-88

Hubungan diplomasi dalam bidang pertahanan dengan Amerika Serikat dibuka kembali pada tahun 2003 ditandai dengan kunjungan Menteri Pertahanan Indonesia ke Amerika Serikat yang menghasilkan dibukanya kembali program IMET yang telah dibekukan sejak tahun 1999.<sup>14</sup> Pada Desember 2005, ditandatangani kerjasama antara Tentara Nasional Indonesia (berikutnya disebut TNI) Angkatan Darat (berikutnya disebut AD) dan Komando Pasifik Amerika Serikat dalam hal rehabilitasi Nias pasca gempa senilai US\$ 1,3 juta.<sup>15</sup> Pada Maret 2006, Angkatan Laut Indonesia dan Amerika Serikat melakukan latihan bersama di laut Sulawesi.<sup>16</sup> Pada Februari 2008, ditandai dengan kunjungan Menteri Pertahanan Amerika Serikat, Indonesia memesan 6 unit F-16 serta perbaikan 4 unit F-16 Angkatan Udara (berikutnya disebut AU).<sup>17</sup>

Upaya diplomasi juga dilakukan dengan China, pada April 2005 ditandatangani *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the People's Republic of China on Strategic Partnership*, yang merupakan bentuk kerjasama awal bagi RI-China yang meliputi berbagai bidang termasuk pertahanan dan keamanan.<sup>18</sup> Hal ini kemudian diikuti dengan ditandatanganinya MoU antara pemerintah Indonesia dan China dalam hal bidang peroketan pada Juli 2005.<sup>19</sup> Serta pertemuan antar Menteri Pertahanan yang menyepakati mengenai produksi bersama dan pembiayaan industri pertahanan pada Januari 2008.<sup>20</sup>

<sup>14</sup> Departemen Pertahanan Republik Indonesia, "Bab Lima: Kebijakan Strategis Penyelenggaraan Pertahanan Negara", *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2003 "Mempertahankan Tanah Air Memasuki Abad 21"* diunduh dari [http://www.dephan.go.id/buku\\_putih/bab\\_v.htm](http://www.dephan.go.id/buku_putih/bab_v.htm)

<sup>15</sup> *Bantu Rehabilitasi Nias US PACOM Kerjasama dengan TNI*, diunduh dari <http://new.detiknews.com/read/2005/12/08/013145/494258/10/bantu-rehabilitasi-nias-us-pacom-kerjasama-dengan-tni>

<sup>16</sup> M Rizal Maslan, *Angkatan Laut AS-Rf Latihan Bersama di laut Sulawesi*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2006/03/21/030035/562365/10/angkatan-laut-as-ri-latihan-bersama-di-laut-sulawesi>

<sup>17</sup> Luhur Hertanto, *Menhan AS Temui SBY, Indonesia Pesan 6 Jet Tempur F-16*, diunduh dari <http://new.detiknews.com/read/2008/02/25/161147/899623/10/menhan-as-temui-sby-indonesia-pesan-6-jet-tempur-f-16>

<sup>18</sup> *Indonesia China Relations*, diunduh dari <http://www.indonesianembassy-china.org/id/relation>

<sup>19</sup> *ibid*

<sup>20</sup> Wisnu Dewabrata, *Indonesia-China Produksi Senjata Bersama*, diunduh dari <http://kompas.co.id/read/xml/2008/01/16/13113382/indonesia-china-produksi-senjata-bersama>.

Selain dengan Amerika Serikat dan China, Indonesia juga melakukan diplomasi pertahanan dengan Rusia. Pada Juni 2006 ditandatangani MoU mengenai kredit ekspor dan pengadaan alutsista antara Rusia dan Indonesia.<sup>21</sup> Pada September 2007, Indonesia menandatangani kontrak kerjasama dengan Rusia dalam bidang pendidikan dan pelatihan untuk operasional pemeliharaan alutsista bagi personel TNI.<sup>22</sup>

Dengan negara-negara di kawasan, Indonesia telah menandatangani Lombok Treaty dengan Australia pada Februari 2008.<sup>23</sup> Hal ini diikuti dengan latihan perang TNI Angkatan Laut (berikutnya disebut AL) dan *Royal Australian NAVY* di laut Timor.<sup>24</sup> Dengan Malaysia disepakati peningkatan kerjasama keamanan perbatasan dalam sidang ke 37 Malindo.<sup>25</sup> Dengan Thailand, ditandatangani kesepakatan mengenai pembentukan Komisi Tinggi kerjasama Militer *Thailand-Indonesia* atau (*Thailand-Indonesia High Level Military Committee* (TIHLMC) pada Maret 2007.<sup>26</sup>

Selain dengan negara-negara *core* pada tingkatan global serta negara-negara dikawasan, Indonesia juga melakukan diplomasi pertahanan dengan negara-negara lain. Dengan Republik Ceska pada November 2006 ditandatangani perjanjian mengenai pertukaran informasi. Pertukaran perwira, pertukaran tenaga

<sup>21</sup> M. Rizal Maslan, *RI-Rusia Teken MoU Alutsista*, diunduh dari <http://new.detiknews.com/read/2006/06/29/152558/626130/10/ri-rusia-teken-mou-alutsista>

<sup>22</sup> *Indonesia Rusia Tandatangani Kerjasama Diklat Operasional Pemeliharaan Alutsista*, diunduh dari <http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=8007>

<sup>23</sup> *Australia-Indonesia Security Pact: Australia, Indonesia Sign Lombok Treaty* diunduh dari <http://www.aseanaffairs.com/page/australia-indonesia/security%20pact%20australia,%20indonesia%20sign%20lombok%20treaty>

<sup>24</sup> *RI Australia Latihan Perang di Laut Timor*, diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/11/17/17373668/ri-australia.latihan.perang.di.laut.timor>

<sup>25</sup> *Krisis Global Picu Gangguan Keamanan di Perbatasan*, diunduh dari [http://www.kompas.com/read/xml/2008/12/11/17044838/krisis\\_global.picu.gangguan.keamanan.di.perbatasan](http://www.kompas.com/read/xml/2008/12/11/17044838/krisis_global.picu.gangguan.keamanan.di.perbatasan)

<sup>26</sup> *TNI-AB Thailand Sepakati Komite Bilateral Kerja Sama Militer*, diunduh dari <http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=7687>

ahli, dan pengadaan alutsista.<sup>27</sup> Dengan Polandia, pada Februari 2004 disepakati pemberian kredit ekspor dalam bidang pertahanan sebesar US\$ 135 juta.<sup>28</sup> Serta dengan Brasil, pada Juli 2008, dalam kunjungan Presiden Brasil disepakati kerjasama dalam hal pendidikan militer, kunjungan perwira militer, dan industri pertahanan.<sup>29</sup>

Dengan segala upaya diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia secara aktif, baik dalam tataran bilateral, regional maupun global, tidak menampakkan peningkatan kapabilitas militer, serta kemandirian pertahanan Indonesia. Kapabilitas militer Indonesia secara material dalam hal alutsista secara kuantitas maupun kualitas tidak berkembang secara signifikan, serta terdapat suatu kecenderungan dependensi terhadap negara tertentu dalam hal pertahanan negara.<sup>30</sup>

## 1.2. Perumusan Masalah.

Dengan diletakkannya diplomasi pertahanan sebagai instrumen utama dalam penyelenggaraan pertahanan Indonesia, Indonesia telah aktif melakukan berbagai upaya diplomasi pertahanan sejak dikeluarkannya buku putih pertahanan pada tahun 2003 hingga diterbitkannya Buku Putih Pertahanan berikutnya pada 2008. Secara normatif, diplomasi pertahanan yang dilakukan seharusnya dapat meningkatkan stabilitas keamanan regional, peningkatan kapabilitas pertahanan, serta penciptaan kemandirian pertahanan. Akan tetapi diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia tidak memperlihatkan peningkatan kapabilitas militer serta independensi pertahanan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan

<sup>27</sup> M. Rizal Ramlan, *Indonesia dan Ceko Kerjasama Pengadaan Peralatan TNI*, diunduh dari <http://new.detiknews.com/read/2006/11/21/192525/710969/10/indonesia-ceko-kerjasama-pengadaan-peralatan-tni>

<sup>28</sup> Astrid Felicia Lim, *Produksi Senjata Polandia Sowan ke Komisi I DPR*, diunduh dari <http://new.detiknews.com/read/2004/11/26/101632/245273/10/produsen-senjata-polandia-sowan-ke-komisi-i-dpr>

<sup>29</sup> *Presiden Yudhoyono Sambut Kunjungan Presiden Brazil*, diunduh dari <http://beritasore.com/2008/07/12/presiden-yudhoyono-sambut-kunjungan-presiden-brazil/>

<sup>30</sup> Ali Wibisono, Broto Wardoyo, Yandri Kasim, *Satu Dekade Reformasi Militer Indonesia*, Jakarta: PACIVIS Universitas Indonesia. 2008. Hal. 120

mencoba untuk melakukan pemetaan mengenai aktifitas diplomasi pertahanan Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008, yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan: **“Bagaimana pola diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia sejak 2003 hingga 2008?”**

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada umumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai usaha diplomasi pertahanan Indonesia sejak dikeluarkannya buku putih pertahanan Indonesia pada tahun 2003, dan mengkaji pencapaian dari usaha tersebut dalam peningkatan stabilitas keamanan regional, peningkatan kapabilitas pertahanan, serta penciptaan kemandirian pertahanan Indonesia.

Secara spesifik, penelitian ini akan membuktikan bahwa usaha diplomasi pertahanan Indonesia yang dilakukan oleh Indonesia memiliki karakter *Defense Diplomacy for Confidence Building Measures*, yang sifatnya retorik, dan belum menyentuh tingkatan berikutnya yang operasional yaitu *Defence Diplomacy for Defense Industry* serta *Defence Diplomacy for Defense Capabilities*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pencapaian diplomasi pertahanan Indonesia yang secara umum tujuan yang dicapai adalah stabilitas regional tinggi, namun kapabilitas pertahanan dan independensi pertahanan bersifat rendah.

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai pertahanan Indonesia secara umum, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai diplomasi pertahanan sebagai salah satu subjek yang penting dalam studi pengkajian strategis.

### **1.4. Kerangka Pemikiran**

#### **1.4.1. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini mencoba untuk melakukan eksplorasi mengenai makna diplomasi pertahanan dengan melakukan pemetaan mengenai perkembangan pendekatan terhadap konsep diplomasi pertahanan. Secara lebih

spesifik hal ini digunakan untuk mendapatkan pijakan teoritis untuk menjelaskan konsep utama dari thesis ini yaitu diplomasi pertahanan.

Secara klasik fungsi diplomasi merupakan salah satu fokus utama dari pendekatan realisme. Sebagai pendekatan klasik dalam menjelaskan hubungan internasional, realisme menempatkan kajian diplomasi sebagai fokus utama kajiannya bersama dengan *power* negara dan kepentingannya, penggunaan kekuatan, keamanan nasional, serta perimbangan kekuatan.<sup>31</sup>

Bagi kaum realis, diplomasi ditujukan untuk memenuhi kepentingan nasional suatu negara yang merupakan persyaratan bagi keberlangsungan hidup suatu negara, serta mencari keseimbangan antara tujuan yang akan dicapai serta sumber daya yang dimiliki, dan keuntungan dan kerugian.<sup>32</sup> Dalam pencapaian kepentingannya, suatu negara akan berperilaku sesuai dengan standar normatif, yang dipraktikkan dalam diplomasi yang merupakan instrumen dimana kepentingan dan prinsip-prinsip disatukan.<sup>33</sup> Diplomasi merupakan satu-satunya cara untuk memoderatkan *power* untuk menciptakan perdamaian.<sup>34</sup> Posisi diplomasi dinyatakan oleh Hans. J. Morgenthau bahwa:

*"Of all the factors which make for the power of a nation, the most important, and of the more unstable, is the quality of diplomacy. All the other factors which determine national power are, as it were, the raw material out of which the power of a nation is fashioned. The quality of a nation's diplomacy combines those different factors into an integrated whole, gives them direction and weight, and awakens their slumbering potentialities by giving them the breath of actual power. The conduct of a nation's foreign affairs by its diplomats is for national power in peace what military strategy and tactics by its military leaders are for national*

<sup>31</sup> Robert M. A. Crawford, *Idealism and Realism in International Relations: Beyond the Discipline*, New York: Routledge. 2000. Hal 72

<sup>32</sup> Martin Griffiths, *Realism, Idealism and International Politics: A Reinterpretation*, New York: Routledge. 1992. Hal. 54-55.

<sup>33</sup> Anthony F. Lang, Jr, "Morgenthau, Agency, and Aristotle", dalam Michael C. Williams (Ed), *Realism Reconsidered: The Legacy of Hans J. Morgenthau in International Relations*. New York: Oxford University Press. 2007. Hal 19

<sup>34</sup> *Ibid*. Hal 31

*power in war. It is the art of bringing these different elements of national power to bear with maximum effect upon those points in the international situation which concern the national interest most directly.*<sup>35</sup>

Terdapat dua bentuk utama dari aktifitas diplomasi, yaitu diplomasi bilateral dan diplomasi multilateral. Diplomasi bilateral merupakan kegiatan diplomasi yang dilakukan oleh dua negara melalui misi akreditasi formal, bentuk diplomasi ini merupakan bentuk tradisional dari diplomasi, dimana satu negara dan negara lain berkomunikasi dan bernegosiasi secara intensif mengenai kepentingan masing-masing untuk menemukan titik tengah dari kepentingan bersama, serta kerjasama dalam berbagai bidang dalam bentuk yang lebih fungsional dan operasional. Bentuk berikutnya adalah diplomasi multilateral, yang dilakukan melalui konferensi yang dihadiri oleh tiga atau lebih negara, dimana cakupannya lebih besar dari segi ukuran, tingkat peserta, jangka waktu, serta tingkat birokrasinya. Dalam kegiatan diplomasi multilateral dapat dikatakan merupakan alat dari negara untuk menyuarakan kepentingannya dan menegaskan posisinya dalam setiap permasalahan internasional, sebagai bentuk tanggungjawab sebagai salah satu unit dalam system internasional. Dari dua bentuk aktifitas diplomasi tersebut dapat dikatakan tingkat kedalaman pembahasan masalah yang berkaitan dengan kepentingan nasional suatu negara lebih tinggi dalam bentuk diplomasi bilateral dibandingkan diplomasi multilateral.<sup>36</sup>

Perkembangan berikutnya adalah diplomasi pertahanan secara tradisional, menurut Andrew Cottey dan Anthony Forster diplomasi pertahanan secara tradisional merupakan penggunaan kekuatan bersenjata serta infrastruktur dan instrumen yang mendukungnya sebagai alat dalam kebijakan keamanan dan luar negeri. Dalam sejarahnya, diplomasi pertahanan biasanya dilakukan dalam bentuk kerjasama pertahanan dan bantuan militer, yang merupakan bagian dari *real-politik* internasional dan perimbangan kekuatan untuk memenuhi kepentingan

<sup>35</sup> Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, New York: Alfred Knopf, 1948. Hal 105

<sup>36</sup> Lihat Christer Johnson dan Martin Hall, *Essence of Diplomacy*, New York: Palgrave MacMillan, 2005, hal. 82-84.

nasional. Suatu negara terlibat dalam kerjasama pertahanan, dan menyediakan bantuan militer kepada negara lain dengan tujuan untuk mengimbangi atau menggentarkan musuh, mengelola perluasan pengaruh, dan mendukung rejim yang bersahabat dalam menekan lawan politik domestik atau mempromosikan kepentingan komersial.<sup>37</sup>

Konsep ini kemudian berubah semenjak berakhirnya perang dingin dimana diplomasi pertahanan merupakan pendayagunaan Kementerian Pertahanan dan Angkatan Bersenjata sebagai cara untuk membangun hubungan kerjasama dengan negara lain, dan untuk mendukung negara lain dalam melakukan perbaikan militer. Aktifitas diplomasi pertahanan tidak hanya sebatas pengaturan kerjasama diantara negara-negara anggota pakta pertahanan, namun kerjasama dengan membangun kemitraan dengan negara-negara lainnya.<sup>38</sup>

Pergeseran makna diplomasi pertahanan saat ini terjadi, dimana kerjasama pertahanan dilakukan untuk memenuhi tujuan kebijakan luar negeri dan keamanan yang lebih luas. Diantaranya pertama, kerjasama dan bantuan militer digunakan untuk membantu pembangunan hubungan yang lebih kooperatif dengan mantan musuh atau musuh potensial, yang disebut *strategic engagement*. Kedua, kerjasama dan bantuan militer digunakan untuk mempromosikan kontrol sipil demokratis sebagai usaha mendukung demokrasi liberal dan tata pemerintahan yang baik. Ketiga, kerjasama dan bantuan militer dilakukan untuk mendukung mitra dalam mengembangkan kapasitasnya agar dapat berkontribusi dalam operasi *peacekeeping* dan *peace-enforcement*.<sup>39</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat tiga variasi dalam perkembangan kajian mengenai diplomasi pertahanan. Pertama, menurut realisme klasik bahwa diplomasi pertahanan merupakan instrumen untuk pengejaran kepentingan nasional suatu negara yang terbagi kedalam 2 katogori utama yaitu

<sup>37</sup> Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, New York: Alfred Knopf, 1948. Hal. 6

<sup>38</sup> Andrew Cottey dan Anthony Forster, "Introduction", dalam *Adelphi Papers*, 44:365, New York: Routledge, 2004. Hal. 5-6

<sup>39</sup> Ibid. hal. 7

diplomasi bilateral dan multilateral, diplomasi bilateral memiliki kedalaman yang lebih efektif dari pada diplomasi multilateral. Kedua, diplomasi pertahanan secara tradisional yang merupakan alat kebijakan pertahanan dan keamanan serta luar negeri suatu negara. Serta perkembangan terkini dari diplomasi pertahanan yang dikembangkan untuk membangun hubungan baik dengan negara lain untuk mengurangi ketidakpastian dalam sistem internasional.

Dalam kata lain diplomasi pertahanan dilakukan, antara lain, untuk mencari perimbangan antara kebutuhan untuk menciptakan stabilitas keamanan regional, peningkatan kapabilitas pertahanan, dan kemandirian pertahanan. Keberhasilan pelaksanaan diplomasi pertahanan sangat bergantung pada upaya-upaya diplomatik yang dilakukan di tingkat global, regional, dan bilateral.<sup>40</sup> Dan diplomasi dalam tingkatan bilateral memainkan peranan yang paling dalam.

## 1.4.2 Kerangka Teori

### 1.4.2.1 Karakter Diplomasi Pertahanan.

Secara ideal diplomasi pertahanan dilakukan untuk mencari perimbangan antara kebutuhan untuk menciptakan stabilitas regional, peningkatan kapabilitas pertahanan, dan kemandirian pertahanan. Tujuan tersebut dapat diciptakan dengan sinergi dari diplomasi, pertahanan dan pembangunan industri.

Diplomasi, secara konseptual dapat dikatakan merupakan proses dimana setiap negara bertingkah laku dalam hubungan luar negeri, yang dilakukan dengan cara berkomunikasi, tawar-menawar, serta mempengaruhi satu sama lain.<sup>41</sup> Dalam hal ini, terdapat beberapa kondisi objektif agar diplomasi dapat dilakukan secara efektif. Pertama, kondisi material atau fisik, yang dapat dipenuhi dengan adanya *balance of bargaining power*, yaitu kekuatan posisi tawar untuk bernegosiasi yang dimiliki pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi. Pada sisi lainnya kondisi moral dibangun melalui rasa saling percaya dari pihak-pihak yang terlibat yang

<sup>40</sup> Andi Widjanto Op.Cit

<sup>41</sup> Lihat Martin Griffiths dan Terry O'Callaghan, *International Relations: The Key Concept*, New York: Routledge: 2002, Hal 79-80

menyangkut timbal balik dan saling menguntungkan. Hal ini dilakukan dengan cara dimana pihak-pihak yang terlibat harus membuktikan kesiapannya untuk bernegosiasi, yang dapat menciptakan kepercayaan bagi pihak lain, keinginan untuk tidak ingkar dari kesepakatan, serta memahami kepentingan dari masing-masing pihak yang terlibat dalam negosiasi.<sup>42</sup>

Sedangkan *Defense* atau pertahanan merupakan usaha penciptaan keamanan untuk menghadapi ancaman maupun serangan.<sup>43</sup> Pengembangan kapabilitas pertahanan perlu untuk dilakukan oleh negara karena kondisi sistem internasional yang bersifat anarkhi<sup>44</sup>, sehingga terjadinya serangan yang dilakukan oleh satu negara ke negara lain untuk mencapai kepentingannya menjadi kemungkinan yang tidak dapat dihindari.<sup>45</sup> Pengembangan kekuatan khususnya dalam bidang militer yang ditujukan untuk menangkal segala ancaman yang muncul dari aktor lain menjadi opsi utama yang dapat dilakukan oleh negara untuk mempertahankan eksistensinya. Walaupun pada satu titik, pengembangan yang dilakukan oleh suatu negara untuk memperkuat kapabilitas pertahanannya dapat dipersepsikan atau menjadi sebuah mispersepsi sebagai ancaman bagi negaranya, sehingga negara tersebut akan mencoba untuk menangkal ancaman tersebut dengan melakukan pengembangan kekuatan pertahanannya, yang mungkin secara timbal balik akan menyebabkan ketidakamanan bagi pihak lain.<sup>46</sup>

Pada sisi lain *Development*, merupakan proses yang berkaitan dengan industrialisasi. Dalam strategi pertahanan *development* merupakan usaha untuk memperkuat industri pertahanan suatu negara, yang dilakukan melalui kerjasama

<sup>42</sup> Lihat Martin Wight, *International Theory: The Three Traditions*, London: Leicester University Press, 1994. Hal. 144-158.

<sup>43</sup> Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity*, New Jersey: Prentice Hall, 1997. Hal. 346

<sup>44</sup>, kondisi anarkhi merupakan kondisi dimana tidak terdapat otoritas yang lebih tinggi diatas negara.

<sup>45</sup> Lihat Robert Jervis, "Cooperation Under Security Dilemma", dalam *World Politics*, Vol. 30, No. 2, (Januari 1978). Hal. 167-214.

<sup>46</sup> Lihat Robert Jervis, "War and Misperception", dalam *Journal of Interdisciplinary History*, Vol. 18, No 4, *The Origin and Prevention of Major Wars* (Spring, 1988). Hal. 657-700. Selain itu lihat Robert Jervis, "Hypotheses on Misperception", dalam *World Politics* Vol. 20, No. 3 (April 1968). Hal. 454-479

strategis, transfer teknologi, pemberian lisensi, dan investasi dalam hal industri pertahanan.<sup>47</sup> Pengembangan industri pertahanan dapat menjadi jawaban bagi perdebatan mengenai *warfare vs welfare* atau *guns vs butter*, dimana pengembangan industri pertahanan pada satu sisi akan memberikan efek peningkatan kapabilitas pertahanan suatu negara atau *warfare* dan *guns*, dan pada sisi lain akan memutar roda perekonomian dimana industri ini akan menyerap tenaga kerja yang cukup besar, peningkatan taraf ekonomi, serta penjualan hasil industri yang dilakukan ke negara lain akan membawa devisa untuk pembangunan ekonomi negara atau membawa *welfare* serta memenuhi *butter*.<sup>48</sup>

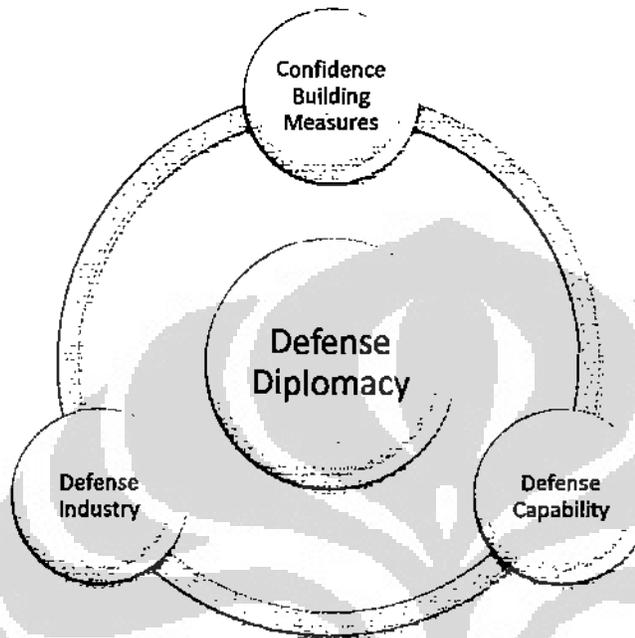
Secara ideal, diplomasi pertahanan dapat dilakukan dengan menggabungkan ketiga konsep tersebut yaitu dengan melakukan hubungan diplomatik seperti pembangunan kondisi moral untuk saling mempercayai dan pembangunan *balance of bargaining power*, yang merupakan dasar bagi penghilangan mispersepsi antar aktor dalam usaha pengembangan kekuatan pertahanan yang dilakukan satu pihak, sehingga pengembangan kapabilitas pertahanan dapat dilakukan bahkan di *support* oleh aktor lain yang memiliki kepentingan mutual bagi peningkatan kekuatan pertahanan satu negara, serta untuk mewujudkan pengembangan industri pertahanan untuk mendukung peningkatan kapabilitas, independensi serta kemakmuran suatu negara. (lihat gambar 1.1)

---

<sup>47</sup> Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity*, New Jersey: Prentice Hall, 1997. Hal.347

<sup>48</sup> Lihat Robert Powell, "Guns, Butter, and Anarchy", dalam *The American Political Science Review*, Vol. 87, No. 1 (Mar, 1993), hal. 115-132.

**Gambar 1.1**  
**Strategi Diplomasi Pertahanan**



Dengan melihat gambar diatas, dapat dikatakan bahwa keberhasilan strategi diplomasi pertahanan suatu negara merupakan kolaborasi dari komponen diplomasi, pertahanan, dan pembangunan. Namun secara parsial terdapat tiga karakter utama dari diplomasi pertahanan suatu negara:

1. *Defense diplomacy for Confidence Building Measures*
2. *Defense Diplomacy for defense capabilities*
3. *Diplomacy for Defense industry*

*Diplomacy for confidence building measure* dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan negara-negara lain, yang utamanya dilakukan untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling terbuka dalam kebijakannya, transparansi dalam pengembangan kapabilitas militernya sehingga anggapan bahwa apa yang dilakukan oleh suatu negara tidak

dianggap sebagai ancaman bagi negara lain.<sup>49</sup> Hal ini dilakukan karena dengan meningkatnya hubungan yang lebih baik dapat menurunkan probabilitas terjadinya perang.<sup>50</sup> Diplomasi pertahanan yang dilakukan dalam tataran ini biasanya dilakukan dengan melakukan berbagai *security arrangement*, baik dalam hal pembangunan *collective, cooperative, common, comprehensive security* maupun *security community*. tujuan utama yang dapat dicapai dari upaya diplomasi ini secara khusus untuk meningkatkan stabilitas keamanan diantara negara.<sup>51</sup>

Secara lebih lanjut, penguatan diplomasi pertahanan dilakukan dalam berbagai cara dan beroperasi dalam berbagai tingkatan, diantaranya.<sup>52</sup>

- Kerjasama militer dilakukan dalam hal peranan politik, yang merupakan simbol dari keinginan untuk menciptakan kerjasama yang lebih luas, membangun rasa saling percaya, dan komitmen untuk bekerjasama untuk menghilangkan berbagai perbedaan.
- Diplomasi pertahanan dapat dijadikan sebagai cara untuk membangun persepsi kepentingan bersama.
- Kerjasama pertahanan digunakan untuk merubah mind-sets militer dari negara mitra.
- Kerjasama militer dapat digunakan untuk mendukung perbaikan pertahanan dari negara mitra.
- Diplomasi pertahanan dapat mendorong kerjasama dalam bidang lainnya.

Pengembangan hubungan diplomasi yang baik dalam hal *confidence building measures* akan menumbuhkan kondisi moral yang saling mempercayai

<sup>49</sup> Amitav Acharya, *Constructing a Security Community in South East Asia: ASEAN and the Problem of Regional Power*, New York: Routledge, 2001. Hal. 66

<sup>50</sup> Richard Ned Lebow, *Coercion, Cooperation, and Ethics in International Relations*, New York: Routledge, 2007. Hal. 342

<sup>51</sup> Ralf Emmers, "Security Cooperation in Asia Pacific: Evolution of Concept and Practices", dalam See Seng Tan dan Amitav Acharya (Eds). *Op.Cit.* hal. 5

<sup>52</sup> Andrew Cottey dan Anthony Forster, "Chapter 1: Strategic Engagement: Defence Diplomacy as a Means of Conflict Prevention", dalam *Adelphi Papers*, 44:365, New York: Routledge, 2004. Hal. 15-16

antar pihak. Secara praktis, diplomasi pertahanan dalam tataran *Confidence Building Measures* dilakukan dalam hal:

1. Kunjungan kenegaraan
2. Dialog dan konsultasi
3. Saling tukar informasi strategis
4. Pembatasan kapabilitas pertahanan
5. Deklarasi kerjasama strategis
6. Pertukaran perwira
7. Pendidikan militer
8. Kesepakatan hubungan baik
9. Latihan militer bersama

*Diplomacy for Defence capabilities*, dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan negara secara material. Peningkatan kapabilitas pertahanan dapat dilakukan dalam tataran internal dan eksternal. Khusus dalam tataran eksternal instrument diplomasi memainkan peranan penting agar memungkinkan bagi sebuah negara untuk dapat melakukan pembelian senjata bagi kepentingan pengembangan kekuatan pertahanannya dari negara lain.<sup>53</sup> Hal ini biasanya dilakukan negara-negara *core* untuk memperluas pengaruh politiknya dalam sistem internasional, pada sisi lain negara-negara *periphery* melakukan ini untuk mengambil keuntungan untuk memperkuat kapabilitas pertahanannya dengan menjalin hubungan strategis dengan negara-negara yang dibutuhkan.<sup>54</sup>

Pada satu titik ekstrim diplomasi yang dilakukan dalam tataran *diplomacy for defence capabilities* hanya merupakan hubungan antara pembeli yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan kekuatannya, serta penjual yang memiliki kepentingan untuk mendapatkan insentif ekonomi dari hubungan jual beli. Pada titik moderat, pihak-pihak yang terlibat mencoba untuk menumbuhkan

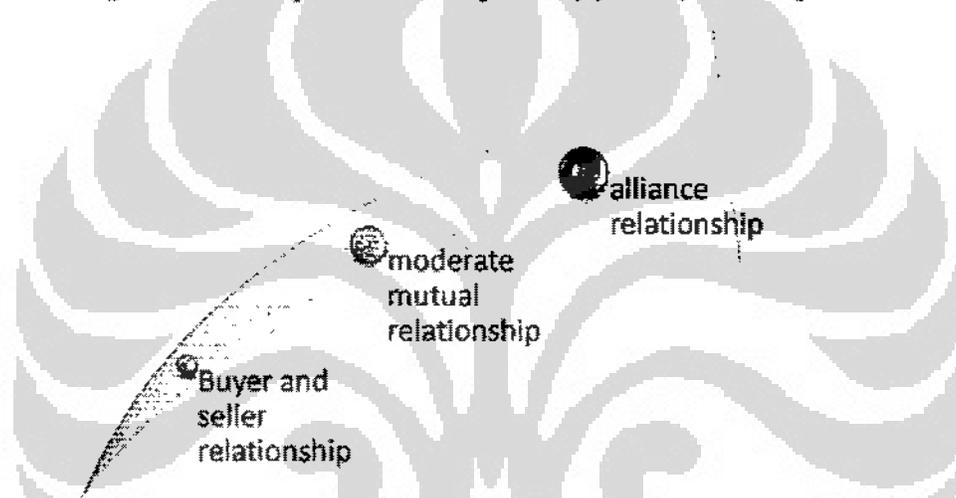
<sup>53</sup> Lihat Ron Matthews, "Introduction: 'Managing' the Revolutions", dalam Ron Matthews dan John Treddenick, *Managing the Revolution in Military Affairs*, New York: Palgrave MacMillan. Hal 1-9.

<sup>54</sup> *ibid*

hubungan saling menguntungkan, dimana satu pihak memberikan bantuan untuk memperluas pengaruh serta mendapatkan dukungan politik dari pihak lain yang membutuhkan bantuan untuk pengembangan kekuatan pertahanannya. Pada titik ekstrim lainnya, dua negara baik negara *core* maupun *periphery* saling mengikatkan diri untuk saling menghormati dan melindungi kepentingan masing-masing dalam sebuah hubungan yang terinstitusionalisasi dengan membentuk aliansi.

Gambar 1.2

Hubungan Antar Negara dalam *Diplomacy for Defense Capabilities*



Diplomasi pertahanan dalam tataran ini dilakukan semata-mata untuk memperkuat kapabilitas pertahanan dalam menghadapi ancaman potensial. Secara umum usaha ini dilakukan melalui

1. usaha-usaha kerjasama strategis dalam hal bantuan militer,
2. pembelian alutsista, kredit ekspor,
3. pembangunan pangkalan militer,
4. pemberian *security umbrella* baik yang dilakukan oleh negara *core* ke negara *periphery* maupun sebaliknya.

Karakter berikutnya adalah *Diplomacy for defense industry* yang digunakan untuk pembangunan maupun penguatan industri pertahanan suatu negara. Hal ini dapat menimbulkan efek independensi politik dan ekonomi serta

Universitas Indonesia

menurunkan tingkat ketergantungan dalam hal pengadaan alutsista untuk pengembangan kapabilitas pertahanan, serta memberikan keuntungan ekonomi bagi negara-negara yang terlibat kerjasama.<sup>55</sup>

Pengembangan industri pertahanan suatu negara menurut Timothy D. Hoyt dapat diukur melalui hierarki produksi, tingkat pertama yaitu negara yang tidak memiliki teknologi dan tidak dapat mempergunakan serta mendapatkan teknologi pertahanan, tingkat kedua yaitu negara yang hanya dapat menggunakan teknologi yang ada namun tidak memiliki kemampuan untuk melakukan proses produksi, tingkatan ketiga yaitu negara yang menduplikasi dan mereproduksi teknologi yang dimiliki namun tidak melakukan proses inovasi dan adaptasi dari teknologi tersebut, tingkat keempat yaitu negara yang memproduksi serta memiliki kemampuan untuk mengadaptasi teknologi yang ada sesuai dengan kebutuhan keamanan dan pasar, dan tingkat kelima yaitu negara yang dapat melakukan inovasi dalam teknologi terbaru, dan menjadi produser dominan dalam teknologi persenjataan tersebut.<sup>56</sup>

Sejalan dengan Hoyt, Bitzinger menawarkan konsep tangga produksi industri pertahanan yang dibagi kedalam tujuh tingkat. Pertama, pemeliharaan senjata secara lokal; kedua, pemasangan suku cadang impor berlisensi; ketiga, pemasangan berlisensi dengan beberapa komponen produksi lokal; keempat, produksi dan pemasangan berlisensi dengan pengembangan dan produksi bersama senjata sederhana dengan mitra luar negeri; kelima, pengembangan-penelitian dan produksi senjata-senjata non canggih serta produksi senjata canggih berlisensi; keenam, pengembangan dan produksi bersama senjata canggih dengan mitra luar negeri; ketujuh, pengembangan dan produksi senjata canggih secara mandiri.<sup>57</sup>

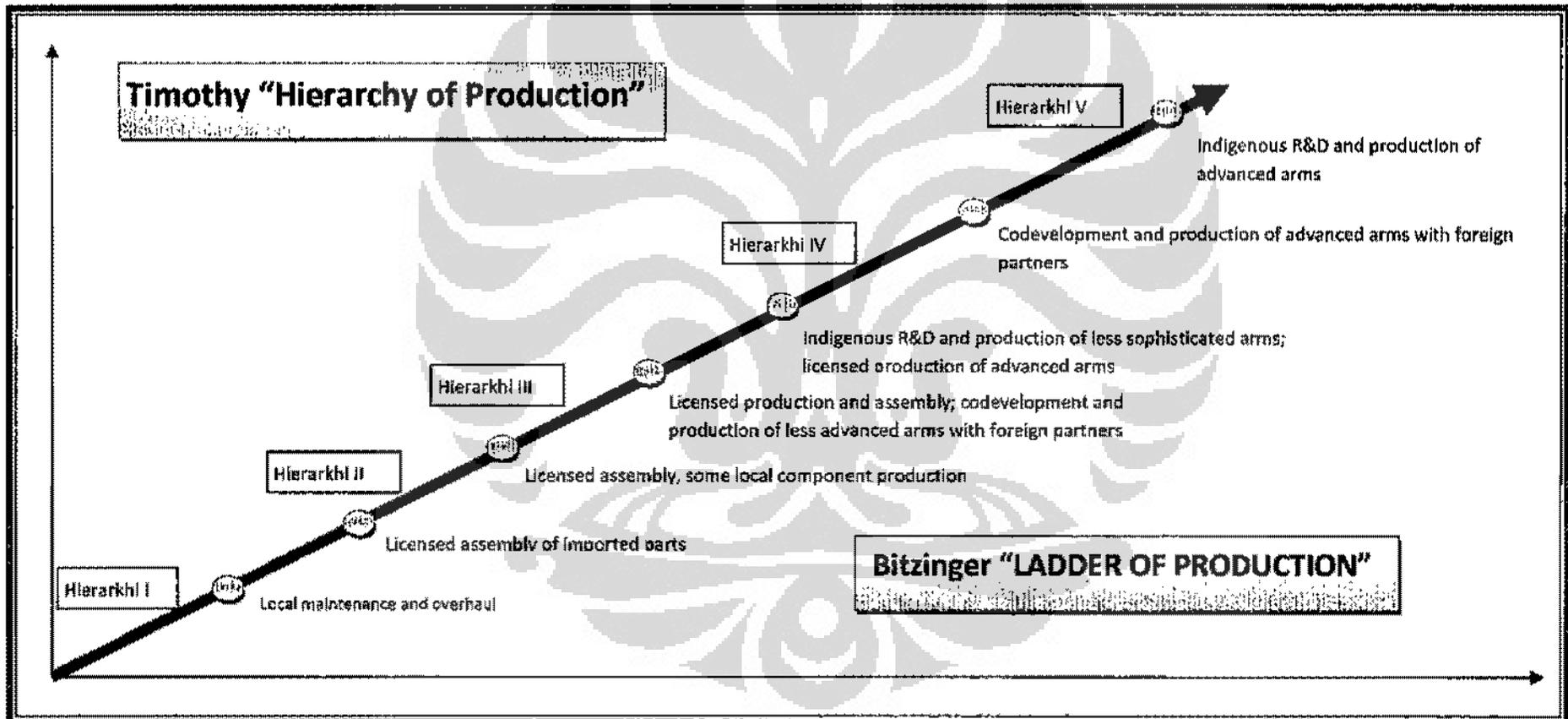
---

<sup>55</sup> Timothy D. Hoyt, *Military Industry and Regional Defense Policy: India, Iraq, Israel*. New York: Routledge. 2007. Hal 8-9

<sup>56</sup> *ibid.* Hal. 13

<sup>57</sup> Lihat Richard Bitzinger, "Towards a Brave New Arms Industry, *Adelphi Papers 356*, London: Routledge, 2003. Hal. 1-8

Gambar 1.3  
Hierarkhi Industri Pertahanan



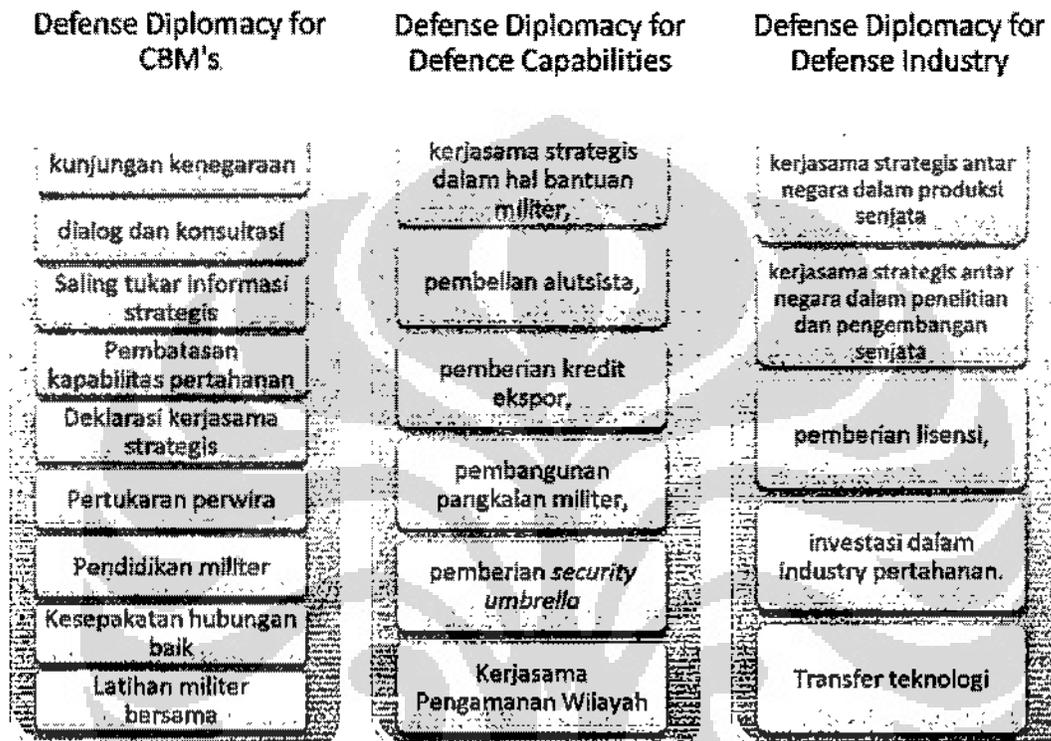
Diplomasi pertahanan memainkan peranan penting dalam pengembangan industri pertahanan suatu Negara. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan industri pertahanan, yang secara umum dilakukan dengan cara:

1. kerjasama strategis antar negara dalam hal produksi senjata
2. kerjasama strategis antar Negara dalam pengembangan dan penelitian senjata.
3. pemberian lisensi,
4. investasi dalam industri pertahanan.
5. Transfer teknologi

Sehingga, dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa diplomasi pertahanan memiliki cakupan yang cukup luas, baik secara tujuan, maupun aktifitasnya. Berikut ini merupakan identifikasi mengenai aktifitas dari diplomasi pertahanan.

Gambar 1.4

## Aktifitas Diplomasi Pertahanan.



Sehingga, diplomasi pertahanan tidak semata mengutamakan elemen diplomasi. Namun secara ideal bersifat komprehensif dengan menggabungkan elemen diplomasi, pertahanan, dan industri, sehingga diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Negara dapat memenuhi tujuan-tujuan pertahanannya baik dalam aspek diplomasi itu sendiri, serta aspek pertahanan dan industri.

#### 1.4.2.2. Keluaran/Tujuan Diplomasi Pertahanan

Negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional, satu negara dengan negara lainnya berinteraksi dalam sebuah sistem internasional melalui diplomasi. Kegiatan ini merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh

negara dalam memenuhi kepentingan nasionalnya. Secara konseptual terdapat tiga hal utama yang dijadikan sebagai *output* dari diplomasi pertahanan, pertama stabilitas keamanan regional, peningkatan kapabilitas pertahanan, dan independensi pertahanan.

Stabilitas keamanan regional dapat dikatakan sebagai situasi dimana tidak terdapat kemungkinan untuk terjadinya perubahan mendadak dalam tataran hubungan antar Negara di kawasan, sehingga segala kemungkinan dapat diprediksikan. Dalam hal ini, untuk mengukur stabilitas kawasan, dapat dilakukan dengan melihat pola *amity* (persahabatan) dan membandingkannya dengan pola *enmity* (permusuhan) yang terjadi dalam hubungan antar negara-negara di kawasan. *Amity* dapat dikatakan sebagai hubungan yang melingkupi persahabatan hingga ekspektasi untuk melindungi dan memberikan dukungan. Sedangkan pada sisi lainnya *enmity* merupakan hubungan antar Negara yang dilingkupi rasa saling curiga dan ketakutan.<sup>58</sup>

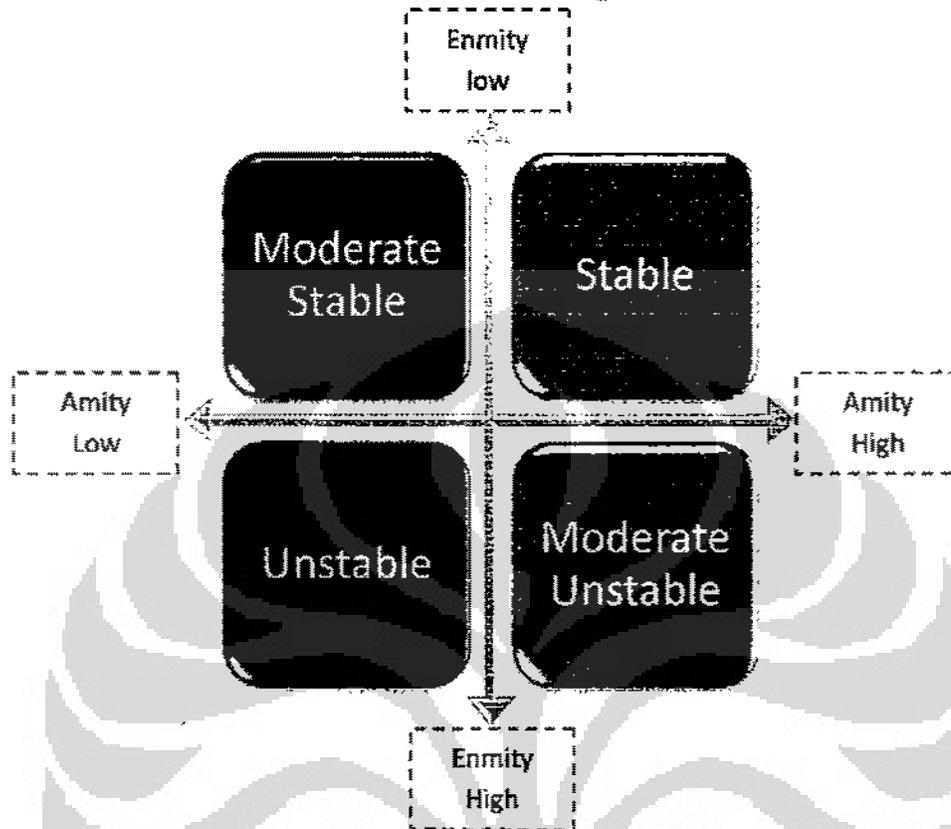
Suatu kawasan dapat dikatakan stabil jika pola hubungan *amity* tinggi dan pada pola hubungan *enmity* rendah. Sebaliknya jika pola hubungan *amity* rendah dan pola hubungan *enmity* tinggi maka kawasan tersebut dapat dikatakan tidak stabil. Pada spektrum berikutnya, jika pola hubungan *amity* tinggi dan pola hubungan *enmity* tinggi, dapat dikatakan kawasan tersebut *moderately unstable*, karena walaupun hubungan *amity* tinggi namun dengan hubungan *enmity* juga tinggi, kemungkinan terjadinya konflik masih dapat terjadi, dan jika pola hubungan *amity* dan *enmity* sama-sama rendah, dapat dikatakan kawasan tersebut *moderately stable*, kondisi ini tidak sepenuhnya stabil karena tingkat *amity* rendah, namun peperangan lebih memungkinkan tidak terjadi karena kondisi *enmity* diantara Negara-negara kawasan rendah.

---

<sup>58</sup> Lihat Barry Buzan, *People, State and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Harvester Wheatsheaf. Hal. 189-190

Gambar 1.5

## Matriks Stabilitas Regional

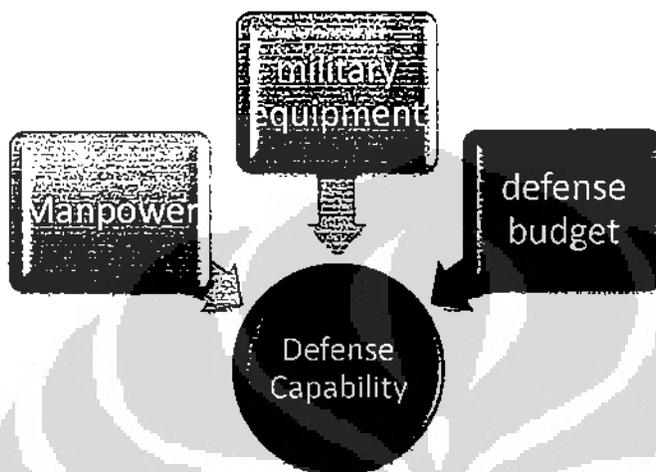


Pada titik selanjutnya kapabilitas pertahanan secara umum mengenai kemampuan militer suatu negara untuk mencapai tujuan-tujuan pertahanannya, khususnya dalam masa perang.<sup>59</sup> Kapabilitas pertahanan memungkinkan suatu negara untuk mempertahankan dirinya dari segala ancaman baik dalam tataran domestik maupun eksternal, dan pada saat yang sama memungkinkan negara tersebut untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Terdapat tiga hal utama yang dapat diukur dari kapabilitas pertahanan suatu negara yaitu struktur pertahanan yaitu jumlah dan komposisi kekuatan bersenjata atau *manpower* suatu negara, modernisasi pertahanan yang menyangkut peralatan militer suatu negara atau *military equipment*, serta keberlangsungan yang berkaitan dengan komitmen politik negara dalam menyokong keberlangsungan pengembangan kekuatan

<sup>59</sup> *US Military Dictionary*, Oxford University

pertahanannya, hal ini dapat diukur dari alokasi anggaran pertahanan suatu negara.<sup>60</sup>

**Gambar 1.6**  
**Komponen Kapabilitas Pertahanan**



Independensi pertahanan dapat ditingkatkan suatu Negara dengan mengembangkan industri pertahanan. Dalam sistem internasional yang bersifat anarkhi, Negara secara alamiah mencoba untuk meningkatkan kapabilitas pertahanannya untuk dapat mempertahankan teritorinya secara penuh dari segala ancaman potensial serta pemenuhan kepentingannya dalam sistem internasional. Sehingga, Negara membutuhkan sumber-sumber persenjataan yang dapat diandalkan dan dipercaya, sumber yang paling dapat diandalkan serta dipercaya adalah sumber-sumber yang berasal dari dalam negeri.<sup>61</sup>

Secara lebih spesifik pengembangan industri pertahanan dapat meningkatkan independensi pertahanan karena beberapa hal. Pertama, pengembangan industry pertahanan dapat menghindari kerentanan pembatasan suplai senjata, dengan ketergantungan impor senjata dari Negara lain akan membuat Negara rentan untuk menghadapi pemotongan suplai (*supply cut-off*), embargo, sanksi, dan bentuk pembatasan lainnya. Kedua, pengembangan industri

<sup>60</sup> Lihat Ashley J. Tellis, Janice Bially, Christopher Layne, Melissa McPherson, *Measuring National Power in the Post Industrial Age*, Santa Monica: Rand Corporation, 2001, hal. 133-176

<sup>61</sup> Op.Cit Bitzinger. Hal. 12

pertahanan dapat memperkuat independensi politik nasional untuk menghilangkan kemungkinan memberikan konsesi kepada Negara penjual dalam isu-isu nasional seperti pelanggaran HAM, terorisme, penyelundupan obat terlarang dan sebagainya sesuai dengan kepentingan Negara penjual. Ketiga, pengembangan industri pertahanan dapat meningkatkan nasionalisme, status dan prestise dalam sistem internasional, yang merupakan prasyarat bagi suatu Negara untuk mendapatkan status kekuatan regional bahkan global.<sup>62</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara ideal keluaran dari diplomasi pertahanan merupakan kondisi yang memiliki tiga sumbu utama yaitu peningkatan kapabilitas pertahanan suatu Negara yang diikuti dengan meningkatnya stabilitas regional serta peningkatan independensi pertahanan. Pencapaian *strategic defense stability* sangat tergantung kepada keberhasilan diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh suatu Negara.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Hipotesis Penelitian**

Usaha-usaha diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia dengan menempatkan diplomasi pertahanan sebagai instrumen strategi pertahanan yang paling depan, membuat Indonesia secara aktif melakukan pembangunan kerjasama strategis dengan negara-negara baik di kawasan, negara *core* di tingkat global, serta negara-negara yang dapat disebut sebagai kekuatan menengah dalam system internasional. Namun usaha tersebut belum dapat memunculkan peningkatan kapabilitas pertahanan, serta independensi pertahanan. hal tersebut jika disoroti menggunakan kerangka teori diatas, secara umum terdapat dua hipotesis penelitian:

---

<sup>62</sup> Ibid. hal. 18

### Hipotesis I

**“Karakter Diplomasi pertahanan Indonesia adalah *Diplomacy for Confidence Building Measures*, dan belum secara efektif dilakukan dalam *Diplomacy for Defense Capability*, dan *Diplomacy for Defense Industry*”**

### Hipotesis II

**“Keluaran Diplomasi Pertahanan Indonesia adalah Stabilitas Regional, dan belum secara intensif dilakukan untuk tujuan peningkatan kapabilitas pertahanan dan independensi pertahanan”**

#### 1.5.2 Metodologi Penelitian.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Diplomasi pertahanan Indonesia, yang akan difokuskan kepada aktifitas yang dilakukan sejak diterbitkannya buku putih pertahanan pada tahun 2003 hingga penerbitan buku putih berikutnya pada tahun 2008.

Secara garis besar penelitian-penelitian terdahulu mengenai diplomasi pertahanan menggunakan metodologi *case studies*, baik secara *cross case method* dengan mengambil lebih dari satu sample dan membandingkannya, serta dengan *single case methods*, yang menelaah mengenai kejadian dalam satu kasus. Khusus dalam hal ini metode yang digunakan adalah *single case study*, dengan melihat Indonesia sebagai unit analisa utama.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berupaya untuk menjelaskan mengapa dengan aktifnya upaya diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia, tidak dapat meningkatkan kapabilitas pertahanan dan menciptakan independensi pertahanan Indonesia.

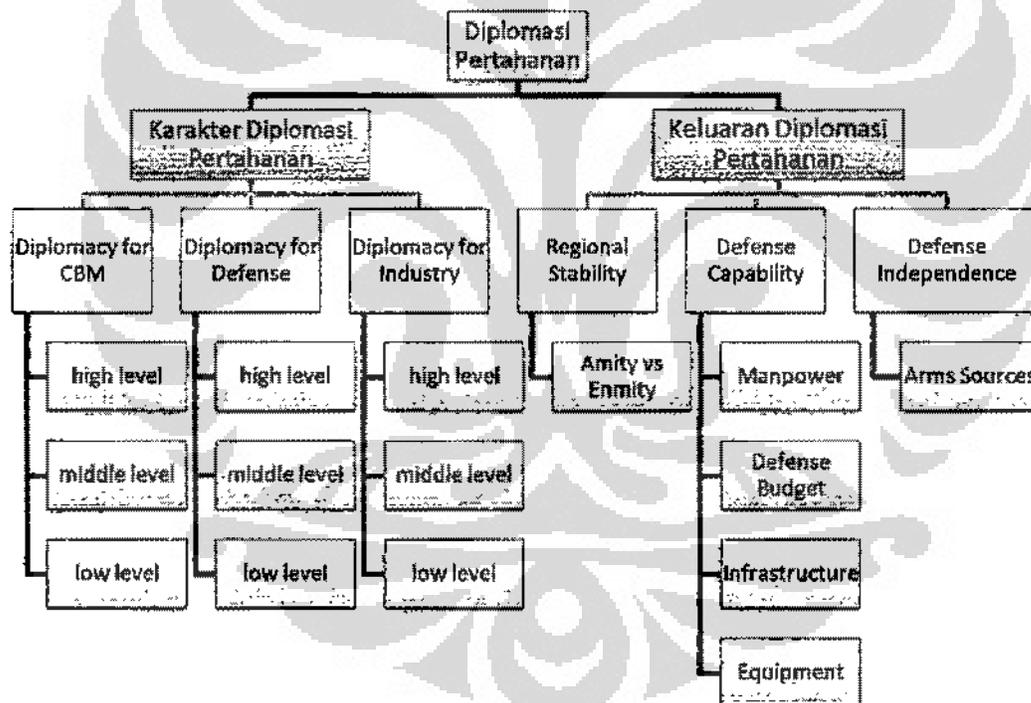
Jika melihat dimensi waktunya, penelitian ini akan mencoba untuk membangun database untuk memetakan mengenai usaha diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dalam kurun waktu lima tahun sejak tahun 2003-2008, serta memetakan pencapaian diplomasi pertahanan Indonesia.

**Universitas Indonesia**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data memfokuskan kepada penggunaan studi dokumen untuk membentuk data set mengenai diplomasi pertahanan Indonesia yang secara utama dilakukan dengan menggunakan *media tracking*, serta dokumen sekunder yang berisikan data-data mengenai aspek-aspek pertahanan Indonesia. Sumber data sekunder yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini akan didapatkan melalui literatur, buku, jurnal nasional dan internasional, dokumen resmi dari instansi terkait, serta publikasi media massa yang relevan.

### 1.5.3. Operasionalisasi Konsep

Gambar 1.7  
Operasionalisasi Konsep



### 1.5.4. Sistematika Penulisan Penelitian

**Bab I:** terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesa, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian. Pada tinjauan pustaka akan dijelaskan

mengenai literatur-literatur yang membahas mengenai diplomasi pertahanan. pada bagian Kerangka Teori, akan dijelaskan mengenai karakter diplomasi pertahanan dan keluaran diplomasi pertahanan.

**Bab II:** Akan memetakan kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia 2003 hingga 2008 dan menganalisa karakter diplomasi pertahanan Indonesia.

**Bab III:** Akan memetakan dan menganalisa mengenai keluaran dari diplomasi pertahanan Indonesia 2003 hingga 2008

**Bab IV:** Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA 2003-2008

Bagaimanakah aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008?. Apakah karakter diplomasi pertahanan Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008?. Diplomasi pertahanan merupakan instrumen utama yang digunakan oleh Indonesia untuk mencapai tujuan-tujuan pertahanannya,<sup>1</sup> hal ini dilakukan antara lain dengan tujuan untuk menegakkan kedaulatan Negara, menjaga keutuhan wilayah nasional, dan menjaga keselamatan dan kehormatan bangsa.<sup>2</sup> Sejak dikeluarkannya buku putih pertahanan pada tahun 2003, Indonesia telah melakukan upaya diplomasi pertahanan secara aktif dalam berbagai bentuk, dari sample yang didapat terdapat 88 aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dalam kurun waktu 2003 hingga 2008.

Secara umum, diplomasi pertahanan Indonesia dilakukan secara aktif pada periode waktu 2003 hingga 2008, dan dilakukan dalam 3 karakter dan kategori utama diplomasi pertahanan yaitu dengan melakukan *Defense Diplomacy for Confidence Building Measures*, *Defence Diplomacy for Defense Capability*, *Defense Diplomacy for Defense Industry*. Dari penilaian yang dilakukan secara kuantitas maupun kualitas titik utama karakter diplomasi pertahanan Indonesia adalah pada *Defense Diplomacy for Confidence Building Measures*.

#### 2.1. Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008. Secara keseluruhan kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia 2003-2008 sebanyak 88 kegiatan. Pada tahun 2003 dilakukan sebanyak 8 kegiatan, tahun 2004 sebanyak 9 kegiatan, tahun 2005 sebanyak 20 kegiatan, tahun 2006 sebanyak 12 kegiatan, tahun 2007 sebanyak 23 kegiatan, dan tahun 2008 sebanyak 16 kegiatan. Lihat tabel 2.1

---

<sup>1</sup> Lihat Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008*, Jakarta: Dephan RI, 2008. Hal. 47

<sup>2</sup> Lihat Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Mempertahankan Tanah Air Menasuki Abad 21*. Jakarta: Dephan RI, 2003 Hal . 55.

Tabel 2.1

## Tabulasi Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia 2003-2008

No	Tanggal	Bulan	Tahun	Dengan Negara	Bentuk Kerjasama
1	10	April	2003	Brunei Darussalam	Saling kunjung antar pimpinan angkatan bersenjata, latihan bersama, dan pendidikan
2	2	Juli	2003	Prancis	Kunjungan Dubes Prancis baru kepada Menhan Indonesia
3	12	Agustus	2003	Prancis	Perancis dan Indonesia Kerjasama Pengamanan Terorisme Laut
4	9	September	2003	Thailand	Kerja Sama Indonesia dan Thailand Berantas Penyelundupan Senjata
5	23	Oktober	2003	Serbia	Indonesia Tandatangani Perjanjian Bilateral dengan Serbia
6	13	November	2003	Libya	Panglima TNI: Libya Berjanji Bantu Indonesia
7	17	November	2003	Ukraina	RI-Ukraina Jalin Kerja Sama Industri Militer
8	19	Desember	2003	Singapura	Presiden Terima Wakil Perdana Menteri Singapura
9	30	Januari	2004	Kamboja	Indonesia Berikan Bantuan Militer Rp 3,8 Miliar ke Kamboja
10	24	Februari	2004	Polandia	Pemberian kredit ekspor bidang pertahanan 135 juta dollar AS
11	6	September	2004	ASEAN	Pertemuan KSAD ASEAN-agenda terorisme
12	24	November	2004	China	Indonesia Galang Kerjasama Militer Dengan China
13	24	November	2004	Rusia	Indonesia Galang Kerjasama Militer Dengan Rusia

14	6	Desember	2004	Australia	Australia Ingin Tingkatkan Kerja Sama Pertahanan dengan Indonesia
15	9	Desember	2004	Malaysia	Patroli Terkoordinasi di Selat Malaka Diteruskan
16	2	Desember	2004	Amerika Serikat	TNI Dan Angkatan Darat AS Bahas Pertukaran Informasi
17	17	Desember	2004	Australia	Kerjasama TNI-AL dengan AL-Australia Terus Meningkat
18	27	Januari	2005	Korea Utara	Korea Utara Tawarkan Senjata kepada Indonesia
19	4	Januari	2005	Perancis	Kerjasama pendidikan melalui pertukaran Perwira
20	12	Maret	2005	Amerika Serikat	Juwono Jelaskan Posisi TNI ke Kongres AS
21	18	Mei	2005	Belanda	Indonesia Beli Korvet Belanda
22	30	Mei	2005	Vietnam	RI-Vietnam Sepakat Perangi Terorisme
23	21	April	2005	Pakistan	Pakistan Tawarkan Kerja Sama Pertahanan dengan Indonesia
24	25	April	2005	China	<i>Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the People's Republic of China on Strategic Partnership.</i> Ini merupakan bentuk kerjasama awal bagi RI-Cina yang meliputi berbagai bidang termasuk pertahanan dan keamanan. Nantinya akan diikuti oleh kerjasama bidang pertahanan dan keamanan secara khusus.
25	27	April	2005	Singapura	Militer Indonesia-Singapura Pererat Kerjasama
26	6	Juni	2005	Jepang	Jepang Kirim Kapal Bersenjata ke Selat Malaka
27	14	Juni	2005	Rusia	Rusia Tawarkan Pesawat Amphibi Multiguna B-200
28	2	Juli	2005	Polandia	Kerjasama bitateral dalam bidang pertahanan dan industri pertahanan
29	8	Juli	2005	China	Kerjasama dalam bidang peroketan

30	28	Juli	2005	Spanyol	PT DI Tandatangani Kontrak Senilai US\$ 45 Juta
31	3	Agustus	2005	Australia	Australia Bantu Rp 3,8 Triliun Perangi Kejahatan Transnasional
32	29	Agustus	2005	Amerika Serikat	TNI-AS Gelar Latihan Militer Bersama
33	17	November	2005	India	Indonesia Jajaki Kerja Sama Militer dengan India
34	19	November	2005	Spanyol	Kerjasama Industri Pertahanan
35	23	November	2005	Amerika Serikat	Pencabutan Embargo Militer AS; pembukaan kembali program IMET
36	8	Desember	2005	Yordania	Yordania Tawarkan Pesawat F-5 Bekas ke Indonesia
37	8	Desember	2005	Amerika Serikat	Kerjasama TNI AD dan Komando Pasifik Amerika Serikat
38	23	Januari	2006	Korea Selatan	Peningkatan kerjasama pertahanan dari tingkat eselon II ke tingkat Menteri; Industri pertahanan (Pembuatan pesawat latih jenis KT-1)
39	19	Oktober	2006	Korea Selatan	Produksi Korvet bersama
40	20	Maret	2006	Amerika Serikat	Latihan Bersama Angkatan Laut RI dan AS di laut Sulawesi dalam hal operasi maritim, perencanaan medis, komunikasi, kemampuan menembak, kemampuan navigasi, komando dan pengendalian aset untuk mengembangkan prosedur operasi standar sebelum melakukan latihan gabungan lapangan
41	30	Maret	2006	Malaysia	UMNO Tawarkan Perawatan Pesawat Tempur
42	21	Mei	2006	Korea Selatan	RI Jajaki Produksi Rudal dengan Korsel

43	6	Juni	2006	Amerika Serikat	Peningkatan Kapabilitas Militer Indonesia dalam hal Transportasi dan Logistik
44	29	Juni	2006	Rusia	Kredit Ekspor dan pengadaan alutsista
45	10	Oktober	2006	Prancis	Pembelian Panser Akan Disepakati Hari Ini
46	10	November	2006	Australia	Indonesia Dan Australia Sepakat Perbaiki Hubungan Bilateral
47	21	November	2006	Ceko	Pertukaran informasi, pertukaran perwira, pertukaran tenaga ahli, pengadaan alutsista
48	22	November	2006	Singapura	TNI AU: Kerja Sama Dengan Singapura Untuk Atasi Lamanya Pengadaan
49	2	Desember	2006	Rusia	Perlindungan intelektual dalam kerjasama teknik militer
50	5	Januari	2007	Prancis	Pendidikan, latihan bersama, dan alutsista
51	14	Januari	2007	Amerika Serikat	Mini Security Dialog AS-Indonesia Pasca Embargo
52	12	Februari	2007	Amerika Serikat	Polisi Sulawesi Utara dan Amerika Latihan Menumpas Teroris
53	13	Februari	2007	Amerika Serikat	Presiden Bertemu Panglima Amerika Bahas Konflik Timur Tengah
54	15	Februari	2007	Myanmar	Indonesia Tawarkan Kerjasama Militer pada Myanmar
55	22	Februari	2007	Malaysia	Presiden Harapkan Kerja Sama Lebih Erat Dengan Malaysia
56	28-2	Feb-Mar	2007	Singapura	Kesepakatan meningkatkan kerjasama kawasan dengan latihan bersama kedua angkatan bersenjata
57	13	Maret	2007	Jepang	Informasi dan ide kemiliteran

58	28-29	Maret	2007	Thailand	Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Angkatan Bersenjata Thailand (Royal Thai Armed Forced/RTAF)) sepakat untuk membentuk komite tingkat tinggi kerja sama militer (Thailand-Indonesia High Level Military Committee (TIHLMC)
59	19	April	2007	Italia	Indonesia-Italia Tandatangani Kerjasama Bidang Pertahanan
60	21	April	2007	Italia	Kerjasama Produksi Korvet Indonesia dan Italia
61	27	April	2007	Singapura	Perjanjian Ekstradisi, Perjanjian kerjasama pertahanan (Defend Cooperation Agreement), dan Perjanjian kerjasama antara TNI dan Angkatan Bersenjata Singapura tentang daerah latihan militer di Indonesia.
62	8	Mei	2007	Selandia Baru	Kerjasama pertahanan dan pertukaran perwira
63	5	Juni	2007	Belarusia	Peralatan Militer
64	7	Juni	2007	Jepang	Indonesia-Jepang Gelar Latihan Atasi Perompak
65	11_14	Juni	2007	India	Komite Kerjasama Pertahanan Gabungan (IDCC) Indonesia dan India
66	24	Juli	2007	Australia	41 Kegiatan kerjasama yang terkait dengan kontra terorisme dan intelijen, keamanan maritim, pasukan penjaga perdamaian (PKO), penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan, serta manajemen pertahanan
67	9	Agustus	2007	Vietnam	Pertukaran kunjungan pelatihan anti terorisme dan <i>trans national crimes</i>
68	23	Agustus	2007	Jerman	Pertukaran informasi, latihan bersama, dan perbaikan kapal selam

69	5	September	2007	Rusia	Rusia Kucurkan Rp 9,4 Triliun untuk Militer Indonesia
70	21	September	2007	Rusia	Kerja sama pendidikan dan pelatihan untuk operasional pemeliharaan alat utama sistem pertahanan (alutsista) bagi personel TNI.
71	8	November	2007	China	Produksi bersama industri pertahanan, dan pertukaran perwira
72	14	Desember	2007	Malaysia	Polisi Indonesia-Malaysia Kerja Sama Atasi Kejahatan Perbatasan
73	8	Januari	2008	Amerika Serikat	Pembangunan Radar Surveillance di Selat malaka
74	16	Januari	2008	China	Produksi bersama dan pembiayaan industri senjata, yang nantinya juga akan dipasarkan kembali untuk memenuhi kebutuhan TNI.
75	7	Februari	2008	Australia	<i>Lombok Treaty</i> : Kerangka kerjasama pertahanan Republik Indonesia-Australia
76	25	Februari	2008	Amerika Serikat	Kunjungan Menhan AS, Indonesia memesan 6 unit F16 untuk 5 tahun ke depan dan perbaikan 4 F16 AU
77	14	Maret	2008	Australia	Tindak lanjut <i>Lombok Treaty</i>
78	17	Maret	2008	Afrika Selatan	Kerjasama Strategis
79	24	April	2008	Inggris	Peningkatan Kerjasama Militer, pendidikan, pelatihan, kunjungan perwira, industri pertahanan
80	30	April	2008	Timor Leste	Kerjasama Pendidikan Militer
81	30	Mei	2008	Amerika Serikat	Peningkatan Kerjasama Bilateral
82	12	Juli	2008	Brasil	Pendidikan, kunjungan perwira militer, industri pertahanan
83	18	September	2008	Australia	RI-Australia Sepakati Kerja Sama Industri Pertahanan

Universitas Indonesia

84	19	Oktober	2008	Belanda	Kerjasama Industri pertahanan produksi corvette
85	21	Oktober	2008	Belanda	Peningkatan kerjasama dalam ha alutsista, pendidikan, dan pertukaran perwira
86	12	November	2008	Malaysia	Indonesia-Malaysia Gelar Latihan Udara Bersama
87	17	November	2008	Australia	Latihan Perang TNI AL dan Royal Australian NAVY di laut Timor
88	11	Desember	2008	Malaysia	Peningkatan Kerjasama keamanan perbatasan

### 2.1.1. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2003

Pada tahun 2003, Indonesia tercatat melakukan delapan aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan dalam 3 karakter utama, yaitu *Defense Diplomacy for Confidence Building Measure*, *Defence Diplomacy for Defense Capability*, *Defense Diplomacy for Defense Industry*. Dalam hal *Confidence Building Measures* dilakukan dalam 7 kegiatan, dan 1 kegiatan dalam hal *Defense Industry*, sedangkan dalam hal *Defense Capability* tidak terdapat kegiatan pada tahun 2003.

*Confidence building measures* dilakukan dengan Brunei Darussalam, dengan kunjungan Menteri Pendidikan Kerajaan Brunei Darussalam kepada Menteri Pertahanan Indonesia pada 10 April 2003, untuk peningkatan hubungan dan kerjasama di bidang pertahanan antara pemerintah Brunei Darussalam dan Indonesia, yang ditandai dengan penandatanganan MoU antara kedua negara.<sup>3</sup> Kegiatan berikutnya adalah kunjungan Duta Besar Prancis untuk Indonesia yang baru dilantik pada saat itu, Renaud Vignal kepada Menteri Pertahanan Indonesia Matori Abdul Djajil pada 2 Juli 2003, dengan tujuan memperkuat komitmen untuk meningkatkan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Prancis dalam bidang

<sup>3</sup> Lihat Biro Humas Seljen Dephan RI, *RI-Brunei Tanda Tangan MoU Pertahanan*, diunduh dari <http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=815>

pertahanan.<sup>4</sup> Kegiatan berikutnya adalah Kunjungan Panglima Angkatan Laut Perancis untuk Samudera Hindia Laksamana Muda Wilmot Rowsel kepada Menteri Pertahanan Indonesia pada 12 Agustus 2003, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama antara Indonesia dan Perancis dalam pengamanan Samudera Hindia dari gangguan terorisme.<sup>5</sup> Kegiatan berikutnya adalah kerjasama antara Indonesia dan Thailand untuk memberantas penyelundupan senjata yang disepakati pada 9 September 2003.<sup>6</sup> Kegiatan selanjutnya adalah peningkatan kerjasama antara Indonesia dan Serbia dalam bidang militer, dalam kunjungan Menteri Luar Negeri Serbia dan Montenegro Goran Svilanovic ke Indonesia pada 23 Oktober 2003.<sup>7</sup> Kegiatan berikutnya adalah komitmen Libya untuk membantu Indonesia dengan rencana untuk mengirimkan beberapa Instruktur perang Libya yang pernah melatih anggota GAM, dalam pertemuan antara Panglima TNI Jenderal Endriartono Sutarto dengan pejabat Libya pada 11 November 2003, untuk menyelesaikan permasalahan Gerakan Aceh Merdeka di Aceh.<sup>8</sup> Kegiatan selanjutnya adalah kunjungan dari Wakil Perdana Menteri Singapura Tony Tan kepada Presiden Indonesia Megawati Sukarno Putri pada 19 Desember 2003 untuk peningkatan hubungan baik, serta peningkatan kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan antara Singapura dan Indonesia.<sup>9</sup>

Dalam hal *defense industry*, kegiatan satu-satunya yang dilakukan pada tahun 2003 adalah jalinan kerjasama Industri militer antara Indonesia dan Ukraina pada 17 November 2003, kerjasama ini ditujukan untuk melakukan produksi bersama antara Indonesia dan Ukraina dalam hal peralatan militer dengan

<sup>4</sup> Lihat Indra Darmawan, *Dubes Perancis Temui Matori*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hu/nasional/2003/07/02/brk.20030702-40.id.html>

<sup>5</sup> Lihat Agriceli, *Perancis dan Indonesia Kerjasama Pengamanan Terorisme Laut*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/08/12/brk.20030812-03.id.html>

<sup>6</sup> Lihat Priandono Kusumo, *Kerjasama Indonesia dan Thailand Berantas Penyelundupan Senjata*, diunduh dari <http://tempo.co.id/hg/nasional/2003/09/09/brk.20030909-15.id.html>

<sup>7</sup> Lihat Poernomo G. Ridho, *Indonesia Tandatangani Perjanjian Bilateral dengan Serbia*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/10/23/brk.20031023-39.id.html>

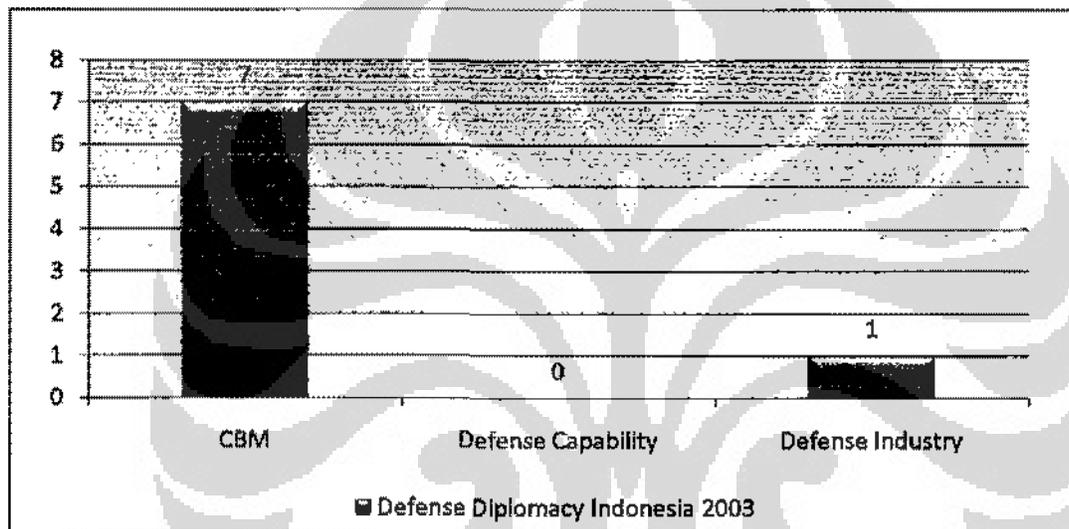
<sup>8</sup> Lihat Yandhrie Arvian, *Panglima TNI: Libya Berjanji Bantu Indonesia*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2003/11/11/brk.20031111-36.id.html>

<sup>9</sup> Lihat Deddy Sinaga, *Presiden Terima Wakil Perdana Menteri Singapura*, diunduh dari <http://tempo.co.id/hg/nasional/2003/12/19/brk.20031219-22.id.html>

memanfaatkan teknologi yang dimiliki oleh Ukraina, untuk mengembangkan industri pertahanan Indonesia.<sup>10</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2003, titik tolak utama dalam diplomasi pertahanan Indonesia adalah dalam hal *Confidence Building Measures*, dengan perbandingan 6 kegiatan, berbanding *Defense Industry* 1 kegiatan, dan *Defense Capability* 0. Lihat grafik 2.1

**Grafik 2.1**  
**Diplomasi Pertahanan Indonesia 2003**



### 2.1.2 Diplomasi Pertahanan Indonesia 2004

Pada tahun 2004 terdapat 8 kegiatan diplomasi yang dilakukan Indonesia. Dari 8 kegiatan tersebut 6 diantaranya dilakukan dalam kerangka diplomasi pertahanan untuk *confidence building measures*, 2 kegiatan lainnya dilakukan dalam kerangka Diplomasi pertahanan untuk *defense capability*, sedangkan untuk *defense industry* tidak terdapat kegiatan pada tahun ini.

Dalam kerangka *confidence building measures*, kegiatan pertama dilakukan pada 30 Januari 2004 dengan pemberian bantuan militer senilai Rp 3.8

<sup>10</sup> Lihat Poernomo Gontha Ridho, *RI-Ukraina jalin Kerja Sama Industri Militer*  
[http://www.tempo.co.id/bg/nasional/2003/11/17/brk\\_20031117-24.id.html](http://www.tempo.co.id/bg/nasional/2003/11/17/brk_20031117-24.id.html)

Miliar dari Indonesia kepada Kamboja, yang dilakukan sebagai bukti nyata dari kerjasama dan konsep komunitas keamanan ASEAN yang digagas Indonesia melalui perjanjian pertahanan dan keamanan.<sup>11</sup> Kegiatan berikutnya pada 2 Desember 2004 dilakukan pertemuan antara TNI dan Angkatan Darat Amerika Serikat untuk Kawasan Pasifik, yang membahas mengenai pertukaran informasi antara TNI dan Angkatan darat Amerika Serikat di Kawasan Pasifik.<sup>12</sup> Kegiatan berikutnya pada 6 Desember 2004, dilakukan pertemuan antara Menteri Luar Negeri Australia Alexander Downer dengan Menteri Pertahanan Indonesia Juwono Sudarsono, membahas peningkatan hubungan baik dan kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Australia.<sup>13</sup> Kegiatan berikutnya pada 9 Desember 2004 pertemuan antara Panglima TNI Jenderal Endriartono Sutarto dan Menteri Pertahanan Malaysia Sri Mohamad najib bin Tun Saji Abdul Razak dengan kesepakatan untuk melaksanakan patroli terkoordinasi di perairan Selat Malaka.<sup>14</sup> Kegiatan selanjutnya pada 17 Desember 2004, pertemuan antara Panglima TNI dengan Menteri Pertahanan Australia Robert Hill, membahas kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Australia dalam hal penjagaan wilayah perbatasan kedua Negara.<sup>15</sup>

Dalam kerangka *defense capability* aktifitas diplomasi pertahanan dilakukan dalam 2 kegiatan. Pertama, pada 25 Februari 2004 dalam kunjungan Menteri Pertahanan Polandia HE Jerzy Szmajdzinski ke Departemen Pertahanan Indonesia menawarkan kredit ekspor sebesar US\$ 135 juta untuk pengadaan alutsista kepada Indonesia.<sup>16</sup> Kedua, pada 24 November 2004, Indonesia

<sup>11</sup> Lihat Poernomo Gontha Ridho, *Indonesia Berikan Bantuan militer Rp 3.8 Miliar ke Kamboja*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/01/30/brk.20040130-22.id.html>

<sup>12</sup> Lihat Sunariah, *TNI dan Angkatan Darat AS Bahas Pertukaran Informasi*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/02/brk.20041202-74.id.html>

<sup>13</sup> Lihat Sunariah, *Australia Ingin Tingkatkan Kerja Sama Pertahanan Dengan Indonesia*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/12/06/brk.20041206-70.id.html>

<sup>14</sup> Lihat Sunariah, *Patroli Terkoordinasi di Selat Malaka Diteruskan*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/09/brk.20041209-60.id.html>

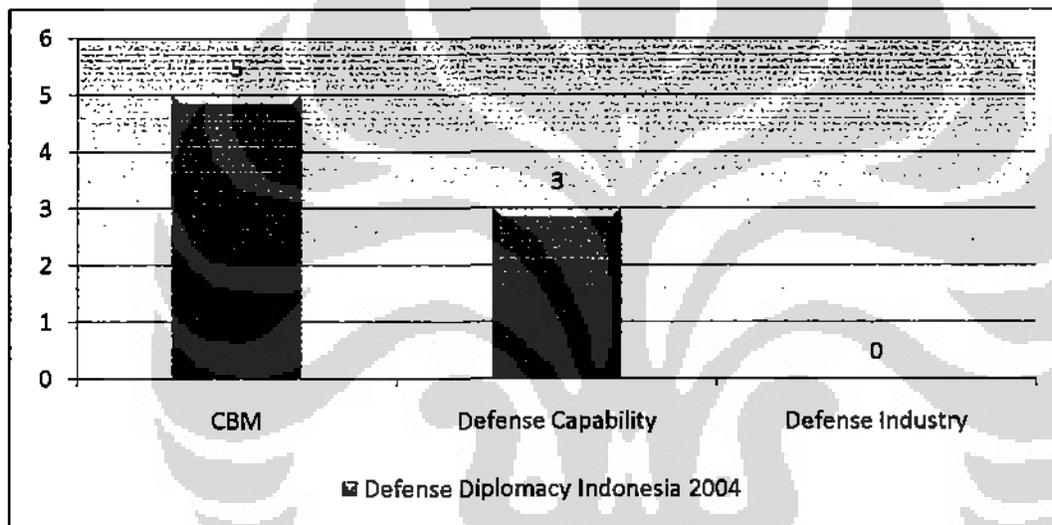
<sup>15</sup> Lihat Sunariah, *Kerjasama TNI-AL dengan AL-Australia Terus Meningkat*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/12/17/brk.20041217-03.id.html>

<sup>16</sup> Lihat Yandhrie Arvian, *Polandia Tawarkan Kredit Ekspor US\$ 135 Juta*, Diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/02/25/brk.20040225-31.id.html>

menyatakan untuk menggalang kerjasama militer dengan Rusia dan Cina dalam hal teknik dan peralatan militer.<sup>17</sup>

Dari paparan diatas, kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia pada tahun 2004, difokuskan dalam tataran *confidence building measures* dengan 6 kegiatan, tingkat berikutnya adalah dalam tataran *defense capability* dengan 2 kegiatan, sedangkan tataran *defense industry* tidak terdapat kegiatan pada tahun 2004. Lihat grafik 2.2

**Grafik 2.2**  
**Diplomasi Pertahanan Indonesia 2004**



### 2.1.3. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2005

Pada tahun 2005 terjadi peningkatan kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia, pada tahun ini diplomasi pertahanan dilakukan dalam dalam 20 kegiatan. Kegiatan ini antara lain 10 kegiatan yang berkarakter *confidence building measures*, 6 kegiatan yang berkarakter peningkatan kapabilitas pertahanan, dan 4 kegiatan yang ditujukan untuk industri pertahanan.

Dalam tataran *confidence building measures*, pertama pada 3 Januari 2005 dalam kunjungan antara Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dengan Dirjen

<sup>17</sup> Lihat Sunariah, *Indonesia Galang Kerjasama Militer dengan Rusia dan Cina*, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/11/24/brk\\_20041124-63.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/11/24/brk_20041124-63.id.html)

Kebijakan dan Strategis Departemen Pertahanan Prancis sepakat untuk mempererat kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Prancis.<sup>18</sup> Kedua, Menteri Pertahanan Indonesia melakukan kunjungan ke Kongres Amerika Serikat dengan agenda menjelaskan perkembangan terakhir Indonesia dalam bidang pertahanan dan keamanan di Kongres Amerika Serikat.<sup>19</sup> Ketiga, pada 30 Mei 2005, pertemuan antara Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Vietnam Tran Duc Luong menyepakati kerjasama antara kedua Negara dalam melawan terorisme dan kejahatan Internasional.<sup>20</sup> Keempat, dalam kunjungan Presiden Pakistan Pervez Musharraf ke Indonesia disepakati penggalangan kerjasama antara kedua Negara dalam bidang pertahanan.<sup>21</sup> Pada 25 April 2005, Pemerintah Indonesia dan Pemerintah China menandatangani *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the People's Republic of China on Strategic Partnership* oleh kedua kepala Negara, yang bertujuan mempererat hubungan bilateral diantara kedua Negara dalam berbagai bidang termasuk bidang pertahanan dan keamanan yang ditujukan untuk meningkatkan *confidence* dan *mutual trust* antara kedua Negara.<sup>22</sup> Keenam, pada 27 April 2005, dalam pertemuan *Combined Annual Report Meeting TNI dan Singapore Armed Forces* sepakat untuk meningkatkan kerjasama militer kedua Negara dalam pengamanan Selat Malaka.<sup>23</sup> Ketujuh, pada 6 Juni 2005, Jepang mengirimkan Yashima, kapal yang dilengkapi persenjataan regular ke kawasan Selat Malaka untuk membantu Indonesia dalam memerangi perompak di kawasan Selat Malaka.<sup>24</sup> Kedelapan, pada 29 Agustus 2005 TNI bersama *US Pacific Command*, menggelar latihan

<sup>18</sup> Lihat *RI-Perancis Pererat Kerja Sama Perintahan*, diunduh dari <http://www.politikindonesia.com/readhead.php?id=1260>

<sup>19</sup> Lihat Sunariah, *Juwono Jelaskan Posisi TNI ke Kongres AS*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/03/12/brk.20050312-14.id.html>

<sup>20</sup> Lihat *RI-Vietnam Sepakat Perangi Terorisme*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/05/30/brk.20050530-61690.id.html>

<sup>21</sup> Lihat Sunariah, *Pakistan Tawarkan Kerja Sama Pertahanan dengan Indonesia*, diunduh dari <http://tempo.co.id/hg/nasional/2005/04/21/brk.20050421-15.id.html>

<sup>22</sup> Lihat *Hubungan Indonesia China*, diunduh dari <http://www.indonesianembassy-china.org/id/relations.html>

<sup>23</sup> Lihat Agus Supriyanto, *Militer Indonesia-Singapura Pererat Kerjasama* diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/04/27/brk.20050427-31.id.html>

<sup>24</sup> Lihat *Jepang Kirim kapal Bersenjata ke Selat Malaka*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/06/06/brk.20050606-62087.id.html>

operasi militer bersama di perairan Tanjung Priok, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan personel TNI, dan membangun hubungan baik antara militer Indonesia dan Amerika Serikat.<sup>25</sup> Kesembilan, dalam kunjungan Presiden Indonesia ke India pada November 2005, menjajaki kerjasama militer dengan India untuk selanjutnya dikembangkan dalam hal-hal yang operasional.<sup>26</sup> Kesepuluh, pada 23 November 2005, Pemerintah Amerika Serikat mengumumkan pencabutan embargo militer untuk Indonesia, dan berencana menyediakan bantuan militer dan modernisasi militer Indonesia.<sup>27</sup> Kesebelas, setelah dicabutnya embargo militer oleh Amerika Serikat, TNI dan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat melakukan kerjasama untuk rehabilitasi bencana gempa bumi di Nias Selatan.<sup>28</sup>

Dalam tataran *defense capability* dilakukan dalam 5 kegiatan. Pertama pada 27 Januari 2008, kunjungan Wakil Menteri Pertahanan Korea Utara Kim Choi Min kepada Menteri Pertahanan Indonesia menawarkan pembelian senjata diantaranya kapal selam dan radar.<sup>29</sup> Kedua, pada 18 Mei 2005, Pemerintah Indonesia melakukan pembelian kapal korvet kelas Sigma dari Belanda, yang merupakan hasil pertemuan antara Menteri Pertahanan Indonesia dengan Menteri Pertahanan Belanda Henricus Gregorius Joseph.<sup>30</sup> Ketiga, pada 14 Juni 2005, Rusia menawarkan Pesawat Amphibi Multiguna B-200 kepada Indonesia.<sup>31</sup> Keempat, pada 3 Agustus 2005, Australia memberikan bantuan senilai US\$ 38 Juta untuk pemberantasan kejahatan transnasional serta pembangunan sekolah dan

<sup>25</sup> Lihat Sunariah, *TNI-AS Gelar Latihan Bersama*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/08/29/brk,20050829-65879.id.html>

<sup>26</sup> Lihat Budiriza, *Indonesia Jajaki Kerja sama Militer dengan India*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/11/17/brk,20051117-69309.id.html>

<sup>27</sup> Lihat *Amerika Serikat Cabut Embargo Militer Atas Indonesia*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/11/23/brk,20051123-69573.id.html>

<sup>28</sup> Lihat *Bantu Rehabilitasi Nias, US Pacom Kerjasama Dengan TNI*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2005/12/08/013145/494258/10/bantu-rehabilitasi-nias-us-pacom-kerjasama-dengan-tni>

<sup>29</sup> Lihat Sunariah, *Korea Utara Tawarkan Senjata kepada Indonesia*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/01/27/brk,20050127-55.id.html>

<sup>30</sup> Lihat Sunariah, *Indonesia Beli Korvet Belanda*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/05/18/brk,20050518-61201.id.html>

<sup>31</sup> Lihat Agus Supriyanto, *Rusia Tawarkan Pesawat Amphibi Multiguna B-200*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/06/14/brk,20050614-62469.id.html>

pusat antiteror di Indonesia.<sup>32</sup> Kelima, pada 8 Desember 2005, Yordania tawarkan hibah pesawat F-5 dan beberapa kendaraan tempur kepada TNI Angkatan Udara dan Angkatan Darat.<sup>33</sup>

Dalam tataran *defense industry*, pada 2 Juli 2005, pertemuan antara Presiden Indonesia dengan Perdana Menteri Polandia Marek Belka, membahas mengenai kerjasama industri pertahanan kedua Negara untuk melakukan produksi bersama, pengadaan persenjataan dan transfer teknologi.<sup>34</sup> Kedua, pada Juli 2005, Indonesia dan China menandatangani MoU untuk bekerjasama dalam bidang peroketan.<sup>35</sup> ketiga, pada 28 Juli 2005, PT Dirgantara Indonesia menandatangani Kontrak kerjasama dengan CASA Spanyol senilai US\$ 45 Juta untuk pembuatan komponen pesawat C-295.<sup>36</sup> Keempat, pada 18 November 2005, dalam lawatan Menteri Pertahanan Spanyol ke Indonesia, menandatangani MoU untuk mengintensifkan kerjasama dalam Industri pertahanan dalam hal pesawat terbang, industri kapal, dan pesawat tempur.<sup>37</sup>

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan aktifitas diplomasi pertahanan pada tahun 2005, menjadi 20 kegiatan. Pada tahun ini fokus utama tetap *confidence building measures* yaitu dengan 10 kegiatan, *defense capability* menempati tempat kedua dengan 6 kegiatan, dan *defense industry* menempati tempat ketiga dengan 4 kegiatan. Lihat grafik 2.3

<sup>32</sup> Lihat Sohirin, *Australia Bantu Rp 3.8 Triliun Perangi Kejahatan Transnasional*, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/lip/nasional/2005/08/03/brk\\_20050803-64803.id.html](http://www.tempo.co.id/lip/nasional/2005/08/03/brk_20050803-64803.id.html)

<sup>33</sup> Lihat Fanny Febiana, *Yordania Tawarkan Pesawat F-5 Bekas ke Indonesia*, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/12/08/brk\\_20051208-70309.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/12/08/brk_20051208-70309.id.html)

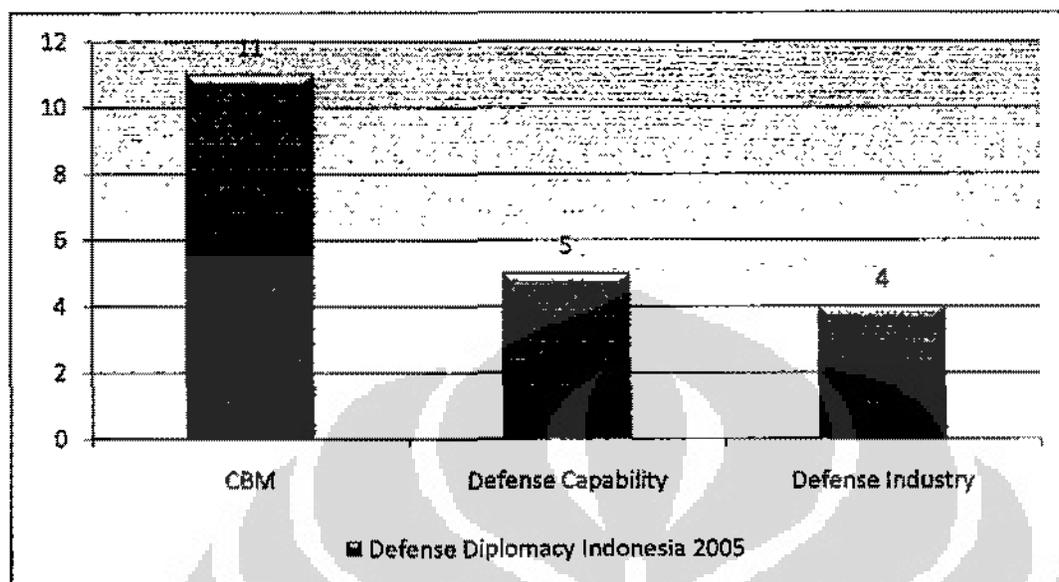
<sup>34</sup> Lihat *Indonesia-Polandia Sepakat Perangi Kejahatan Transnasional*, diunduh dari <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=113903>

<sup>35</sup> Lihat Kedutaan Besar Republik Indonesia Beijing, *Hubungan Indonesia China*, diunduh dari <http://www.indonesianembassy-china.org/id/relations.html>

<sup>36</sup> Lihat Angelus Tito Sianipar, *PT DI Tandatangani Kontrak Senilai US\$ 45 Juta*, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/hg/skbis/2005/07/28/brk\\_20050728-64544.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/skbis/2005/07/28/brk_20050728-64544.id.html)

<sup>37</sup> Lihat *RI-Spanyol Kerjasama Pertahanan*, diunduh dari <http://www.deliknews.com/read/2005/11/18/114813/480969/10/ri-spanyol-kerja-sama-pertahanan>

**Grafik 2.3**  
**Diplomasi Pertahanan Indonesia 2005**



#### 2.1.4. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2006

Pada tahun 2006, Indonesia melakukan 11 kegiatan diplomasi pertahanan, dalam tataran *confidence building measures* hal ini dilakukan pertama pada 23 Januari 2006 dalam pertemuan antara Menteri Pertahanan Korea Selatan dan Menteri Pertahanan Korea Selatan Yoon Kwang-Ung, untuk meningkatkan tingkat komite kerjasama di bidang pertahanan antara kedua Negara dari tim teknis yang terbatas pada tingkat eselon II menjadi tingkat Menteri dan Pemerintah.<sup>38</sup> Kedua, pada 21 Maret 2003, Angkatan Laut Indonesia dan Angkatan Laut Amerika Serikat melakukan latihan bersama di laut Sulawesi yang dinamakan *Joint Combined Exercise for Training*.<sup>39</sup> Ketiga, pada 6 Juni 2006, dalam kunjungan Menteri Pertahanan Amerika Serikat Donald Rumsfeld ke Indonesia, membahas berbagai isu pertahanan termasuk membangun kembali

<sup>38</sup> Lihat Fanny Febiana, *Indonesia Tingkatkan Kerja Sama Militer dengan Korea Selatan*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2006/01/23/brk.20060123-72773.id.html>

<sup>39</sup> Lihat *Angkatan Laut AS-RI Latihan Bersama di Laut Sulawesi*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2006/03/21/030035/562365/10/angkatan-laut-as-ri-latihan-bersama-di-laut-sulawesi>

hubungan militer kedua Negara agar lebih erat.<sup>40</sup> Keempat, pada 11 November 2006, Indonesia dan Australia sepakat untuk menandatangani *Framework of Security Agreement* di Lombok Nusa Tenggara Barat, yang ditujukan untuk menjadi prinsip-prinsip untuk memperkuat kembali hubungan bilateral kedua Negara.<sup>41</sup> Kelima, pada 21 November 2006, Indonesia dan Republik Ceko menandatangani kerjasama di bidang pertahanan, dalam hal pertukaran informasi, pertukaran perwira, dan pertukaran tenaga ahli antara kedua Negara.<sup>42</sup> Keenam, pada 2 Desember 2006, Pemerintah Indonesia dalam kunjungannya ke Rusia menandatangani 7 Nota kesepakatan, beberapa diantaranya dalam hal pertahanan, diantaranya perlindungan intelektual kerjasama teknik militer, serta implementasi bantuan militer Rusia-Indonesia 2006-2010.<sup>43</sup>

Dalam hal kapabilitas pertahanan, pada 30 maret 2006, Kunjungan Dato' Izudin Ishak, *Chief UMNO Youth Division*, Malaysia menawarkan kerjasama di bidang perawatan pesawat tempur khususnya *Sukhoi* untuk Indonesia.<sup>44</sup> Kedua, Pada 29 Juni 2006, Pemerintah Indonesia dan Rusia menandatangani MoU tentang komitmen pengadaan alutsista bagi TNI dan kredit ekspor.<sup>45</sup> Ketiga, Pada 5 Oktober 2006, Indonesia dan Prancis menyepakati pembelian Panser oleh Indonesia untuk digunakan pasukan perdamaian ke Lebanon.<sup>46</sup> Keempat, pada 22 November 2006, Indonesia dan Singapura sepakat bekerjasama dalam hal

<sup>40</sup> Lihat *Rumsfeld Bertemu Menhan Bahas Isu Pertahanan*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2006/06/06/211522/610552/10/rumsfeld-bertemu-menhan-bahas-isu-pertahanan>

<sup>41</sup> Lihat Setianingtyas, *Indonesia dan Australia Sepakat Perbaiki Hubungan Bilateral*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/11/10/brk.20061110-87493.id.html>

<sup>42</sup> Lihat *Indonesia dan Ceko Kerjasama Pengadaan Peralatan TNI*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2006/11/21/192525/710969/10/indonesia-ceko-kerjasama-pengadaan-peralatan-tni>

<sup>43</sup> Lihat *Laporan dari Rusia: RI-Rusia Teken 7 Kesepakatan*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2006/12/02/010957/715253/10/ri-rusia-teken-7-kesepakatan>

<sup>44</sup> Lihat Olivia Sinaga, *UMNO Tawarkan Perawatan Pesawat Tempur*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2006/03/30/brk.20060330-75680.id.html>

<sup>45</sup> Lihat *RI-Rusia Teken MoU Alutsista*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2006/06/29/152558/626130/10/ri-rusia-teken-mou-alutsista>

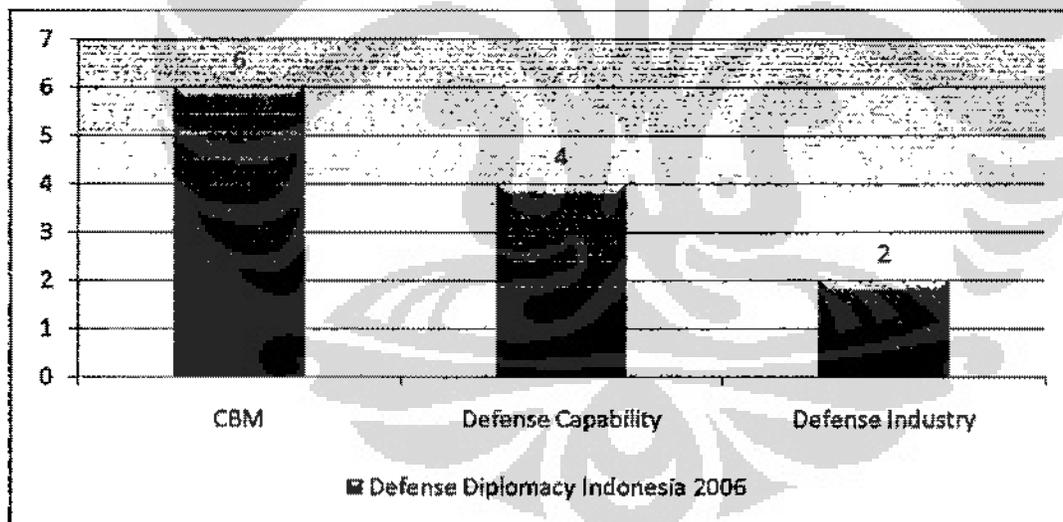
<sup>46</sup> Lihat *RI-Prancis Sepakati harga Panser VAB Rp 5,85 M/Unit*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2006/10/05/123732/689687/10/ri-prancis-sepakati-harga-panser-vab-rp-585-m-unit>

pengadaan suku cadang pesawat militer, dengan tujuan untuk mengatasi lamanya pengadaan suku cadang dari Negara lain.<sup>47</sup>

Dalam hal *defense industry*, pada 21 Mei 2006, Indonesia menjajaki kemungkinan melakukan kerjasama di bidang Industri pertahanan dengan Korea Selatan, khususnya produksi senjata ringan, kendaraan taktis militer, kapal patrol hingga peluru kendali.<sup>48</sup> Kedua, pada oktober 2006, PT. PAL Indonesia bersama dengan perusahaan Korea Selatan Daewoo International Company melakukan produksi bersama kapal *Landing Platform Dock*, untuk dipergunakan oleh TNI.<sup>49</sup>

Dari paparan diatas dipat disimpulkan bahwa aktifitas diplomasi pertahanan pada tahun 2006 di dominasi dalam hal *confidence building measures* dengan total 6 kegiatan, sedangkan dalam hal *defense capability* dilakukan dalam 4 kegiatan, dan *defense Industri* dalam satu kegiatan. Lihat grafik 2.4

Grafik 2.4  
Diplomasi Pertahanan Indonesia 2006



<sup>47</sup> Lihat Rieka Rahadina, *TNI AU: Kerjasama Dengan Singapura untuk Atasi Lamanya Pengadaan*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/11/22/brk.20061122-88230.id.html>

<sup>48</sup> Lihat Dimas Adityo, *RI Jajaki Produksi Rudal dengan Korsel*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/05/21/brk.20060521-77782.id.html>

<sup>49</sup> Lihat PT PAL Indonesia, *PAL Indonesia dapat Pesanan 2 Unit Kapal IPT*, diunduh dari <http://www.pal.co.id/v5/news/index.php?id=nws2008022219112332>

### 2.1.5. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2007

Pada tahun 2007, Indonesia melakukan 23 kegiatan diplomasi pertahanan. Dalam hal *confidence building measures* terdapat 18 kegiatan. Pertama, pada 5 Januari 2007, Dirjen Kebijakan dan Strategis Departemen Pertahanan Prancis Jean de Ponton d'Amecourt mengadakan kunjungan kepada Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto, membicarakan mengenai kerjasama antara Indonesia dan Prancis dalam bentuk pendidikan dan latihan bersama, serta alutsista.<sup>50</sup> Kedua, Indonesia dan Amerika Serikat melaksanakan forum *Mini Security Dialog* bersama Amerika Serikat, yang membicarakan kebijakan pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat secara garis besar.<sup>51</sup> Ketiga, pada 12 Februari 2007, Indonesia dan Amerika Serikat menggelar latihan penanganan teroris di perairan Bitung, Sulawesi Utara, terutama untuk membongkar penyelundupan senjata di laut.<sup>52</sup> Keempat, pada 13 Februari 2007, Presiden Indonesia menerima kunjungan Kepala Staf gabungan Amerika Serikat Jenderal Peter Pace, dan membahas mengenai hubungan militer kedua Negara, dan perkembangan keamanan internasional.<sup>53</sup> Kelima, pada 15 Februari 2007, Indonesia menawarkan kerjasama militer kepada Myanmar dalam hal pelatihan perwira militer Myanmar oleh Indonesia yang disampaikan dalam pertemuan komisi bersama kedua Negara.<sup>54</sup> Keenam, dalam kunjungan Perdana Menteri Malaysia Abdullah Badawi ke Indonesia pada 22 Februari 2007, membicarakan peningkatan hubungan kedua Negara dalam bidang pertahanan dan keamanan agar berbagai persoalan bilateral dapat diselesaikan dalam suasana kekeluargaan dan persaudaraan.<sup>55</sup> Ketujuh, dalam pertemuan antara TNI dan Angkatan Bersenjata Singapura, sepakat untuk meningkatkan kerjasama

<sup>50</sup> Lihat *RI-Prancis Pererat Kerja Sama Pertahanan Kedua Negara*, diunduh dari <http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=7446>

<sup>51</sup> Lihat Fanny Febiana, *Mini Security Dialog AS-Indonesia Pasca Embargo*, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2006/01/14/brk\\_20060114-72288.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2006/01/14/brk_20060114-72288.id.html)

<sup>52</sup> Lihat Verrianto Madjowa, *Polisi Sulawesi Utara dan Amerika Latihan Menumpas Teroris*, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/2007/02/12/brk\\_20070212-93009.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/2007/02/12/brk_20070212-93009.id.html)

<sup>53</sup> Lihat Sutarto, *Presiden Bertemu Panglima Amerika Bahas Konflik Timur Tengah*, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2007/02/13/brk\\_20070213-93116.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2007/02/13/brk_20070213-93116.id.html)

<sup>54</sup> Lihat Titis Setianingtyas, *Indonesia Tawarkan Kerjasama Militer pada Myanmar*, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/02/15/brk\\_20070215-93368.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/02/15/brk_20070215-93368.id.html)

<sup>55</sup> Lihat Badriah, *Presiden Harapkan Kerja Sama Lebih Erat Dengan Malaysia* [http://tempo.co.id/hg/nasional/2007/02/22/brk\\_20070222-93991.id.html](http://tempo.co.id/hg/nasional/2007/02/22/brk_20070222-93991.id.html)

pertahanan khususnya melalui latihan bersama angkatan bersenjata dan patroli bersama.<sup>56</sup> Kedelapan, pada 13 Maret 2007, diadakan pertemuan antara Departemen Pertahanan Indonesia dan Japan Defence Agency, kedua Negara berharap dapat meningkatkan kerjasama pertahanan khususnya dalam hal pertukaran informasi dan ide tentang kemiliteran.<sup>57</sup> Kesembilan, pada 28 Maret 2007, Indonesia dan Thailand sepakat untuk membentuk komite tingkat tinggi kerjasama militer (*Thailand-Indonesia High Level Military Committee*), untuk memperkokoh hubungan bilateral militer kedua Negara.<sup>58</sup> Kesepuluh, pada 19 April 2007, dalam kunjungan Menteri Pertahanan Indonesia ke Italia, melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan Menteri Pertahanan Italia Arturo Parisi, untuk mempererat hubungan kedua Negara dalam bidang pertahanan dan keamanan.<sup>59</sup> Kesebelas, pada 27 April 2007, Indonesia dan Singapura menandatangani perjanjian ekstradisi antar kedua Negara yang bersifat retroaktif selama 15 tahun, Perjanjian Pertahanan, dan Perjanjian kerjasama antara TNI dan Angkatan Bersenjata Singapura tentang daerah latihan militer di Indonesia.<sup>60</sup> Keduabelas, pada 8 Mei 2007, kunjungan Menteri Luar Negeri Selandia Baru Winston Peter ke Indonesia disepakati inisiatif kerjasama antara kedua Negara.<sup>61</sup> Ketigabelas, pada 27 Juni 2007, Indonesia dan Jepang menggelar latihan bersama untuk mengatasi perompak, sebagai implementasi *International Ship and Port-facility Security*.<sup>62</sup> Keempatbelas, pada 27 Juli 2008, diadakan dialog strategis pertahanan antara Indonesia dan Australia, yang menyepakati 41 kegiatan

<sup>56</sup> Lihat *TNI-AB Singapura Sepakat Tingkatkan Kerja sama Keamanan Kawasan*, diunduh dari <http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=7608>

<sup>57</sup> Lihat *Pertemuan Dephan dan Japan Defence Agency Diharapkan Dapat Tingkatkan Kerjasama Pertahanan*, diunduh dari [http://www.indonesia.go.id/id/index.php/files/index.php?option=com\\_content&task=view&id=3841&Itemid=692](http://www.indonesia.go.id/id/index.php/files/index.php?option=com_content&task=view&id=3841&Itemid=692)

<sup>58</sup> Lihat *TNI-AB Thailand Sepakati Komite Bilateral Kerja Sama Militer*, diunduh dari <http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=7687>

<sup>59</sup> Lihat Dian Yuliasuti, *Indonesia-Italia Tandatangan Kerjasama Bidang Pertahanan*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2007/04/19/brk.20070419-98339.id.html>

<sup>60</sup> Lihat *Perjanjian Ekstradisi Indonesia-Singapura Resmi Ditandatangani*, diunduh dari <http://www2.kompas.com/ver1/Internasional/0704/27/173113.htm>

<sup>61</sup> Lihat Reva Sasistiya, *Indonesia-Selandia Baru Sepakati Kerja Sama Pertahanan*, diunduh dari <http://www.media-indonesia.com/berita.asp?id=132547>

<sup>62</sup> Lihat Dwi Riyanto Agustiar, *Indonesia-Jepang Gelar Latihan Atasi Perompak*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/06/07/brk.20070607-101460.id.html>

kerjasama untuk meningkatkan hubungan kedua Negara dalam bidang pertahanan dan keamanan, diantaranya, kontra terorisme dan intelijen, keamanan maritim, pasukan penjaga perdamaian, penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan, serta manajemen pertahanan.<sup>63</sup> Kelima belas, dalam kunjungan Perdana Menteri Vietnam Nguyen Tan ke Indonesia pada 9 Agustus 2007, disepakati pengembangan kerjasama pertahanan dan keamanan, khususnya dalam pertukaran kunjungan pelatihan anti terorisme, dan *transnational crimes*.<sup>64</sup> Keenam belas, dalam kunjungan Menteri Pertahanan Jerman Peter Elekenboon ke Indonesia pada 23 Agustus 2007 disepakati peningkatan kerjasama pertahanan kedua Negara melalui pertukaran informasi, latihan bersama angkatan bersenjata serta pembentukan *working group* untuk pembangunan profesionalisme militer Indonesia, dan pertukaran personel pertahanan.<sup>65</sup> Ketujuh belas, pada 21 September 2007, kunjungan Colonel M. Usachev, perwakilan Departemen Pertahanan Rusia, ditandatangani kontrak kerjasama untuk pendidikan dan pelatihan perwira Indonesia.<sup>66</sup> Dan kedelapan belas, Indonesia dan Malaysia sepakat melakukan kerjasama mengatasi kejahatan perbatasan pada 14 Desember 2007, yang diharapkan memberikan jaminan keamanan di wilayah perbatasan kedua Negara.<sup>67</sup>

Dalam hal *defense capability*, Pertama, pada 5 Juni 2007 pemerintah Belarusia menawarkan sistem persenjataan dalam hal *air defense system, aviation system, optical electronics, auto firing systems, tanks, infantry armoured personnel vehicles, border guard equipment* dan *central command systems*,

<sup>63</sup>Lihat *Dialog Pertahanan Indonesia-Australia Hasilkam 41 Kegiatan Kerja Sama Untuk 2008*, diunduh dari

[http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=4907&Itemid=692](http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=4907&Itemid=692)

<sup>64</sup> Lihat *Perkuat Kerjasama Bilateral Indonesia-Vietnam*, diunduh dari

[http://www.ina.go.id/id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=5141&Itemid=701](http://www.ina.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=5141&Itemid=701)

<sup>65</sup> Lihat *Rf-Jerman Sepakat Tingkatkan Kerjasama Pertahanan*, diunduh dari

<http://www.antara.co.id/arc/2007/8/23/rj-jerman-sepakat-tingkatkan-kerjasama-pertahanan/>

<sup>66</sup> Lihat *Indonesia-Rusia Tandatangan Kerja Sama Diklat Operasional Pemeliharaan Alutsista*, diunduh dari <http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=8007>

<sup>67</sup> Lihat Fanny Febiana, *Palisi Indonesia-Malaysia Kerja Sama Atasi Kejahatan Perbatasan*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2007/12/14/brk.20071214-113598.id.html>

termasuk dukungan teknis dan pelatihan kepada para perwira TNI.<sup>68</sup> Kedua pada 5 September 2007, dalam kunjungan Presiden Rusia Vladimir Putin ke Jakarta, mengucurkan kredit ekspor senilai US\$ 1 miliar kepada Indonesia untuk pembelian peralatan militer dari Rusia.<sup>69</sup>

Dalam hal *defense industry*, pada 8 November 2007, kunjungan Menteri Pertahanan Indonesia kepada Menteri Pertahanan Republik Rakyat China Cao Gang Chuan, ditandatangani *Defense Cooperation Agreement* yang mencakup kerjasama dalam produksi bersama industri pertahanan.<sup>70</sup> Kedua, pada 11 hingga 14 Juni 2007, dilaksanakan pertemuan pertama Komite Kerjasama Pertahanan Gabungan Indonesia India, membahas penguatan kemitraan strategis dan pengembangan kerjasama militer dalam hal produksi bersama alutsista.<sup>71</sup> Ketiga pada 21 April 2007, Indonesia dan Itali sepakat untuk melakukan kerjasama industry pertahanan dalam hal produksi kapal peran jenis korvet.<sup>72</sup>

Dari paparan diatas dapat dikatakan kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia dalam hal *confidence building measures* mendominasi pada tahun 2007, kegiatan ini tercatat dilakukan sebanyak 17 kegiatan, dibandingkan dalam hal *defense capability* dengan 2 kegiatan, dan *defense industry* 1 kegiatan. Lihat grafik 2.5

<sup>68</sup> Lihat Kedutaan Besar Republik Indonesia Warsaw Polandia, *Indonesia-Belarus Sepakat Perluas Kerjasama Pertahanan*, diunduh dari

<http://www.indonesianembassy.pl/home.php?link=dtl&&id=125&&ids=86>

<sup>69</sup> Lihat Sutarto dan Wahyudi Fahmi, *Rusia kucurkan Rp 9.4 Triliun untuk Militer Indonesia*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/luarnegeri/2007/09/05/brk.20070905-107010.id.html>

<sup>70</sup> Lihat Jirwono *Teken MoU dengan RRC*, diunduh dari

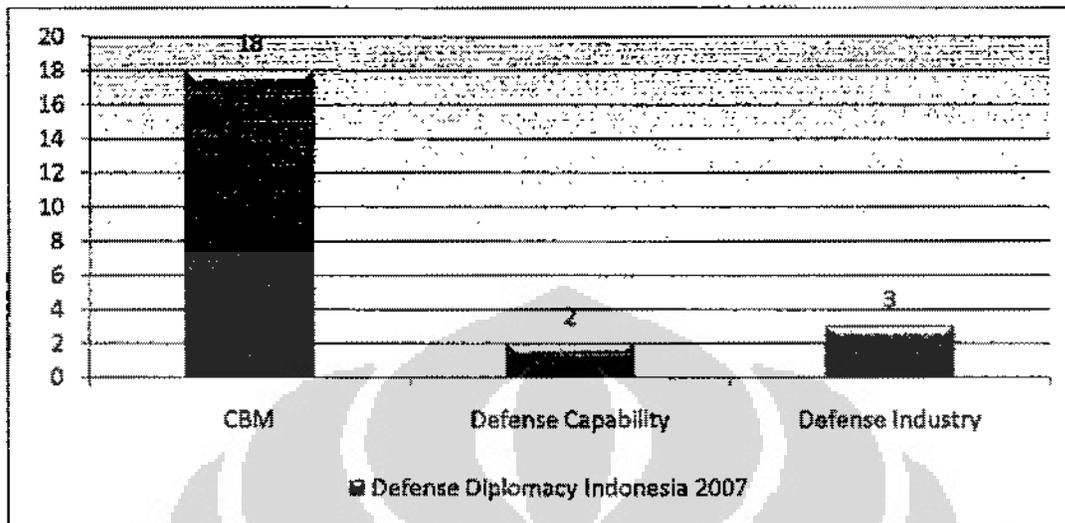
<http://www.detiknews.com/read/2007/11/08/104808/849895/10/juwono-teken-mou-dengan-rrc>

<sup>71</sup> Lihat *Komite Kerjasama Pertahanan Indonesia-India Pekan Depan Bertemu*, diunduh dari <http://www.kapanlagi.com/h/0000175486.html>

<sup>72</sup> Lihat Kedutaan Besar Republik Indonesia Roma Italia, *Pemerintah Italia Mendukung Penuh Pengembangan Industri Pertahanan Indonesia*, diunduh dari <http://www.indonesianembassy.it/home/news/pr010-07.htm>

Grafik 2.5

## Diplomasi Pertahanan 2007



## 2.1.6. Diplomasi Pertahanan Indonesia 2008

Diplomasi pertahanan Indonesia pada tahun 2008 tercatat dilakukan dalam 16 kegiatan yang terbagi dalam 3 fokus utama diplomasi pertahanan. Dalam hal *confidence building measures*, pada 7 Februari 2008, Indonesia dan Australia memfinalkan perjanjian kerjasama pertahanan *Lombok Treaty* di Perth, Australia.<sup>73</sup> Kedua, atase pertahanan Australia Brigadir Lan R. Errington melakukan kunjungan ke Markas Besar TNI, dalam kunjungan ini beliau menyatakan pemerintah Australia akan selalu berkomitmen untuk mengakui Papua sebagai bagian dari Negara berdaulat Republik Indonesia, dan membahas agenda-agenda kerjasama militer antar kedua Negara.<sup>74</sup> Ketiga, dalam kunjungan kenegaraan Presiden Indonesia ke Afrika Selatan pada 17 Maret 2008, menandatangani nota kesepahaman dalam bidang pertahanan dengan tujuan memperkokoh hubungan kedua Negara.<sup>75</sup> Keempat, pada 24 April 2008, Panglima

<sup>73</sup> Lihat *Australia-Indonesia/Security Pact, Australia, Indonesia sign lombok Treaty*, diunduh dari <http://www.aseanaffairs.com/page/australia-indonesia/security%20pact%20australia,%20indonesia%20sign%20lombok%20treaty>

<sup>74</sup> Lihat *Panglima TNI terima Atase Pertahanan Australia*, diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/03/14/20270353>

<sup>75</sup> Lihat *RI-Afsel Optimis Tingkatkan Hubungan*, diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/03/17/22570026>

Angkatan Bersenjata Inggris Marsekal Sir Jock Stirrup mengunjungi Menteri Pertahanan Indonesia, membicarakan mengenai peningkatan kerjasama antara kedua Negara dalam hal pendidikan, pelatihan, kunjungan dan latihan bersama militer kedua Negara.<sup>76</sup> Kelima, pada 30 April 2008, Perdana Menteri Republik Demokrasi Timor Leste Kay Rala Xanana Gusmao kepada Presiden Republik Indonesia, kedua kepala Negara sepakat meningkatkan kerjasama pertahanan antara kedua Negara, khususnya dalam hal pelatihan perwira-perwira Timor Leste di Indonesia.<sup>77</sup> Keenam, pada 30 Mei 2008, Kepala Staf Gabungan Amerika Serikat Laksamana Michael Mullen mengunjungi Menteri Pertahanan dan Panglima TNI, dalam kunjungannya beliau membahas peningkatan kerjasama bilateral Amerika Serikat dan Indonesia dalam bidang pertahanan dan keamanan.<sup>78</sup> Ketujuh, pada 12 Juli 2008, kunjungan Presiden Brazil Luiz Inacio Lula Da Silva ke Indonesia, disepakati kerjasama kedua negara dalam bidang pertahanan dan keamanan melalui pendidikan, saling kunjung antara perwira militer serta gagasan kerjasama industri pertahanan, untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara.<sup>79</sup> Kedelapan, pada 12 November 2008, Indonesia dan Malaysia menggelar latihan udara bersama, yang ditujukan untuk mempererat hubungan kedua Negara dalam bidang pertahanan dan keamanan, khususnya untuk memerangi kejahatan dan menyalurkan bantuan semasa terjadinya bencana.<sup>80</sup> Kesembilan, pada 17 November 2008, Angkatan Laut Indonesia dan *Royal Australia NAVY* menggelar latihan bersama di Laut Timor, yang difokuskan untuk mengatasi perompakan dan aktifitas nelayan asing di Laut

<sup>76</sup> Lihat *RI-Inggris Bicara latihan sampai Industri Pertahanan*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2008/04/24/174535/929063/10/ri-inggris-bicara-latihan-sampai-industri-pertahanan>

<sup>77</sup> Lihat *Xanana datang Mabes TNI*, diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/04/30/18542742>

<sup>78</sup> Lihat Domuara Ambarita, *Kepala Staf gabungan AS Temui Menhan dan Petinggi TNI*, diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/05/30/10555335/kastaf.gabungan.as.temui.menhan.petinggi.tni>

<sup>79</sup> Lihat *Presiden Yudhoyono Sambut Kunjungan Presiden Brazil*, diunduh dari <http://beritasore.com/2008/07/12/presiden-yudhoyono-sambut-kunjungan-presiden-brazil/>

<sup>80</sup> Lihat Bobby Chandra, *Indonesia-malaysia Gelar Latihan Udara Bersama*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasionz/2008/11/12/brk.20081112-145537.id.html>

Timor.<sup>81</sup> Kesepuluh, dalam pertemuan *General Border Committee* antara Indonesia dan Malaysia, disepakati peningkatan kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan, khususnya dalam penanganan dan pengelolaan perbatasan kedua Negara.<sup>82</sup>

Dalam hal peningkatan kapabilitas pertahanan, Pertama, pada 18 Januari 2008, Indonesia dan Amerika Serikat bekerjasama untuk mengawasi selat malaka dengan bantuan pembangunan 8 buah radar *surveillance* dari Amerika Serikat.<sup>83</sup> Kedua, pada 25 Februari 2008 dalam kunjungan Menteri Pertahanan Amerika Serikat Robert Gates ke Indonesia, menawarkan pengadaan pesawat tempur F-16 baru sejumlah 6 unit untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan Indonesia.<sup>84</sup> Ketiga, pada 21 Oktober 2008 dalam kunjungan Panglima TNI ke Belanda melakukan pertemuan dengan Menteri Muda Pertahanan Belanda Jack de Vries serta Panglima Angkatan Bersenjata Belanda Peter van Uhm, kedua Negara sepakat untuk memperkuat hubungan dalam bidang pertahanan melalui pengadaan alutsista, pendidikan dan pertukaran perwira.<sup>85</sup>

Dalam hal industri pertahanan, pertama, pada 16 Januari 2008, kunjungan Menteri Pertahanan China Jenderal Cao Gangchuan ke Indonesia sepakat untuk membentuk kerjasama pertahanan dalam hal produksi bersama dan pembiayaan industri senjata khususnya alat angkut, transportasi dan mobilitas seperti kapal dan pesawat angkut.<sup>86</sup> Kedua, pada 18 September kunjungan Menteri Pertahanan

<sup>81</sup> Lihat *RI-Australia Latihan Perang di Laut Timor*, diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/11/17/17373668/ri-australia-latihan-perang-di-laut-timor>

<sup>82</sup> Lihat *Krisis Global Picu Gangguan Keamanan di Perbatasan*, diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/12/11/17044838/krisis-global-picu-gangguan-keamanan-di-perbatasan>

<sup>83</sup> Lihat *Awasi Selat Malaka, AS-RI Kerja Sama Bangun Radar*, diunduh dari [http://www.detiknews.com/index.php/detik\\_read/tahun/2008/bulan/01/tgl/18/time/142006/idnews/880908/dkanal/10](http://www.detiknews.com/index.php/detik_read/tahun/2008/bulan/01/tgl/18/time/142006/idnews/880908/dkanal/10)

<sup>84</sup> Lihat *Menhan AS Temui SBY, Indonesia Pesan Jet Tempur F-16*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2008/02/25/161147/899623/10/menhan-as-temui-sby-indonesia-pesan-6-jet-tempur-f-16>

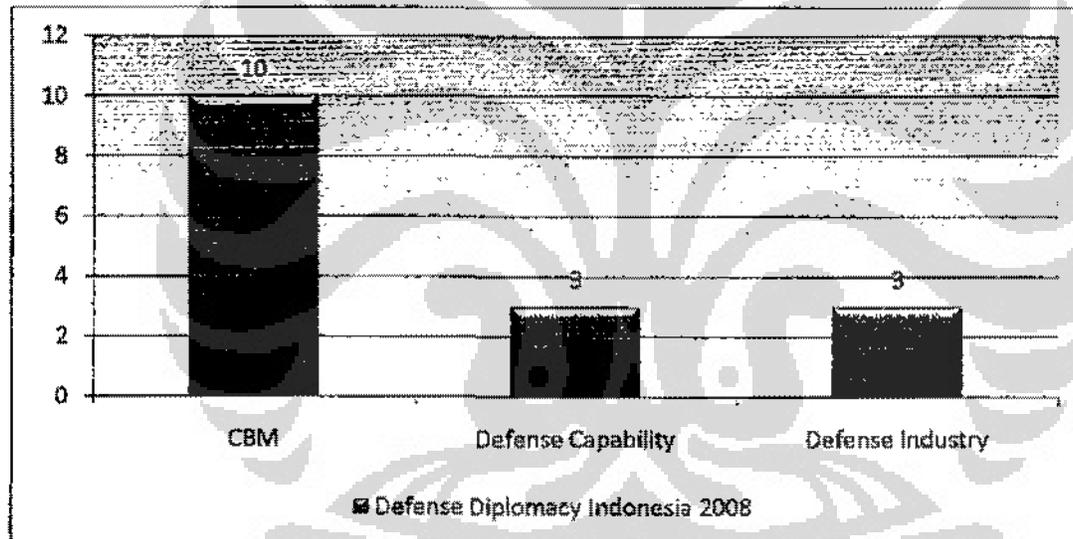
<sup>85</sup> Lihat Edi Santosa, *Laporan dari Den Haag: Indonesia-Belanda Sepakat Tingkatkan Kerjasama Militer*, diunduh dari <http://www.detiknews.com/read/2008/10/21/121041/1023363/10/indonesia-belanda-sepakat-tingkatkan-kerjasama-%20militer>

<sup>86</sup> Lihat Wisnu Dewabrata, *Indonesia-China Produksi Senjata Bersama*, diunduh dari <http://kompas.co.id/read/xml/2008/01/16/13113382/indonesia-china-produksi-senjata-bersama>

Australia kepada Menteri Pertahanan Indonesia, menyepakati kerjasama antara kedua Negara dalam hal Industri Pertahanan yang prinsipnya adalah transfer teknologi yang mengarah kepada produksi bersama.<sup>87</sup> Ketiga, pada 18 Oktober 2008, Indonesia dan Belanda sepakat untuk melakukan kerjasama industri pertahanan dalam hal alih teknologi kapal jenis korvet.<sup>88</sup>

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa Fokus diplomasi pertahanan Indonesia pada tahun 2008 dilakukan dalam hal *confidence building measures* dengan jumlah 11 kegiatan, untuk peningkatan kapabilitas dan industry pertahanan di peringkat kedua dengan masing-masing 2 kegiatan. Lihat grafik 2.6

**Grafik 2.6**  
**Diplomasi Pertahanan 2008**



## 2.2. Rekapitulasi Diplomasi Pertahanan Indonesia

Dari paparan diatas dapat disarikan bahwa sejak tahun 2003 hingga 2008 dari Indonesia melakukan 88 aktifitas diplomasi pertahanan. Aktifitas diplomasi pertahanan Indonesia tercatat mengalami puncak pada tahun 2007 dengan jumlah

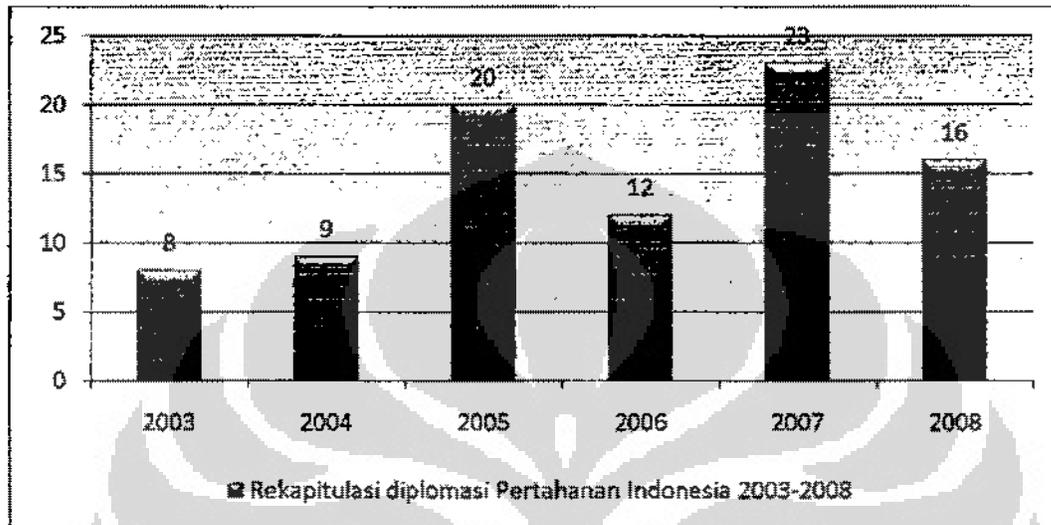
<sup>87</sup> Lihat Titis Setianingtyas, *RI-Australia Sepakati Kerja Sama Industri Pertahanan*, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/09/18/brk\\_20080918-136289.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/09/18/brk_20080918-136289.id.html)

<sup>88</sup> Lihat *Indonesia-Belanda Mantapkan Kerja Sama Industri Pertahanan*, diunduh dari [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=2856&Itemid=55](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=2856&Itemid=55)

kegiatan sebanyak 23 kegiatan, posisi kedua yaitu pada tahun 2005 dengan 20 kegiatan, serta 2008 dengan 16 kegiatan. Lihat grafik 2.7

Grafik 2.7

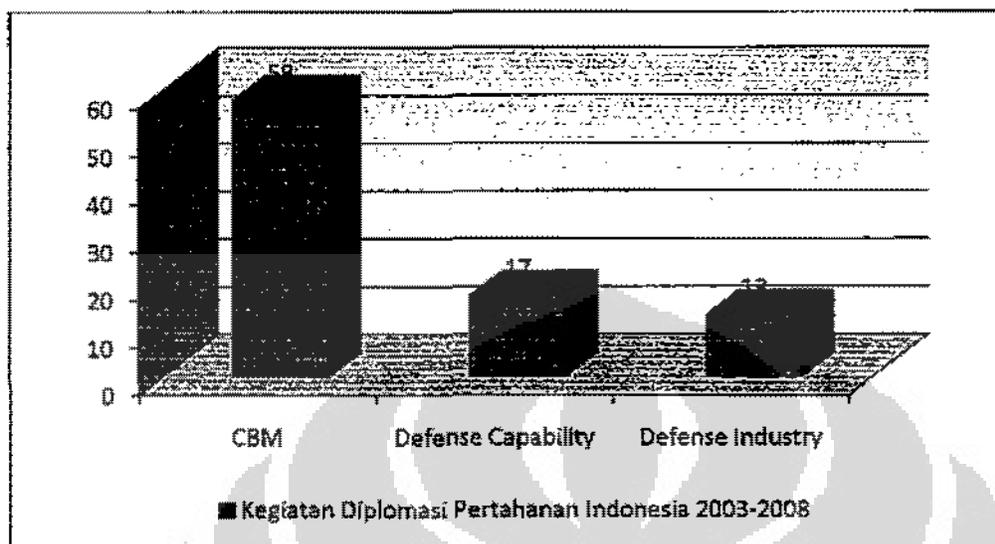
**Rekapitulasi Diplomasi Pertahanan Indonesia 2003-2008**



Aktifitas ini terbagi ke dalam tiga kategori utama yaitu *Defense Diplomacy for confidence building measures*, *Defense Diplomacy for Defense Capability*, dan *Defense Diplomacy for Defense Industry*. *Defense Diplomacy for confidence building measures* secara kuantitas mendapat porsi paling besar dengan 58 aktifitas, berikutnya adalah *Defense Diplomacy for Defense Capability* dengan 17 aktifitas, dan *Defense Diplomacy for Defense Industry* sebanyak 13 kegiatan. Lihat grafik. 2.8

Grafik 2.8

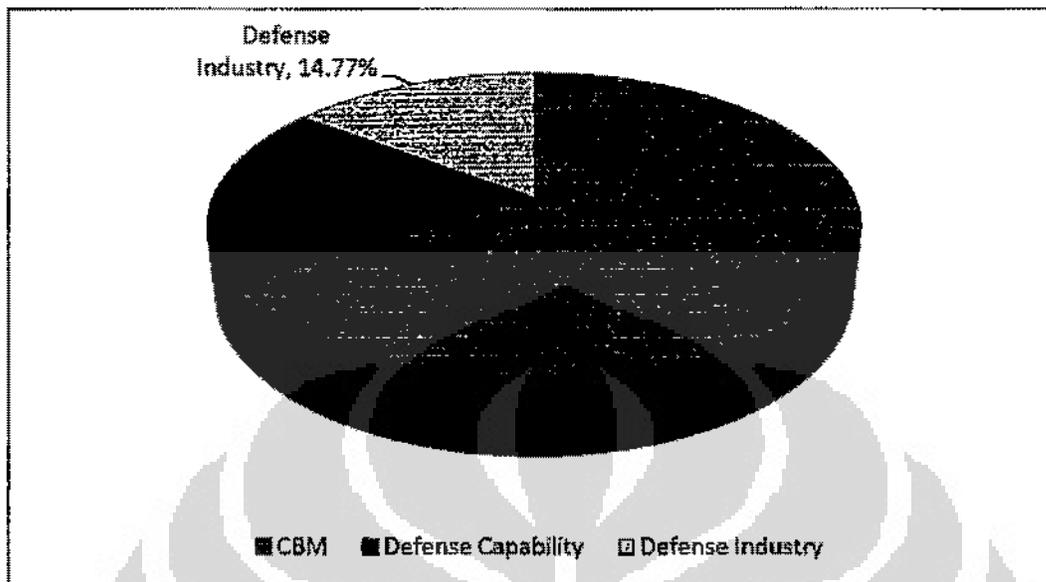
## Kegiatan Diplomasi Pertahanan Indonesia



Sehingga, dapat dikatakan dari keseluruhan kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia secara persentase *Defense Diplomacy for confidence building measures* mendapatkan porsi 65,90%, *Defense Diplomacy for Defense Capability* mendapatkan porsi 19,33% dan *Defense Diplomacy for Defense Industry* mendapatkan porsi 14,77%. lihat table 2.9. Dengan penghitungan per tahun, *Defense Diplomacy for confidence building measures* pada tahun 2003 mendapatkan porsi 87,5%, tahun 2004 66,67%, tahun 2005 55%, tahun 2006 54,55%, tahun 2007 78,26%, tahun 2008 62,5%. Sedangkan untuk *Defense Diplomacy for Defense Capability* pada tahun 2003 mendapatkan porsi 0%, tahun 2004 33,33%, tahun 2005 25%, tahun 2006 36,36%, tahun 2007 8,7% dan tahun 2008 18,75%. Untuk *Defense Diplomacy for Defense Industry* pada tahun 2003 mendapatkan porsi 12,5%, tahun 2004 0%, tahun 2005 20%, tahun 2006 9,09%, tahun 2007 13,04%, dan pada tahun 2008 mendapatkan porsi 18,75%. lihat grafik 2.9 dan 2.10

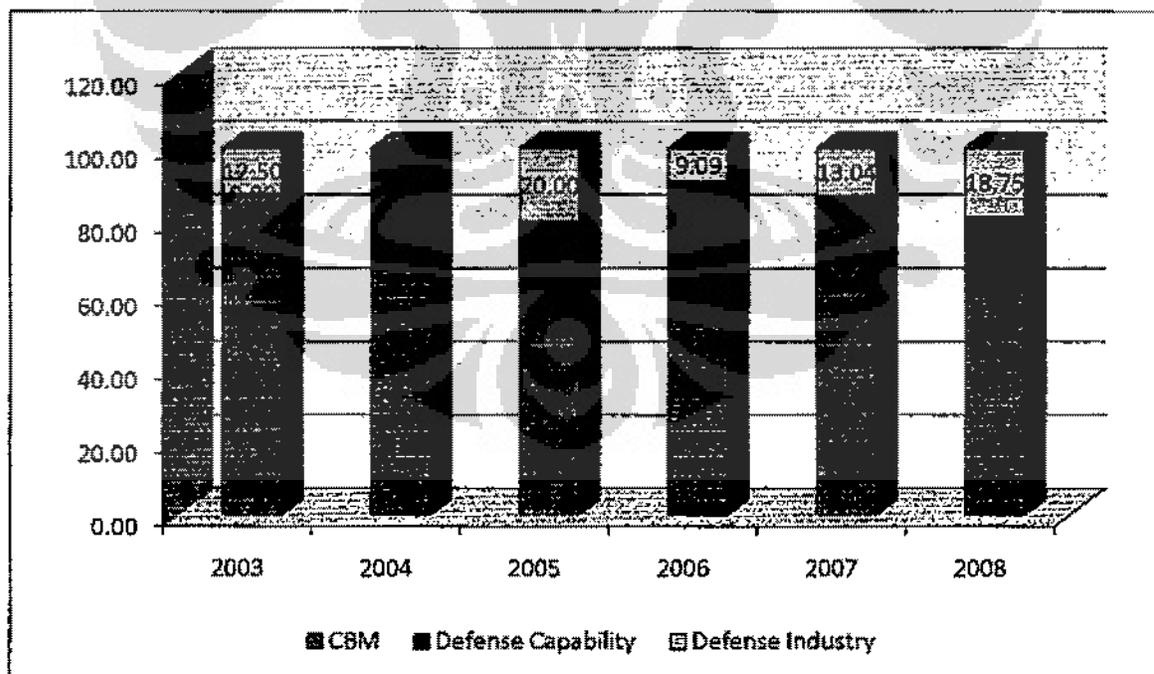
Grafik 2.9

### Persentase Kegiatan Diplomasi Pertahanan Indonesia



Grafik 2.10

### Alokasi Persentase Diplomasi Pertahanan Indonesia per Tahun



Universitas Indonesia

Dari perhitungan rekapitulasi serta persentase yang dilakukan dapat dikatakan bahwa secara kuantitas aktifitas diplomasi pertahanan Indonesia dari tahun 2003 hingga 2008 baik secara keseluruhan serta per tahunnya didominasi oleh kegiatan *Defense Diplomacy for confidence building measures*, sedangkan untuk *Defense Diplomacy for Defense Capability* serta *Defense Diplomacy for Defense Industry* menjadi fokus minor dalam kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia.

Diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008 dilakukan terhadap 32 negara di dunia, atau kepada 18.3% negara dari keseluruhan negara-negara di dunia yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia,<sup>89</sup> atau kepada 16.6% negara-negara yang menjadi anggota Persatuan Bangsa-Bangsa.<sup>90</sup> Hal ini menunjukkan secara kuantitas Indonesia aktif dalam menjalankan aktifitas diplomasi pertahanannya terhadap negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Namun, secara keseluruhan diplomasi pertahanan Indonesia paling besar ditujukan kepada Amerika Serikat dengan jumlah aktifitas sebanyak 13 kali atau 14.77%, pada peringkat kedua adalah Australia dengan 9 kali aktifitas diplomasi pertahanan atau 10.23%, negara berikutnya adalah Malaysia dan Rusia dengan masing-masing 6 kali aktifitas atau 6.82%, berikutnya China, Prancis, dan Singapura dengan masing-masing 5 kali aktifitas atau 5.68%, berikutnya adalah Belanda, India, dan Korea Selatan dengan masing-masing 3 kegiatan atau 3.41%. Dari perhitungan tersebut, secara intensitas diplomasi pertahanan Indonesia difokuskan terhadap negara-negara *core* dalam sistem internasional seperti Amerika Serikat, China, Rusia, Prancis, India, dan Belanda, serta dengan negara-negara dikawasan seperti Australia, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, China dan India. Lihat table 2.2

<sup>89</sup> Indonesia memiliki hubungan diplomatik dengan 177 negara di dunia, termasuk dengan Palestina dan Tahta Suci Vatikan, sehingga total negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia adalah 175 negara. Lihat <http://www.deplu.go.id/?embassy=1>

<sup>90</sup> Secara keseluruhan jumlah anggota PBB hingga tahun 2006 berjumlah 192 negara, lihat <http://www.un.org/en/members/growth.shtml>

Tabel 2.2

## Risalah Diplomasi Pertahanan Indonesia

1	Afrika Selatan	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
2	Amerika Serikat	CBM	11	13	14.77
		Defense Capabilities	2		
		Defense Industry	0		
3	Australia	CBM	7	9	10.23
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	1		
4	Belanda	CBM	0	3	3.41
		Defense Capabilities	2		
		Defense Industry	1		
5	Belarusia	CBM	0	1	1.14
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	0		
6	Brasil	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
7	Brunel Darussalam	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
8	Republik Ciska	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
9	China	CBM	1	5	5.68
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	3		
10	India	CBM	2	3	3.41
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	1		
11	Inggris	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
12	Italia	CBM	1	2	2.27
		Defense Capabilities	0		

Universitas Indonesia

	Defense Industry	1			
<b>13</b>	<b>Jepang</b>	CBM	3	3	3.41
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
<b>14</b>	<b>Jerman</b>	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
<b>15</b>	<b>Kamboja</b>	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
<b>16</b>	<b>Korea Selatan</b>	CBM	1	3	3.41
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	2		
<b>17</b>	<b>Korea Utara</b>	CBM	0	1	1.14
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	0		
<b>18</b>	<b>Libya</b>	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
<b>19</b>	<b>Malaysia</b>	CBM	5	6	6.82
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	0		
<b>20</b>	<b>Myanmar</b>	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
<b>21</b>	<b>Pakistan</b>	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
<b>22</b>	<b>Polandia</b>	CBM	0	2	2.27
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	1		
<b>23</b>	<b>Prancis</b>	CBM	4	5	5.68
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	0		
<b>24</b>	<b>Rusia</b>	CBM	2	6	6.82
		Defense Capabilities	4		
		Defense Industry	0		
<b>25</b>	<b>Selandia Baru</b>	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		

Universitas Indonesia

25	Serbia	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
26	Singapura	CBM	4	5	5.68
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	0		
27	Spanyol	CBM	0	2	2.27
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	2		
28	Thailand	CBM	2	2	2.27
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
29	Timor Leste	CBM	1	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
30	Ukraina	CBM	0	1	1.14
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	1		
31	Vietnam	CBM	2	2	2.27
		Defense Capabilities	0		
		Defense Industry	0		
32	Yordania	CBM	0	1	1.14
		Defense Capabilities	1		
		Defense Industry	0		
		TOTAL		88	100.00

### 2.3. Kategorisasi Diplomasi Pertahanan Indonesia

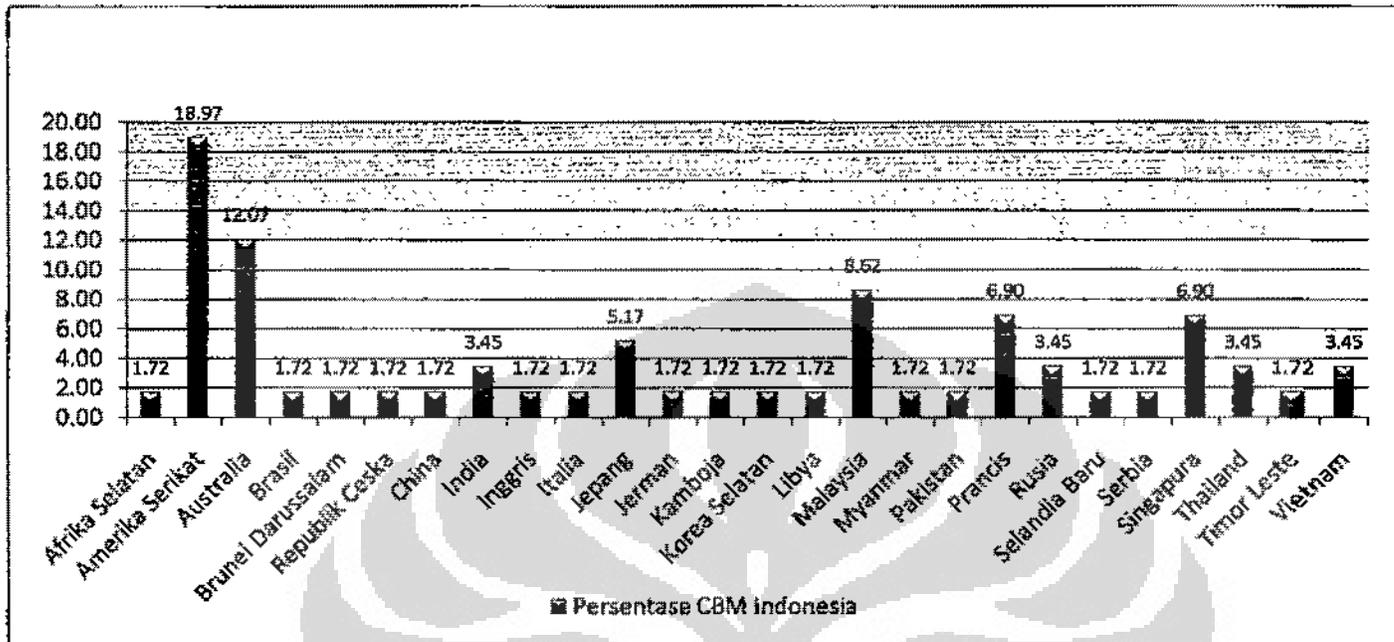
Kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia dapat dipecah lebih lanjut berdasarkan tiga kategori diplomasi pertahanan. Pertama, kategori *Defense Diplomacy for confidence building measures* yang ditujukan membangun hubungan baik dengan negara-negara lain, terdiri dari 58 kegiatan sejak tahun 2003 hingga 2008. Aktifitas tersebut dilakukan terhadap 26 negara atau 81,25% dari total jumlah negara-negara dimana Indonesia melakukan diplomasi pertahanan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir kepada seluruh negara yang

menjadi tujuan diplomasi pertahanannya Indonesia melakukan aktifitas *Defense Diplomacy for confidence building measures*.

Aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia dalam kategori pertama ini secara kuantitas paling besar ditujukan kepada Amerika Serikat dengan jumlah 11 kali atau 18.97% dari total keseluruhan aktifitas diplomasi pertahanan dalam kategori ini. Posisi berikutnya adalah Australia sebanyak 7 kali atau 12.07%, kemudian Malaysia sebanyak 5 kali atau 8.62%, berikutnya yaitu Prancis dan Singapura masing-masing sebanyak 4 kali atau 6.90%, berikutnya Jepang sebanyak 3 kali atau 5.17%, serta India, Rusia, Thailand dan Vietnam masing-masing sebanyak 2 kali atau 3.45%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dalam diplomasi pertahanannya berusaha untuk membangun hubungan baik dengan setiap negara, serta fokus utamanya adalah membangun hubungan baik dengan negara-negara *core* seperti Amerika Serikat, Rusia, India, Prancis, dan Jepang, serta negara-negara di kawasan seperti Australia, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Singapura. Hal yang patut disoroti adalah Indonesia secara intensif melakukan kegiatan dalam kategori ini dengan Amerika Serikat, hal ini dikarenakan pemberian embargo militer yang diberikan oleh Amerika Serikat pada tahun 1999 kepada Indonesia yang kemudian dicabut kembali pada tahun 2004, dalam hal ini Indonesia perlu untuk membangun hubungan baik dengan Amerika Serikat, serta negara-negara sekutunya, namun pada sisi lain diplomasi pertahanan juga dilakukan cukup intensif dengan Rusia untuk mengimbangi efek dari embargo militer yang diberikan oleh Amerika Serikat. Lihat grafik 2.11

Grafik 2.11

**Persentase Defense Diplomacy for CBM Indonesia**



Kedua, dalam kategori *Defense Diplomacy for Defense Capability*, yang ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan, Indonesia melakukan 17 kegiatan atau 19.33% dari total kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan sejak 2003 hingga 2008, kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan kepada 12 negara atau hanya kepada 37.5% negara-negara dimana Indonesia melakukan aktifitas diplomasi pertahanan. Secara kuantitas, kegiatan-kegiatan tersebut paling besar ditujukan kepada Rusia dengan total kegiatan sebanyak 4 kali atau 23.53% dari keseluruhan kegiatan diplomasi pertahanan dalam kategori ini. Posisi berikutnya yaitu Amerika Serikat dan Belanda masing-masing 2 kegiatan atau 11.76%, berikutnya aktifitas diplomasi pertahanan dalam kategori ini dilakukan terhadap Australia, Belarusia, China, Korea Utara, Malaysia, Polandia, Prancis, Singapura, dan Yordania, dengan masing-masing 1 kegiatan. Lihat grafik. 2.12

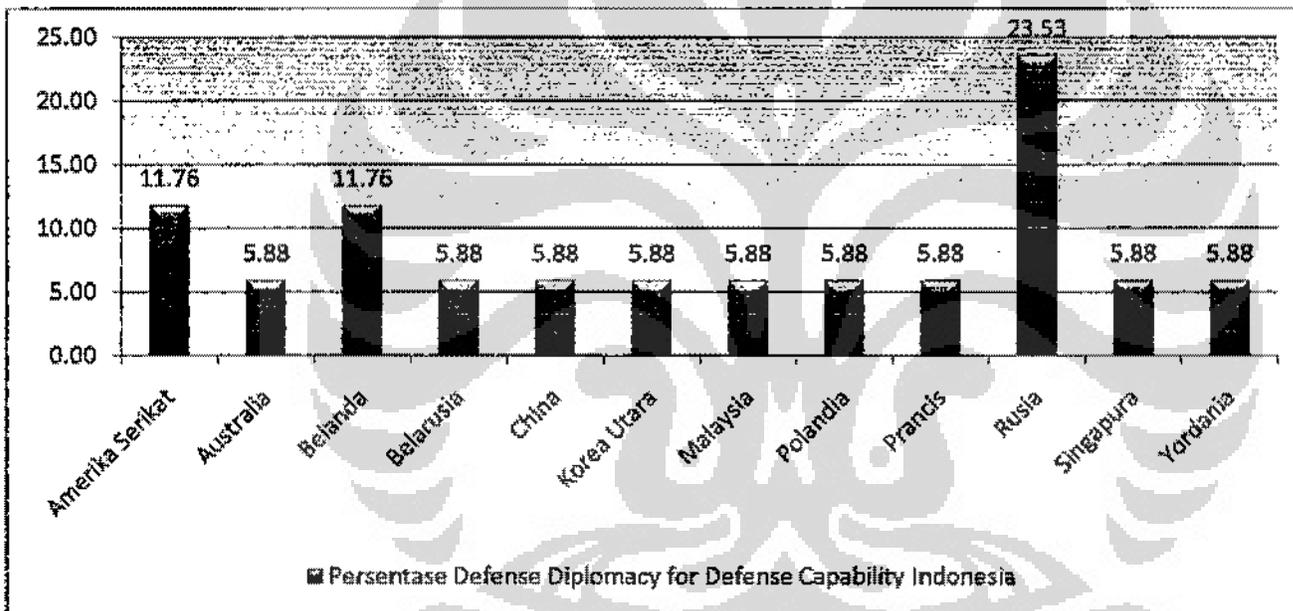
Hal tersebut menunjukkan intensifnya kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia kepada Rusia, serta negara-negara lain yang menjadi produsen persenjataan dunia selain anggota NATO seperti China, Belarusia, Polandia, Yordania, bahkan Korea Utara, Indonesia mencoba untuk mencari

**Universitas Indonesia**

alternatif dalam peningkatan kapabilitas pertahanannya, khususnya karena adanya embargo pertahanan yang diberlakukan oleh Amerika Serikat sejak 1999 hingga 2005. Namun pada sisi lain, ketergantungan terhadap sistem persenjataan yang dipasok oleh Amerika Serikat dan negara-negara NATO tetap tinggi khususnya setelah pencabutan embargo militer oleh Amerika Serikat pada tahun 2005, hal ini tampak bahwa aktifitas diplomasi pertahanan pada kategori ini yang dilakukan terhadap Amerika Serikat dan negara-negara anggota NATO lainnya seperti Belanda dan Perancis cukup tinggi.

Grafik 2.12

### Persentase Defense Diplomacy for Defense Capability Indonesia



Dalam kategori ketiga, yaitu *Defense Diplomacy for Defense Industry* yang ditujukan untuk meningkatkan independensi pertahanan, dilakukan dalam 13 kegiatan atau 14.77% dari keseluruhan kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia 2003-2008. Kegiatan dalam kategori ini dilakukan kepada 9 negara atau hanya 28.1% dari keseluruhan negara-negara dimana Indonesia melakukan kegiatan diplomasi pertahanan, negara-negara tersebut dipandang secara strategis memiliki teknologi industri pertahanan yang lebih maju daripada Indonesia.

Secara kuantitas, kegiatan ini paling besar dilakukan terhadap China dengan jumlah total 3 kegiatan atau 23.08% dari keseluruhan kegiatan diplomasi pertahanan dalam kategori ini. pada tingkatan berikutnya adalah Spanyol dan Korea Selatan masing-masing 2 kegiatan atau 15.38%, dan aktifitas dalam kategori ini juga dilakukan terhadap Australia, Belanda, India, Italia, Polandia, serta Ukraina dengan masing-masing 1 kegiatan atau 7.69%. lihat Grafik. 2.13

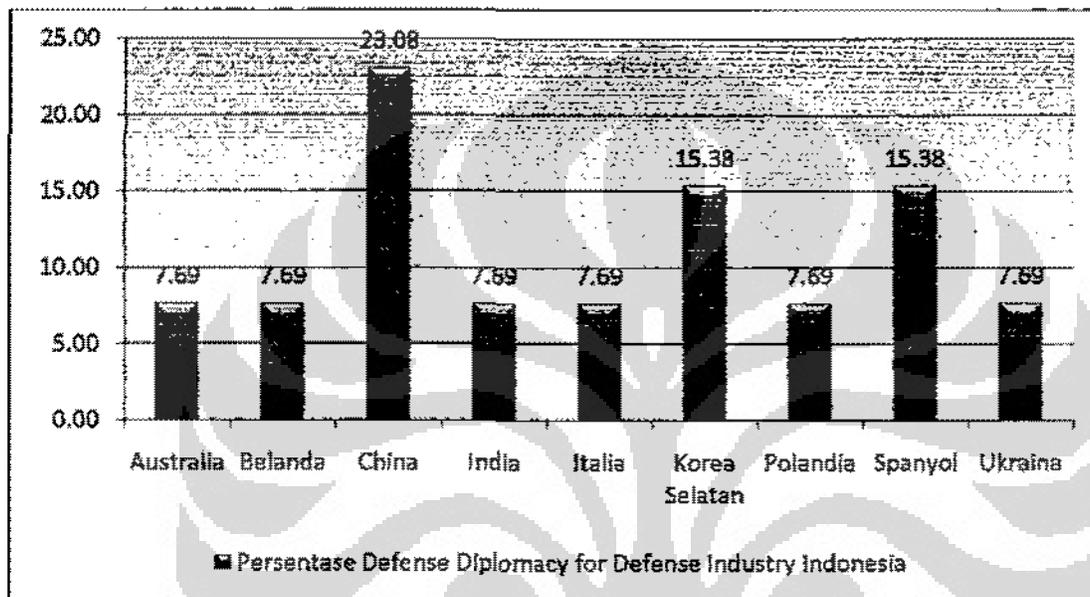
Negara-negara yang menjadi tujuan diplomasi pertahanan dapat diklasifikasikan berdasarkan kemampuan industri pertahanannya. Tingkat pertama, Negara-negara yang mutakhir secara teknologi yang secara individual maupun kolektif mendominasi proses *research and development* global dalam bidang persenjataan, serta mendominasi hampir 75% produksi persenjataan global, diantaranya Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Jerman, dan Italia. Tingkatan kedua, terbagi tiga yaitu Negara-negara industri yang relatif kecil namun memiliki industri pertahanan yang cukup maju, seperti Australia, Kanada, Republik Ceko, Norwegia, Jepang dan Swedia. Kedua, Negara-negara industri baru dengan industri pertahanan yang cukup kompleks. seperti Argentina, Brazil, Indonesia, Iran, Israel, Singapore, Afrika Selatan, Korea Selatan, Taiwan dan Turki. Ketiga, Negara-negara besar, dengan industri pertahanan yang cakupannya internasional, namun memiliki keterbatasan *research and development* secara mandiri dan kapasitas industri untuk memproduksi senjata konvensional yang canggih seperti China dan India. Pada tingkat ketiga, adalah negara yang memiliki kapabilitas produksi senjata dengan teknologi rendah, diantaranya Mesir, Meksiko, dan Nigeria.

Dari sekian negara, Indonesia melakukan diplomasi pertahanan dengan negara yang tergolong *First Tier Producer* hanya dengan Italia dalam hal produksi persenjataan maritime, selebihnya diplomasi pertahanan dilakukan dengan negara-negara *second tier* seperti China, Belanda, India, Korea Selatan, Polandia, Spanyol dan Ukraina. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama yang dikejar bukanlah dalam hal teknologi yang *sophisticated*, akan tetapi teknologi yang *moderate*. Selain itu pengembangan industri pertahanan yang dikejar

Indonesia berkisar kepada teknologi maritim, hal ini tampak dari aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan terhadap negara-negara seperti negara-negara seperti Korea Selatan, Belanda, Italia, dan Spanyol yang memiliki kemampuan dalam hal produksi sistem persenjataan maritim.

Grafik 2.13

**Persentase Defense Diplomacy for Defense Industry Indonesia**



#### 2.4. Penilaian Karakter Diplomasi Pertahanan Indonesia

Karakter Diplomasi Pertahanan suatu negara dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan diplomasi pertahanannya, dengan menilai secara kuantitas dan kualitas dominasi kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan dalam tiga kategori diplomasi pertahanan baik *Defense diplomacy for confidence building measures*, *Defense Diplomacy for Defense Capability*, atau *Defense Diplomacy for Defense Industry*. Dominasi dalam salah satu kategori diplomasi pertahanan, dapat menunjukkan perhatian utama diplomasi pertahanan yang dilakukan suatu negara, pada sisi lain juga dapat menunjukkan tingkat kemampuan diplomasi pertahanan dalam memenuhi tujuan-tujuan pertahanan suatu negara.

Secara keseluruhan, secara kuantitas Indonesia aktif dalam melakukan kegiatan diplomasi pertahanan, hal ini tampak dari jumlah aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008 yang tercatat sebanyak 88 aktifitas, yang dilakukan dalam tiga kategori utama diplomasi pertahanan yang terdiri dari 24 jenis kegiatan diplomasi pertahanan serta dilakukan terhadap 32 negara berbeda.

Selanjutnya secara kualitas diplomasi pertahanan dapat dinilai berdasarkan tingkat kedalaman jenis kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan berdasarkan kategori diplomasi pertahanan. Hal ini dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis kegiatan diplomasi pertahanan. Tingkat kedalaman yang rendah mendapatkan nilai 1, tingkat kedalaman menengah mendapatkan nilai 3, dan tingkat kedalaman yang tinggi mendapatkan nilai 5.

Dalam kategori *Defense Diplomacy for confidence building measures*, dari keseluruhan 58 aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia, dapat dibagi kedalam 12 jenis kegiatan, diantaranya yang memiliki tingkat kedalaman rendah yaitu dialog strategis, kunjungan diplomatik, dan pertemuan diplomatik. Jenis kegiatan yang tergolong tingkat kedalamannya menengah yaitu kesepakatan, MoU, deklarasi, perjanjian, pencabutan embargo, pertukaran perwira dan bantuan militer. Sedangkan jenis kegiatan yang tingkat kedalamannya tinggi yaitu latihan bersama, patroli bersama, dan pertukaran informasi.

Dalam jenis kegiatan yang sifat kedalamannya rendah secara keseluruhan melakukan 26 kegiatan diplomasi pertahanan, diantaranya 1 kali dialog Strategis dengan Amerika Serikat, 18 kunjungan diplomatik terhadap 12 negara yang berbeda, serta 7 pertemuan diplomatik terhadap 7 negara yang berbeda. Sehingga keseluruhan skor dalam jenis kegiatan yang sifat kedalamannya rendah adalah 26.

Berikutnya, dalam kegiatan yang sifat kedalamannya menengah, Indonesia melakukan 20 kegiatan diplomasi pertahanan, diantaranya 7 kesepakatan terhadap 5 negara berbeda, 4 MoU terhadap 3 negara berbeda, 1 deklarasi yang dilakukan dengan China, 4 penandatanganan perjanjian terhadap 4 negara berbeda, 1

pencabutan embargo yang dilakukan oleh Amerika Serikat, 1 pertukaran perwira dengan Vietnam, dan 2 bantuan militer yang dilakukan dengan Jepang dan Kamboja. Sehingga secara keseluruhan skor dalam jenis kegiatan yang sifat kedalamannya menengah adalah 60.

Berikutnya dalam kegiatan yang sifat kedalamannya tinggi, Indonesia melakukan 12 kegiatan diplomasi pertahanan. Diantaranya 7 latihan bersama yang dilakukan dengan 4 negara berbeda, 4 kegiatan patrol bersama dengan Malaysia sebanyak 2 kali, Prancis, dan Thailand masing-masing 1 kegiatan, serta 1 kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan dengan Amerika Serikat. Sehingga secara keseluruhan skor dalam jenis kegiatan yang sifat kedalamannya tinggi adalah 60.

Dari penilaian yang dilakukan terhadap aktifitas diplomasi pertahanan dalam kategori *Defense Diplomacy for confidence building measures*, secara keseluruhan Indonesia melakukan 58 kegiatan dengan jumlah kegiatan terbesar dalam jenis kegiatan yang memiliki kedalaman rendah sebanyak 44.8%, jumlah kegiatan dengan tingkat kedalaman menengah sebesar 34.4%, serta jumlah kegiatan dengan tingkat kedalaman tinggi sebesar 20.6%. secara keseluruhan kegiatan dalam kategori *Defense Diplomacy for CBM* mendapatkan skor 146. Lihat tabel 2.3

**Tabel 2.3**  
**Penilaian Defense Diplomacy for CBM Indonesia**

No	Jenis Kegiatan	Skor Jenis Kegiatan	Negara	Kuantitas	Akumulasi Skor	Akumulasi Skor Kegiatan
1	Dialog Strategis		Amerika Serikat	1	1	1
2	Kunjungan	Rendah=1	Amerika Serikat	4	4	18
			Australia	3	3	
			Brasil	1	1	
			Brunei Darussalam	1	1	
			India	1	1	
			Jerman	1	1	
			Libya	1	1	

			Malaysia	1	1	
			Myanmar	1	1	
			Pakistan	1	1	
			Prancis	2	2	
			Singapura	1	1	
3	Pertemuan		India	1	1	7
			Inggris	1	1	
			Jepang	1	1	
			Korea Selatan	1	1	
			Malaysia	1	1	
			Singapura	1	1	
			Timor Leste	1	1	
4	Kesepakatan		Australia	3	9	21
			Prancis	1	3	
			Selandia Baru	1	3	
			Singapura	1	3	
5	Memorandum of Understanding		Thailand	1	3	12
			Afrika Selatan	1	3	
			Italia	1	3	
6	Deklarasi		Rusia	2	6	3
			China	1	3	
7	Perjanjian	Menengah=2	Republik Ciska	1	3	12
			Serbia	1	3	
			Singapura	1	3	
			Vietnam	1	3	
8	Pencabutan Embargo		Amerika Serikat	1	3	3
9	Pertukaran Perwira		Vietnam	1	3	3
10	Bantuan Militer		Jepang	1	3	6
			Kamboja	1	3	
10	Latihan Bersama		Amerika Serikat	4	20	35
			Australia	1	5	
			Jepang	1	5	
			Malaysia	1	5	
11	Patroli Bersama	Tinggi=3	Malaysia	2	10	20
			Prancis	1	5	
			Thailand	1	5	
12	Pertukaran Informasi		Amerika Serikat	1	5	5
<b>Total</b>				<b>58</b>	<b>146</b>	<b>146</b>

Dalam kategori *Defense Diplomacy for Defense Capability*, secara keseluruhan Indonesia melakukan 17 kegiatan diplomasi pertahanan, kategori ini dapat dibagi kedalam 8 jenis kegiatan yang berbeda, yang memiliki tingkat kedalaman rendah yaitu kunjungan diplomatik, penjajakan pembelian senjata, penawaran perawatan senjata, dan penawaran pembelian senjata. Kegiatan yang tingkat kedalamannya menengah diantaranya yaitu kerjasama pengadaan persenjataan dan perawatan. Jenis kegiatan yang tingkat kedalamannya tinggi yaitu bantuan militer, pemberian kredit ekspor, serta pembelian senjata.

Dalam jenis kegiatan yang sifat kedalamannya rendah secara keseluruhan Indonesia melakukan 6 kegiatan diplomasi pertahanan, diantaranya 1 kunjungan diplomatik ke Belanda, 1 penjajakan pembelian senjata dengan Amerika Serikat, mendapatkan 1 kali penawaran perawatan senjata dari Malaysia, serta mendapatkan 3 kali penawaran pembelian senjata dari Korea Utara, Rusia, dan Yordania. Sehingga secara keseluruhan skor dalam jenis kegiatan ini adalah 6.

Berikutnya, dalam kegiatan yang sifat kedalamannya menengah, Indonesia melakukan 4 kegiatan diplomasi pertahanan, yaitu kerjasama dalam pengadaan dan perawatan sistem persenjataan yang dilakukan dengan 4 negara berbeda masing-masing dengan kuantitas 1 kali yaitu Belarusia, China, Rusia, dan Singapura. Sehingga secara keseluruhan skor dalam jenis kegiatan ini adalah 12.

Berikutnya, dalam kegiatan yang sifat kedalamannya tinggi, Indonesia melakukan 7 kegiatan diplomasi pertahanan, diantaranya 2 kali bantuan militer dari Amerika Serikat dan Australia, 3 kali kredit ekspor dari Polandia sebanyak 1 kali dan sebanyak 2 kali dari Rusia, serta 2 kali pembelian senjata dari Italia dan Prancis. Sehingga secara keseluruhan skor dalam jenis kegiatan ini adalah 35.

Dari gambaran diatas, dalam kategori *Defense Diplomacy for Defense Capability*, secara keseluruhan Indonesia melakukan 17 kegiatan diplomasi pertahanan, dengan jumlah kegiatan terbesar dalam kegiatan yang sifat kedalamannya tinggi sebesar 41.17%, jenis kegiatan yang sifat kedalamannya

rendah sebesar 35.3%, dan jenis kegiatan yang sifat kedalamannya menengah 23.52%. skor yang didapat dalam kategori ini adalah 53. Lihat tabel. 2.4

Tabel 2.4

**Penilaian *Defense Diplomacy for Defense Capability Indonesia***

No	Jenis Kegiatan	Skor Jenis Kegiatan	Negara	Kuantitas	Akumulasi Skor	Akumulasi Skor Kegiatan
1	Kunjungan	Rendah=1	Belanda	1	1	1
2	Penjajakan Pembelian Senjata		Amerika Serikat	1	1	1
3	Penawaran Perawatan Senjata		Malaysia	1	1	1
4	Penawaran Pembelian Senjata		Korea Utara	1	1	3
5	Kerjasama	Menengah=3	Rusia	1	1	12
			Yordania	1	1	
			Belarusia	1	3	
			China	1	3	
6	Bantuan Militer	Tinggi=5	Rusia	1	3	10
			Singapura	1	3	
7	Kredit Ekspor		Amerika Serikat	1	5	15
			Australia	1	5	
8	Pembelian Senjata		Polandia	1	5	10
			Rusia	2	10	
		Belanda	1	5		
Total			Prancis	1	5	53
				17	53	53

Dalam kategori *Defense Diplomacy for Defense Industry*, secara keseluruhan Indonesia melakukan 13 kegiatan diplomasi pertahanan, yang dapat dibagi kedalam 4 jenis kegiatan, diantaranya yang memiliki tingkat kedalaman rendah adalah penjajakan kerjasama industri pertahanan. Jenis kegiatan yang tergolong tingkat kedalamannya menengah diantaranya adalah MoU, dan *Defense Cooperation Agreement*. Dan jenis kegiatan yang tingkat kedalamannya dapat digolongkan tinggi yaitu kerjasama produksi.

Dalam jenis kegiatan yang sifat kedalamannya rendah secara keseluruhan Indonesia melakukan 4 kegiatan diplomasi pertahanan, yaitu peninjauan kerjasama industri pertahanan dengan China, India, Korea Selatan dan Polandia. Sehingga secara keseluruhan skor dalam jenis kegiatan ini adalah 4.

Berikutnya, dalam kegiatan yang sifat kedalamannya menengah, Indonesia melakukan 5 kegiatan diplomasi pertahanan, yaitu penandatanganan MoU dalam bidang industri pertahanan dengan Australia, China, Spanyol, dan Ukraina. Serta penandatanganan *Defense Cooperation Agreement* yang difokuskan kepada kerjasama industri pertahanan dengan China. Secara keseluruhan skor dalam jenis kegiatan ini adalah 15.

Sedangkan dalam kegiatan yang sifat kedalamannya tinggi Indonesia melakukan 4 kegiatan diplomasi pertahanan yaitu kerjasama produksi sistem persenjataan yang dilakukan dengan Belanda, Italia, Korea Selatan, dan Spanyol. Sehingga secara keseluruhan skor dalam jenis kegiatan ini adalah 20.

Dari paparan tersebut, dalam kategori *Defense Diplomacy for Defense Industry*, secara keseluruhan Indonesia melakukan 13 kegiatan diplomasi pertahanan, dengan jumlah kegiatan terbesar dalam kegiatan yang sifat kedalamannya menengah sebesar 38.46%, jenis kegiatan yang sifat kedalamannya rendah dan tinggi masing-masing sebesar 30.76%. secara keseluruhan skor yang didapat dalam kategori ini adalah 39. Lihat tabel 2.5

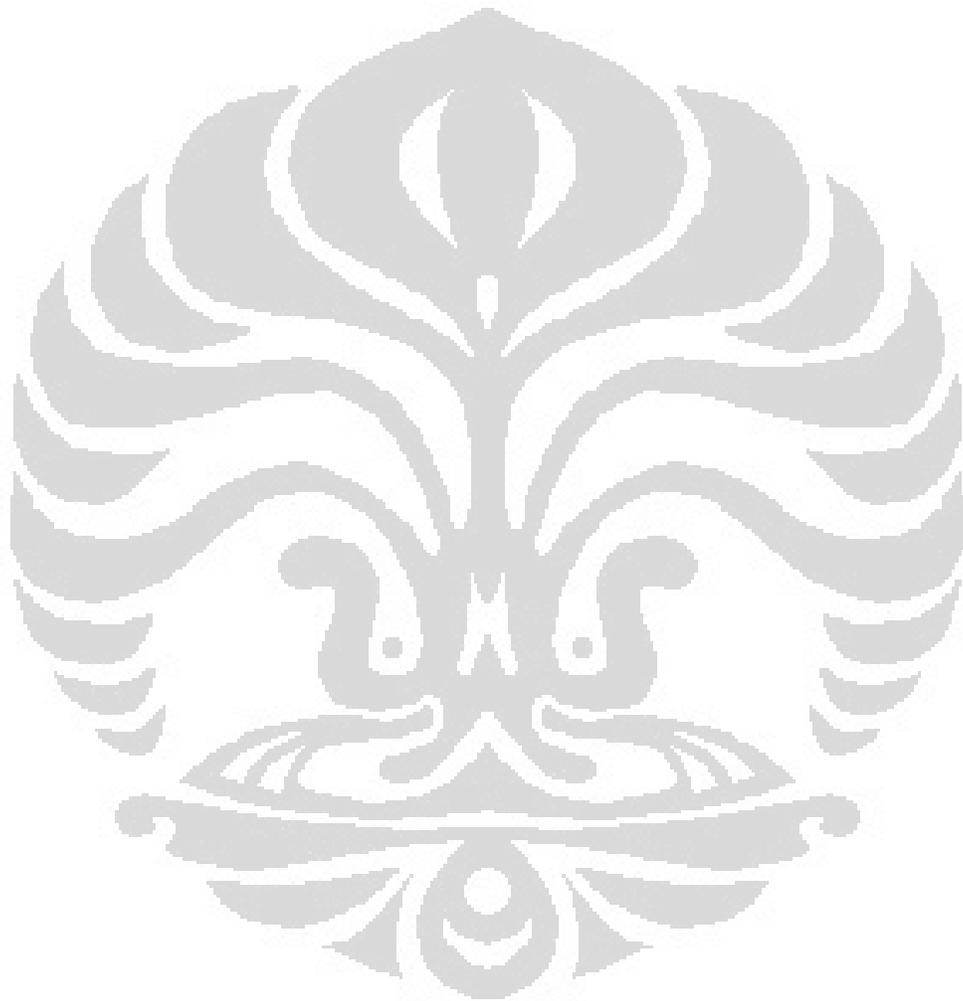
**Tabel 2.5**

**Penilaian *Defense Diplomacy for Defense Industry* Indonesia**

No	Jenis Kegiatan	Skor Jenis Kegiatan	Negara	Kuantitas	Akumulasi Skor	Akumulasi Skor Kegiatan
1	Peninjauan Kerjasama	rendah=1	China	1	1	4
			India	1	1	
			Korea Selatan	1	1	
			Polandia	1	1	
2	Memorandum of	Menengah=3	Australia	1	3	12
			China	1	3	

	Understanding		Spanyol	1	3	
			Ukraina	1	3	
3	Defense Cooperation Agreement		China	1	3	3
4	Kerjasama Produksi	Tinggi=5	Belanda	1	5	20
			Italia	1	5	
			Korea Selatan	1	5	
			Spanyol	1	5	
TOTAL				13	39	39

Dari pengukuran yang dilakukan diatas dapat dilakukan rekapitulasi bahwa diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia sejak 2003 hingga 2008, secara kuantitas *Defense Diplomacy for confidence building measures* mendominasi karakter diplomasi pertahanan Indonesia yang dilakukan dalam 58 kegiatan, *Defense Diplomacy for Defense Capability* dilakukan dalam 17 kegiatan, dan *Defense Diplomacy for Defense Industry* dalam 13 kegiatan. Secara kualitas, *Defence Diplomacy for confidence building measures* juga mendominasi dengan mendapatkan skor 146, sedangkan *Defense Diplomacy for Defence Capability* mendapatkan skor 53, dan *Defense Diplomacy for Defense Industry* mendapatkan skor 39. Lihat Grafik 2.14



## BAB III

### KAPABILITAS PERTAHANAN, STABILITAS REGIONAL, DAN INDEPENDENSI PERTAHANAN INDONESIA

Apakah aktifitas diplomasi pertahanan Indonesia selama 2003-2008 dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kapabilitas pertahanan, stabilitas regional dan independensi pertahanan? Untuk menjawab pertanyaan ini dilakukan dengan mengukur evolusi kapabilitas pertahanan Indonesia 2003-2008, evolusi pola hubungan antara Indonesia dengan Negara-negara dikawasan, serta perbandingan antara sumber domestik dan luar negeri untuk persenjataan Indonesia.

Secara umum dalam kurun waktu 2003 hingga 2008 kapabilitas pertahanan Indonesia mengalami penurunan dan stagnasi dalam beberapa aspek kekuatan, stagnasi terjadi dalam hal anggaran pertahanan dan *manpower*, dan penurunan terjadi dalam hal alutsista. Independensi pertahanan Indonesia bersifat lemah karena sumber dalam negeri tidak memainkan peranan signifikan dalam memenuhi kebutuhan pertahanan nasional. Peningkatan terjadi dalam stabilitas regional, karena pola hubungan *amity* antara Indonesia dengan Negara-negara di kawasan lebih dominan daripada pola hubungan yang bersifat *enmity*.

Bab ini akan menjelaskan dan mengukur secara mendetail mengenai pencapaian tujuan diplomasi pertahanan Indonesia dalam hal kapabilitas pertahanan, stabilitas regional, dan independensi pertahanan dalam kurun waktu 2003 hingga 2008.

#### 3.1. Kapabilitas Pertahanan

*Power* didefinisikan sebagai kemampuan Negara untuk menggunakan pengaruh atau kendali terhadap aksi yang dilakukan Negara lain, *power* seringkali diasosiasikan dengan kapabilitas militer yang dimiliki negara.<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan pemenuhan kepentingan politik suatu Negara merupakan prioritas utama dalam berhubungan dengan Negara lain, dan kekuatan suatu Negara dalam

---

<sup>1</sup> Lihat Roger Carey, "Power", dalam Trevor C. Salmon dan Mark F. Imber (eds), *Issues in International Relations: 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Routledge, 2008. Hal. 62

mendapatkan kepentingannya didefinisikan melalui kapabilitas atau *power* material yang dimilikinya, dan kapabilitas material yang paling signifikan adalah kapabilitas militer.<sup>2</sup> Pada sisi lain, kapabilitas militer suatu Negara juga merupakan faktor utama untuk mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi segala ancaman keamanan baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Mersheimer bahwa:

*"States in the international system aim to maximize their relative power positions over other states. The reason is simple: the greater the military advantage one state has over other states, the more secure it is. Every state would like to be the most formidable military power in the system because this is the best way to guarantee survival in a world that can be very dangerous."*<sup>4</sup>

Selain dua hal tersebut, kapabilitas yang dimiliki suatu Negara juga merupakan faktor yang menentukan posisinya dalam system internasional.<sup>5</sup> Sehingga, kapabilitas pertahanan suatu Negara merupakan salah satu faktor signifikan dalam menentukan *national power* suatu negara.<sup>6</sup>

Secara lebih mendalam pengembangan kapabilitas militer yang dilakukan suatu Negara memiliki beberapa kontribusi bagi Negara antara lain sebagai alat pertahanan dalam melindungi kepentingan vital; sebagai instrumen penggentaran; untuk menjamin keamanan internal; sebagai kerangka kerja bagi aktifitas diplomasi yang akan dilakukan; manifestasi dari tugas Negara untuk menjamin

<sup>2</sup> Juanita Elias dan Peter Sutch, *International Relations: The Basics*, New York: Routledge 2007. Hal. 109

<sup>3</sup> James Wyllie, "Force and Security", dalam Trevor C. Salmon dan Mark F. Imber (eds), *Issues in International Relations: 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Routledge, 2008. Hal. 76

<sup>4</sup> Dikutip dari John A. Vasquez, *The Power of Power Politics: From Classical Realism to Neorealism*, Cambridge: Cambridge University Press. 2004. Hal. 307

<sup>5</sup> Lihat Thomas W. Smith, *History and International Relations*, New York: Routledge, 2005. Hal. 99

<sup>6</sup> Lihat Ashley J. Tellis, Janice Bially, Christopher Layne, Melissa McPherson, *Measuring National Power in the Post Industrial Age*, Santa Monica: Rand Corporation, 2001, hal. 133; lihat Martin Griffiths, *Realism, Idealism and International Politics: A Reinterpretation*, New York: Routledge, 2002. Hal. 38

keamanan warganya; serta sebagai alat untuk aktif dalam tugas-tugas internasional seperti *peace-keeping* dan bantuan kemanusiaan.<sup>7</sup>

Kapabilitas pertahanan atau kapabilitas militer diindikasikan dengan sumberdaya material yang dimiliki suatu Negara yang dapat ditransformasikan kedalam kekuatan militer.<sup>8</sup> Secara sederhana, kekuatan militer suatu Negara dapat dianalisa dengan melihat ukuran dari kekuatan bersenjata baik dari peralatan militer dan *man power* yang dimiliki, dan tingkatan belanja pertahanan suatu Negara.<sup>9</sup> Ketiga hal utama dalam menganalisa kapabilitas militer suatu Negara oleh Jasjit Singh diistilahkan dengan *3M paradigm (Manpower, Machine, and Money)*.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan Stephen Meyer yang menyatakan bahwa indikator utama dari kapabilitas militer suatu Negara dengan melihat perkembangan *resource input* yang terdiri dari *manpower, technology, dan budget*.<sup>11</sup>

Secara lebih spesifik, *manpower* dapat diukur dengan membandingkannya dengan pertumbuhan populasi. Sedangkan *budget* dapat diukur dengan memperbandingkannya dengan total GDP suatu negara<sup>12</sup>. Sedangkan ukuran peralatan militer secara sederhana dapat dilihat dengan mengkalkulasikan jumlah tank, kapal perang, battalioan, kapal selam, pesawat dan peralatan lainnya yang dimiliki oleh Negara.<sup>13</sup> Selain ketiga hal tersebut, salah satu hal yang cukup

<sup>7</sup> James Wyllie, "Force and Security", dalam Trevor C. Salmon dan Mark F. Imber (eds), *Issues in International Relations: 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Routledge, 2008. Hal. 86

<sup>8</sup> Lihat Randall L. Schweller, "The Progressiveness of Neoclassical Realism" dalam Colin Elman dan William Fendius Elman (eds), *Progress in International Relations Theory: Appraising the Field*, Massachusetts, 2003, hal. 331

<sup>9</sup> Lihat Thomas W. Smith, *History and International Relations*, New York: Routledge, 2005. Hal. 135

<sup>10</sup> Lihat Jasjit Singh, "Planning Military Power for the Future", dalam *Air Power Journal* Vol. 2, No. 4 Winter 2005, (October-December), New Delhi: Center for Air Power. Hal. 57, diunduh dari <http://www.aerospaceindia.org/Journals/Winter%202005/Planning%20Military%20Power%20for%20the%20Future.pdf>

<sup>11</sup> Lihat Stephen M. Meyer, "The Devolution of Russian Manpower", dalam *DACS Working Paper*, November 1995. Hal. 5. Diunduh dari [http://18.48.0.31/ssp/Working\\_Papers/Working%20Papers/WP-95-4/WP-95-4.pdf](http://18.48.0.31/ssp/Working_Papers/Working%20Papers/WP-95-4/WP-95-4.pdf)

<sup>12</sup> Lihat Ashley J. Tellis, Janice Bially, Christopher Layne, Melissa McPherson, *Measuring National Power in the Post Industrial Age*, Santa Monica: Rand Corporation, 2001, hal. 138

<sup>13</sup> Lihat Roger Carey, "Power", dalam Trevor C. Salmon dan Mark F. Imber (eds), *Issues in International Relations: 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Routledge, 2008. Hal. 64

penting untuk mengukur kapabilitas militer suatu Negara adalah infrastuktur yang dimiliki suatu Negara. Hal ini menjadi penting karena mendukung efektifitas penggunaan ketiga elemen utama dari *military power* yang dimiliki suatu Negara.<sup>14</sup>

Bagian ini menganalisa mengenai kapabilitas pertahanan Indonesia dan perkembangannya sejak tahun 2003 hingga 2008. dengan melihat tiga elemen utama dari kapabilitas pertahanan yaitu, *manpower*, *defense budget*, serta, *military equipment*, serta *infrastruktur*

### 3.1.1. *Manpower*

*Manpower* merupakan salah satu elemen utama untuk mengukur kapabilitas pertahanan suatu Negara. Secara spesifik hal yang penting untuk dilihat adalah jumlah dari angkatan bersenjata. Hal ini dikarenakan, pertama sebagai indeks mentah dari kekuatan militer, yang tetap relevan dalam lingkungan pertempuran. Dan kedua, pengukuran kekuatan militer yang memfokuskan kepada penilaian total dari jumlah *total force*, yang kemudian dipecah kepada komponen aktif dan *reserve*, serta distribusi dari jumlah tersebut kepada setiap matra, akan memberikan informasi mengenai kekuatan massa relatif dan karakter angkatan bersenjata suatu Negara ketika menghadapi situasi perang,<sup>15</sup>

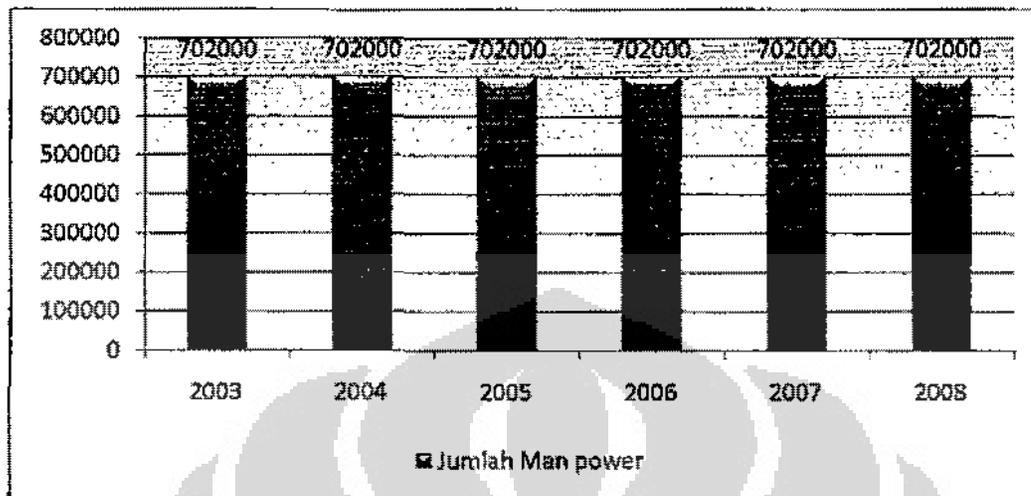
Jumlah *manpower* Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008 tidak mengalami perubahan signifikan yang berkisar di angka 702.000 personil (lihat grafik 3.1) jumlah tersebut terdiri dari 302.000 personil aktif dan 400.000 personel cadangan (lihat grafik 3.2).

---

<sup>14</sup> Lihat *The Elements of Power: Core and Infrastructure*, diunduh dari [http://highered.mcgraw-hill.com/sites/0073526304/student\\_view0/chapter6/in\\_the\\_spotlight\\_2.html](http://highered.mcgraw-hill.com/sites/0073526304/student_view0/chapter6/in_the_spotlight_2.html)

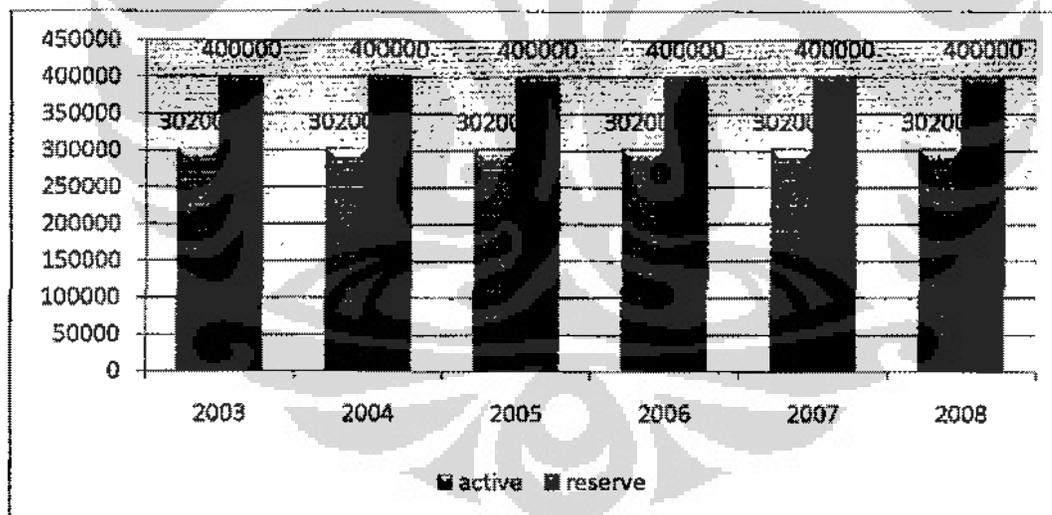
<sup>15</sup> Lihat Ashley J. Tellis, Janice Bially, Christopher Layne, Melissa McPherson, *Measuring National Power in the Post Industrial Age*, Santa Monica: Rand Corporation, 2001, hal. 138

Grafik 3.1

Jumlah *Manpower* Indonesia 2003-2008

Diolah dari: *Military Balance* 2003-2008, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Grafik 3.2

Jumlah *Active Forces* dan *Reserve Forces* Indonesia 2003-2008

Diolah dari: *Military Balance* 2003-2008, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

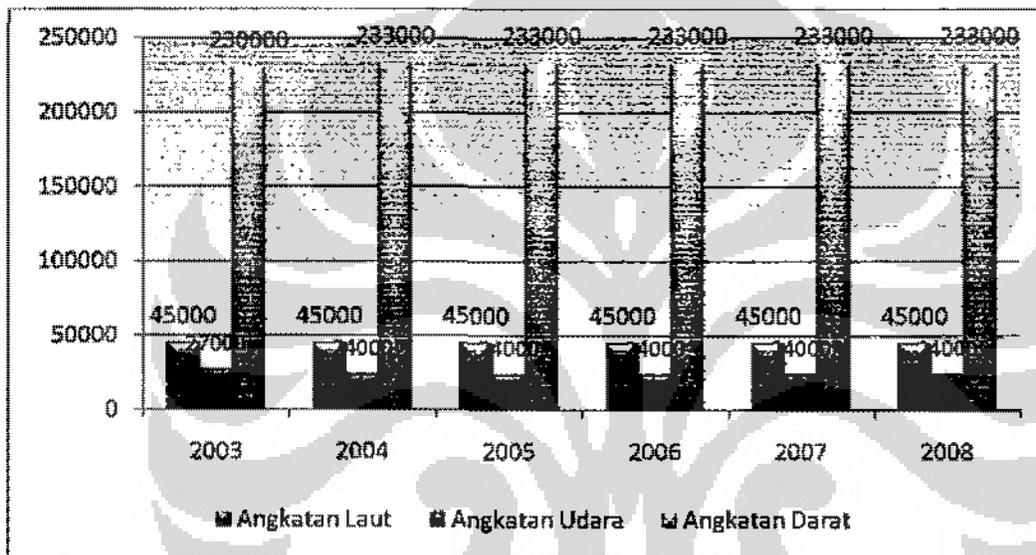
*Active forces* yang berjumlah 302.000 dari sejak tahun 2003 hingga 2008 terbagi kedalam 3 matra utama yaitu angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara. Jumlah personel angkatan laut dari tahun 2003-2008 tidak mengalami

Universitas Indonesia

perubahan dengan jumlah 45.000 personel. Perubahan jumlah personel terjadi dalam matra udara dan darat. Matra udara mengalami pengurangan personel dari tahun 2003 dengan jumlah 27.000 personel menjadi 24.000 personel pada tahun 2004. Sedangkan angkatan darat mengalami peningkatan jumlah personel dari tahun 2003 dengan jumlah personel 230.000 meningkat 3.000 personel pada tahun 2004 menjadi 233.000. (lihat grafik 3.3).

Grafik 3.3

Jumlah Manpower Indonesia di Setiap Matra



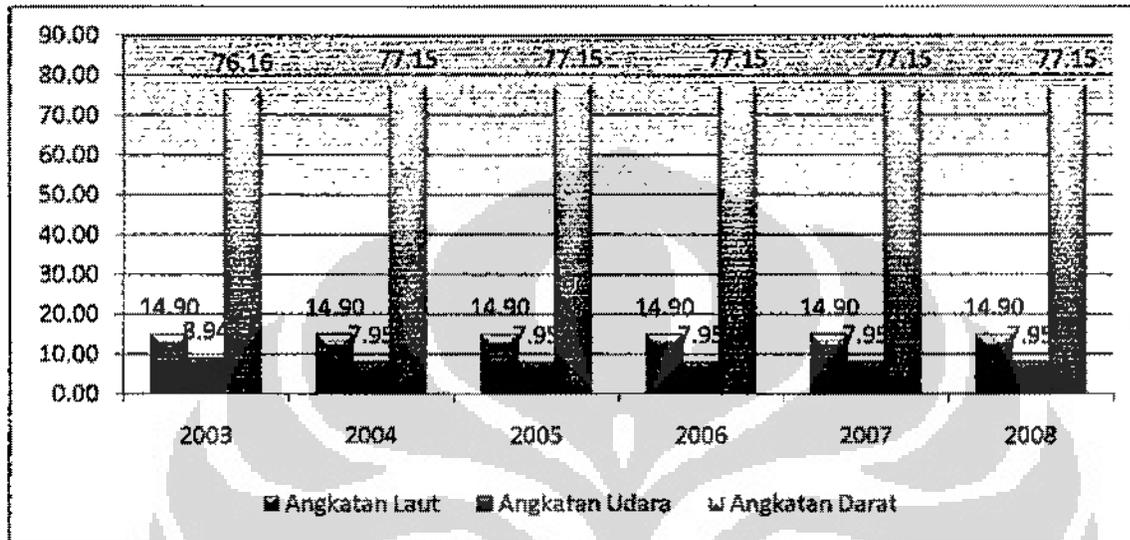
Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Jumlah personel per matra diatas jika dipersentasekan, maka dari tahun 2003 hingga 2008 angkatan darat merupakan penyerap *active manpower* terbesar dibandingkan dengan angkatan laut dan angkatan udara. Persentase personel Angkatan darat mencapai 77.15% dari keseluruhan *active manpower* yang dimiliki Indonesia. Sedangkan angkatan laut berada di posisi kedua dengan persentase personel sebesar 14.9%, dan angkatan udara menempati peringkat paling rendah dengan hanya menyerap persentase personel sebesar 7.95%. Dominasi matra darat dalam hal penyerapan manpower aktif mengindikasikan

bahwa pengembangan matra darat menjadi fokus utama dari pengembangan kapabilitas pertahanan dari segi manpower aktif. (Lihat Grafik.3.4).

**Grafik 3.4**

**Persentase Penyerapan Manpower Indonesia di Setiap Matra**



Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Alokasi *manpower* aktif dalam ketiga matra digelar melalui empat satuan utama angkatan bersenjata yaitu Markas Besar TNI, TNI angkatan darat, TNI angkatan laut, dan TNI angkatan udara. Mabes TNI memegang komando penuh untuk Komando Pertahanan Udara Nasional (Kohanudnas) dengan empat komando sektoral. Gelar TNI AD terdiri dari Komando Terpusat yang terdiri dari Komando Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD), Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS) dan komando kewilayahan yang tersebar diseluruh nusantara. Angkatan Laut terdiri dari 8 Pangkalan Utama Angkatan Laut (LANTAMAL). Sedangkan Angkatan Udara terdiri dari empat elemen yaitu Komando Operasi Angkatan Udara (KOOPSAU), Korps Pasukan Khas (KORPASKHAS), KOHARMATAU, dan Komando Pendidikan Angkatan Udara (KODIKAU). Lihat table 3.1.

Tabel 3.1  
Gelar Kekuatan Militer Indonesia

Satuan	Gelar Kekuatan
Mabas TNI	<b>KOHANUDNAS</b> Kosok I: Jakarta Kosok II: Makassar Kosok III: Medan Kosok IV: Balikpapan 16 Satuan Radar
	<b>Satuan Terpukul</b>
TNI AD	<b>KOSTRAD</b> 1 Makontrad, 3 Madivld, 3 Mabrigif Lend, 3 Mabrigif, 9 Yonif Lend, 9 Yonif, 2 Yonkav, 2 Kikawal, 2 Marnasarmed, 6 Yonarmed, 2 Yonasharudri, 2 Yonaspur, 1 D+ARMI, 1 Yonbehang, 1 Yonbe, 1 Kikar, 1 Kikub, 2 Kinbangharip, 2 Kipom, 2 Sat Aja
	<b>KOPASSUS</b> 1 Makopassus, 2 Magrup Faraka, 1 Magrup Sandha, 1 Ma Saigolior, 1 Fudkopassus, 6 Yon Faraka, 3 Yon Sandha, 2 Yonasa, 1 Denrik
	<b>SATUAN RAIDIR</b> 1 Yonif Raidir Kontrad
	<b>SATUAN KEWILAYAHAN</b> 12 Makodam, 41 Makorem, 273 Makodim, 3323 Komamil, 2 Mabrigif, 65 Yonif, 6 Yonif Raidir, 8 Yonkav, 4 Denrik, 1 Kikar, 9 Yonataw d, 1 Balairud/BS, 1 Marnasarmed, 7 Yonasharudri, 1 Yonasharudri, 4 Denrudal, 2 Ralasharudri/BS, 6 Yonaspur, 10 Denrudpur, 12 Denrikdam, 41 Tim Intekem, 269 unit traidim, 10 Binded
TNI AL	124 KR1 207 KAL 74 Pesawat Udara Korps Marinir: 1 Mako, 3 Pasmar, 3 Brigmar, 1 Kolamar, 1 Det Ja Lemanghara 6 Lanamal, 48 Lanal, 63 Peral
TNI AU	<b>KOOPSAU</b> 2 Koopras 8 Lanud Induk 20 Lanud Operasi 6 Wing Udara 14 Skwadron Udara 7 Skwadron Teknik
	<b>KORPASKHAS</b> 1 Wing Pasukan 5 Skwadron Pasukan 6 Flight Pasukan BS 1 Det Bawo 1 Det Waktel
	<b>KOHARMATAU</b> 1 Depohar Pasbang 3 Depohar Elektronika/Radar
	<b>KODIKAU</b> 1 Lanud Induk 2 Lanud Operasi

Dikutip dari: Andi Widjajanto, Edy Prasetyono, dan Makmur Keliat, *Monograph No-10 "Pengelolaan dan Pengawasan Sumber Daya Pertahanan Indonesia*, Jakarta: ProPatria Institute. Hal 4

Jika kita membandingkan dengan Negara-negara lain di dunia jumlah personel aktif dalam angkatan bersenjata Indonesia menempatkan Indonesia pada urutan 11 dari 20 besar Negara didunia jika dilihat dari kuantitas *manpower* yang dimilikinya. Pada urutan pertama ditempati oleh China dengan jumlah 2.255.000 personel yang diikuti oleh Amerika Serikat 1.385.122 personel, dan pada urutan ketiga ditempati oleh India yang memiliki 1.352.000 personel angkatan bersenjata. Secara lebih khusus untuk kawasan Asia Timur Indonesia menempati peringkat 4 setelah China, Korea Utara serta Korea Selatan. Sedangkan di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama yang diikuti oleh Thailand yang menempati urutan 12 dunia. Lihat table.3.5

Grafik 3.5

20 besar dunia Negara dengan *Active Forces*.

China	2,255,000	2008
United States of America	1,385,122	2008
India	1,325,000	2008
Russia	1,245,000	2008
North Korea	1,170,000	2008
South Korea	697,000	2008
Pakistan	650,000	2008
Iran	545,000	2008
Turkey	514,000	2008
Egypt	450,000	2008
Indonesia	316,000	2008
Ireland	314,000	2008
Syria	296,000	2008
Taiwan	290,000	2008
Brazil	287,000	2008
Germany	250,000	2008
Italy	240,000	2008
Japan	239,000	2008
France	225,000	2008
United Kingdom	195,000	2008

Sumber: *Active Military Manpower*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/active-military-manpower.asp>

Jika kita melihat dari tingkatan *reserve force* yang dimiliki Indonesia menduduki peringkat ke 13 dari 20 besar negara yang memiliki jumlah personel *reserve force* dunia. Peringkat pertama diduduki oleh Korea Utara dengan jumlah *reserve force* sebesar 4.700.000 personel sedangkan di peringkat kedua Korea Selatan dengan jumlah *reserve force* sebesar 4.500.000 personel. Sedangkan di peringkat ketiga diduduki oleh Rusia dengan jumlah *reserve force* sebesar 2.400.000. di tingkat kawasan Asia Timur Indonesia menduduki peringkat ke 5, setelah Korea Utara dan Korea Selatan, Taiwan dan China. lihat grafik 3.6

Grafik 3.6

## 20 besar dunia Negara dengan Reserve Forces

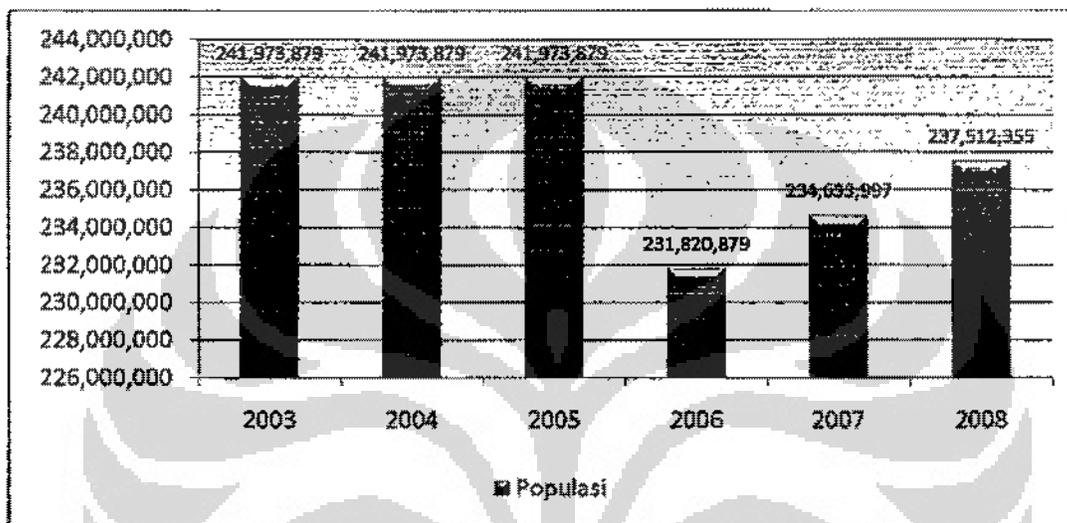
North Korea	4,700,000	2000
South Korea	4,500,000	2000
Russia	2,400,000	2008
Taiwan	1,659,500	2008
United States of America	1,458,500	2008
India	1,115,000	2008
Brazil	1,115,000	2008
Ukraine	1,000,000	2008
China	800,000	2000
Pakistan	528,000	2008
France	419,000	2000
Israel	408,000	2000
Indonesia	400,000	2008
Turkey	380,000	2000
Germany	358,650	2000
Iran	350,000	2006
Sri Lanka	328,500	2008
Mexico	300,000	2008
Greece	291,000	2008
Sweden	262,000	2008

Sumber: *Active Reserve Military Manpower*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/active-reserve-military-manpower.asp>

Walaupun jika dilihat dalam jumlah terdapat stagnasi pengembangan *manpower* secara kuantitatif, namun jika dibandingkan dengan jumlah pertumbuhan penduduk, Indonesia mengalami pasang surut persentase *manpower* jika dibandingkan dengan tingkat populasi keseluruhan. Pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami menurut data *military balance* mengalami penurunan signifikan pada tahun 2006, dimana pada tahun sebelumnya jumlah populasi

mencapai angka 241.973.879 jiwa, pada tahun 2006 jumlah populasi Indonesia sebesar 231,820, 879, yang kemudian pada tahun berikutnya meningkat kembali menjadi 234, 633, 997, dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan kembali menjadi 237,512,355 jiwa. Lihat Grafik 3.7

**Grafik 3.7**  
**Populasi Indonesia 2003-2008**



Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Jika dibandingkan dengan jumlah *manpower* keseluruhan, terdapat pergeseran persentase antara jumlah keseluruhan *manpower* jika dibandingkan dengan total populasi Indonesia khususnya pada tahun 2006. Pada tahun 2003 hingga 2005 berkisar pada angka 0.29, pada tahun 2006 hingga 2008 berkisar pada angka 0.3. lihat grafik 3.8

Grafik 3.12

## 20 Besar Negara dengan Anggaran Pertahanan di Dunia

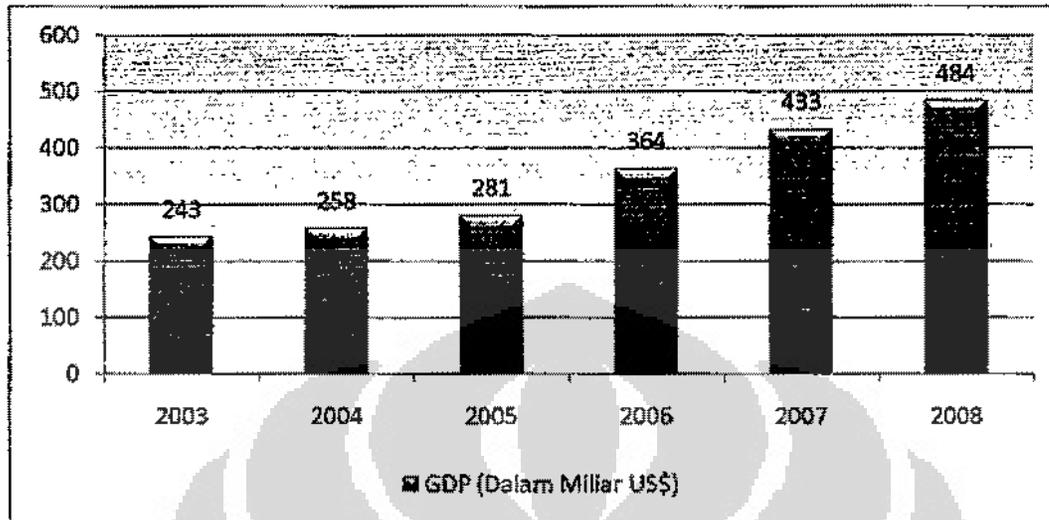
United States of America	\$515,400,000,000	2009
France	\$61,571,330,000	2008
China	\$59,000,000,000	2008
United Kingdom	\$53,148,770,000	2008
Germany	\$45,930,000,000	2008
Japan	\$44,300,000,000	2005
Russia	\$43,200,000,000	2008
Italy	\$40,050,000,000	2008
India	\$32,350,000,000	2006
Saudi Arabia	\$31,255,000,000	2006
Turkey	\$30,936,000,000	2009
South Korea	\$25,500,000,000	2007
Brazil	\$24,400,000,000	2008
Australia	\$22,000,000,000	2009
Canada	\$19,500,000,000	2009
Israel	\$18,700,000,000	1999
Iraq	\$17,900,000,000	2000
Spain	\$17,700,000,000	2009
Poland	\$11,000,000,000	2009
Taiwan	\$10,500,000,000	2000
Greece	\$9,350,000,000	2007
Venezuela	\$7,700,000,000	2004
Sweden	\$7,000,000,000	2008
Iran	\$6,300,000,000	2007
Norway	\$6,200,000,000	2007
Mexico	\$6,070,000,000	2006
North Korea	\$5,500,000,000	2005
Thailand	\$5,000,000,000	2009
Indonesia	\$4,740,000,000	2008

Sumber: *Military Spending and Budget by Country*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/defense-spending-budget.asp>

GDP Indonesia dari tahun 2003 hingga 2008 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2003 GDP Indonesia sebesar US\$ 243 miliar, pada tahun 2004 meningkat sebesar 6.17% menjadi US\$ 258 miliar, pada tahun 2005 meningkat sebesar 8.91% menjadi US\$ 281 miliar, pada tahun 2006 meningkat sebesar 29.54% menjadi US\$ 364 miliar, pada tahun 2007 meningkat sebesar 18.95 % menjadi US\$ 433 miliar. Dan pada tahun 2008 peningkatan hanya terjadi sebesar 11.78% menjadi US\$ 484 miliar. Lihat Grafik 3.13 dan 3.14

Grafik 3.13

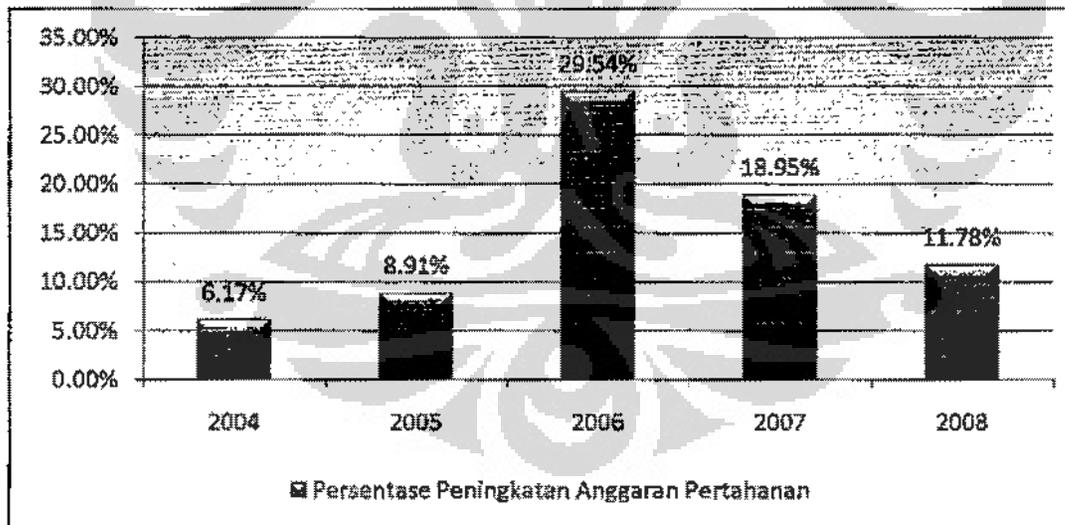
## Perkembangan GDP Indonesia 2003-2008



Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Grafik 3.14

## Persentase Peningkatan GDP Indonesia 2003-2008

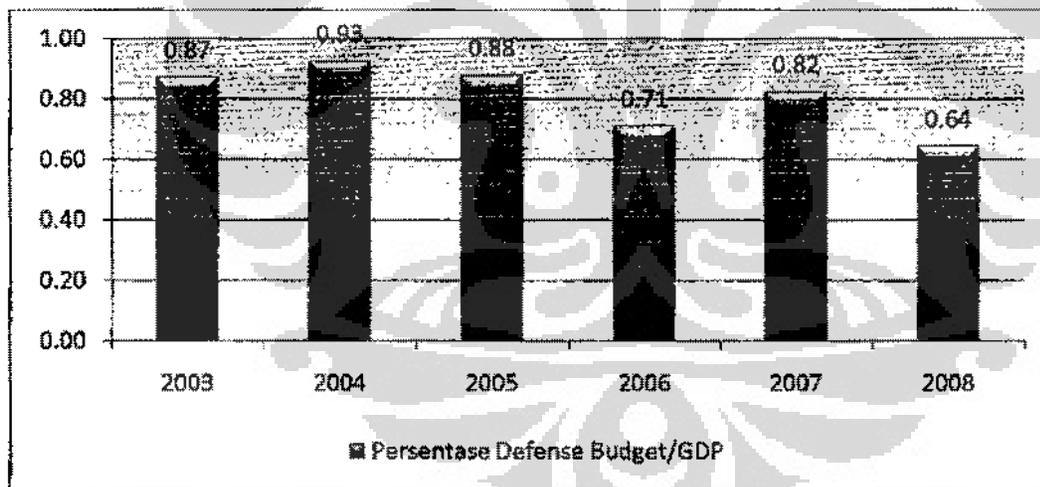


Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Jika kita bandingkan antara anggaran pertahanan dan GDP Indonesia dari tahun 2003 hingga 2008 anggaran pertahanan Indonesia bersifat fluktuatif. Dipada tahun 2003 sebesar 0.87% meningkat menjadi 0.93% pada tahun 2004, yang kemudian menurun menjadi 0.88% pada tahun 2005, pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan menjadi 0.71%, pada tahun 2007 mengalami kenaikan kembali menjadi 0.82% dan kemudian menurun kembali menjadi 0.64% pada tahun 2008. Lihat table 3.16. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan GDP Indonesia tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan anggaran pertahanan, hal ini terjadi pada 2005, 2006, dan 2008, GDP meningkat namun persentase anggaran pertahanan terhadap GDP mengalami penurunan. Khusus untuk tahun 2008, pada satu sisi GDP meningkat sebesar 11.78% dari tahun sebelumnya, namun anggaran pertahanan mengalami penurunan sebesar 12.6%. lihat Grafik 3.15.

**Grafik 3.15**

**Persentase Anggaran Pertahanan/GDP Indonesia 2003-2008**



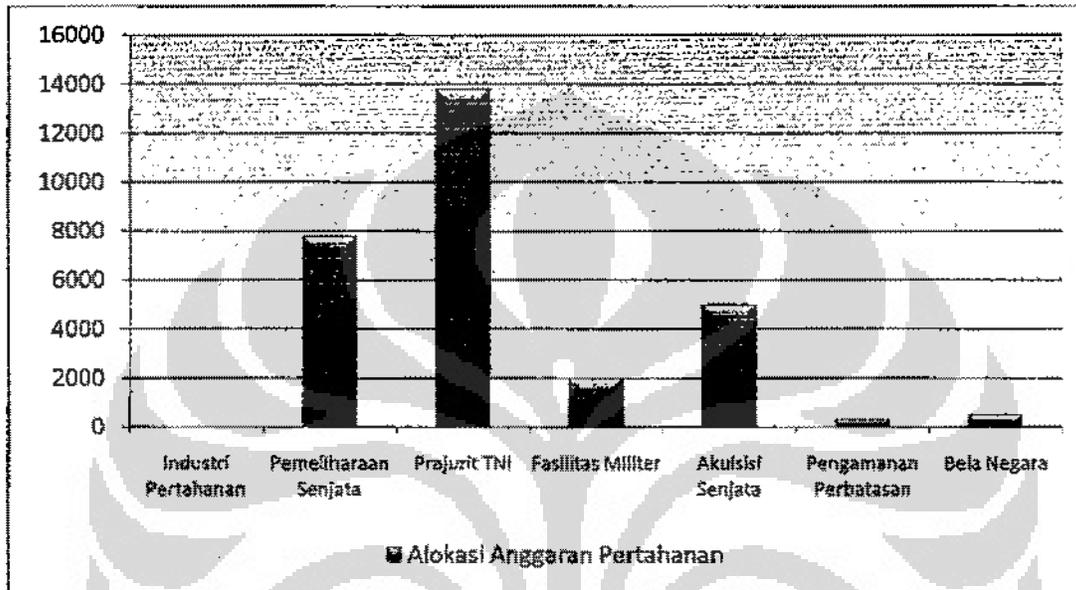
Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Jika di pecah lebih lanjut, alokasi anggaran pertahanan Indonesia paling besar dialokasikan untuk pembayaran gaji prajurit TNI, pada posisi kedua untuk pemeliharaan senjata, pada posisi ketiga untuk akuisisi senjata, pada posisi

keempat untuk fasilitas militer, dan posisi keempat untuk bela Negara. Pengamanan perbatasan dan industri pertahanan bukan merupakan fokus pemerintah dengan alokasi yang cukup minim. Lihat Grafik 3.16

Grafik 3.16

**Alokasi Anggaran Pertahanan Indonesia**



Sumber: Andi Widjajanto, Edy Prasetyono, dan Makmur Keliat, *Monograph No-10 "Pengelolaan dan Pengawasan Sumber Daya Pertahanan Indonesia*, Jakarta: ProPatria Institute. Hal. 17

Dari penjelasan mengenai anggaran pertahanan dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan anggaran pertahanan dari tahun 2003 hingga 2007 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008. Sedangkan jika dibandingkan dengan perkembangan GDP dari tahun 2003-2008, anggaran pertahanan Indonesia tidak berbanding lurus dengan GDP, bahkan pada tahun 2008 GDP mengalami peningkatan namun pada sisi lain terjadi penurunan anggaran pertahanan. Anggaran pertahanan Indonesia sebagian besar dialokasikan untuk gaji prajurit TNI, sedangkan akuisisi senjata menempati peringkat ke-3, bahkan anggaran untuk industry pertahanan menempati peringkat paling rendah dari alokasi anggaran pertahanan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran

pertahanan Indonesia dialokasikan untuk membiayai komponen rutin belum difokuskan untuk peningkatan kapabilitas pertahanan.

### 3.1.3. *Military Equipment*

*Military Equipment* atau alat utama sistem persenjataan merupakan salah satu instrumen utama untuk mengukur kapabilitas pertahanan suatu Negara, karena berkaitan dengan kemampuan suatu Negara untuk melakukan serangan dan bertahan. Bernard Loo menyatakan kebutuhan untuk adanya perubahan dalam militer maupun teknologi yang berkaitan dengan militer, dikarenakan peralatan militer suatu Negara akan menjadi usang, sehingga untuk tetap menjadi relevan dan efektif, harus diperbarui secara berkala.<sup>16</sup> Pengukuran alutsista suatu Negara dapat dilakukan dengan melihat peralatan yang dimiliki setiap matra serta melihat pengembangan yang dilakukan oleh tiap matra setiap tahunnya.

Alutsista angkatan darat Indonesia terbagi dalam 12 kategori utama, pertama *light tank* atau tank ringan, pada tahun 2003 angkatan darat Indonesia memiliki sejumlah 365 unit yang terdiri dari 275 unit AMX-13, 30 unit PT-76, dan 60 unit Scorpion-90, namun pada tahun 2004 hingga 2008 jumlah PT-76 mengalami penurunan menjadi 15 unit sehingga jumlah total tank ringan menjadi 350 unit. Kategori kedua yaitu *reconnaissance* atau senjataintai, senjataintai angkatan darat Indonesia pada tahun 2003 hingga 2008 sejumlah 142 unit yang terdiri dari 69 unit Saladin, 55 unit Ferret, dan 18 unit VBL. Kategori ketiga yaitu *Armored Infantry Fighting Vehicle* atau kendaraan tempur infantri sejumlah 11 unit dari tahun 2003 hingga 2008 yang berjenis BMP-2.

Kategori keempat yaitu *Armored Personnel Carrier* atau kendaraan pengangkut lapis baja, pada tahun 2003 berjumlah 441 unit yang terdiri dari 200 unit AMX-VCI, 45 unit Saracen, 60 unit V-150 *Commando*, 22 unit *Commando*

---

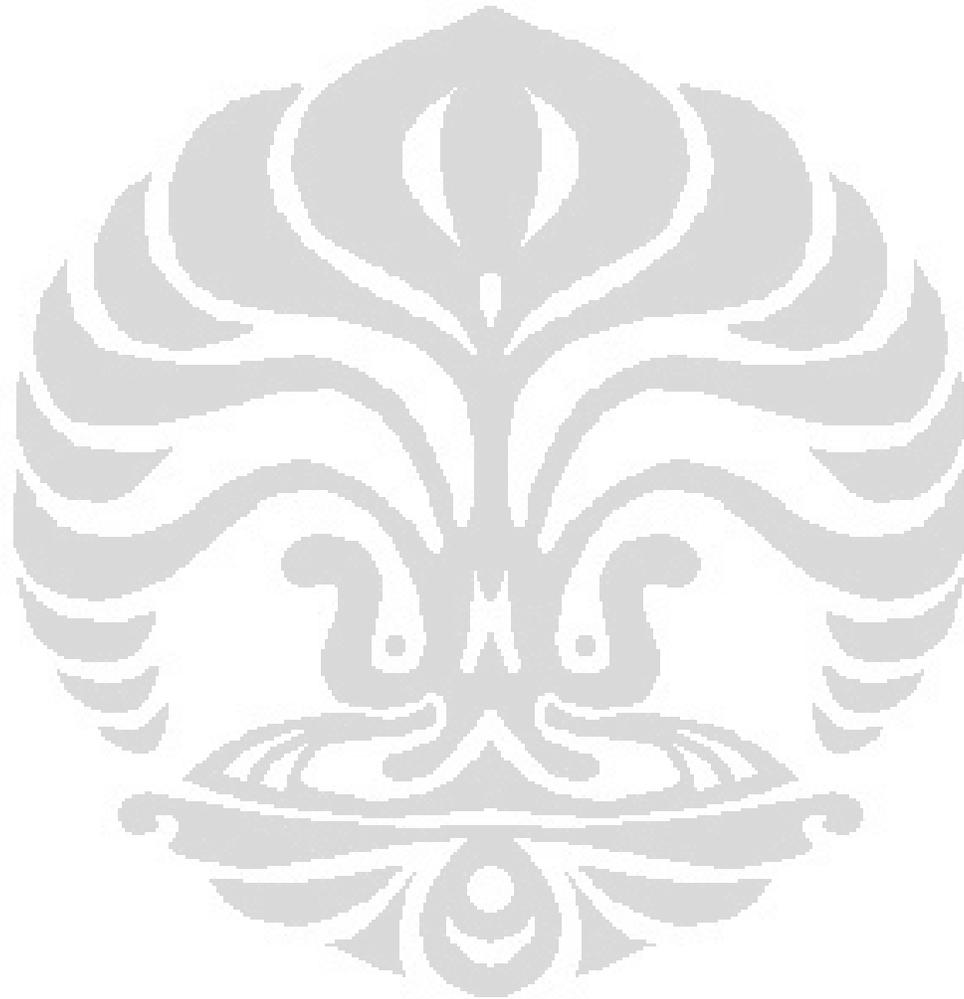
<sup>16</sup> Bernard Loo, "Revolution in military affairs: theory and applicability to small armed forces", dalam Bernard Loo (ed), *Military Transformation and Strategy: Revolutions in Military Affairs and Small States*, New York: Routledge, 2009. Hal.3

*Ranger*, 80 unit BTR-40, 34 unit BTR-50PK, dan 40 unit *Stormer*. Jumlah ini mengalami penurunan jumlah AMX-VCI menjadi 75 unit pada tahun 2004, sehingga jumlah keseluruhan menurun menjadi 356 unit pada tahun 2004-2008.

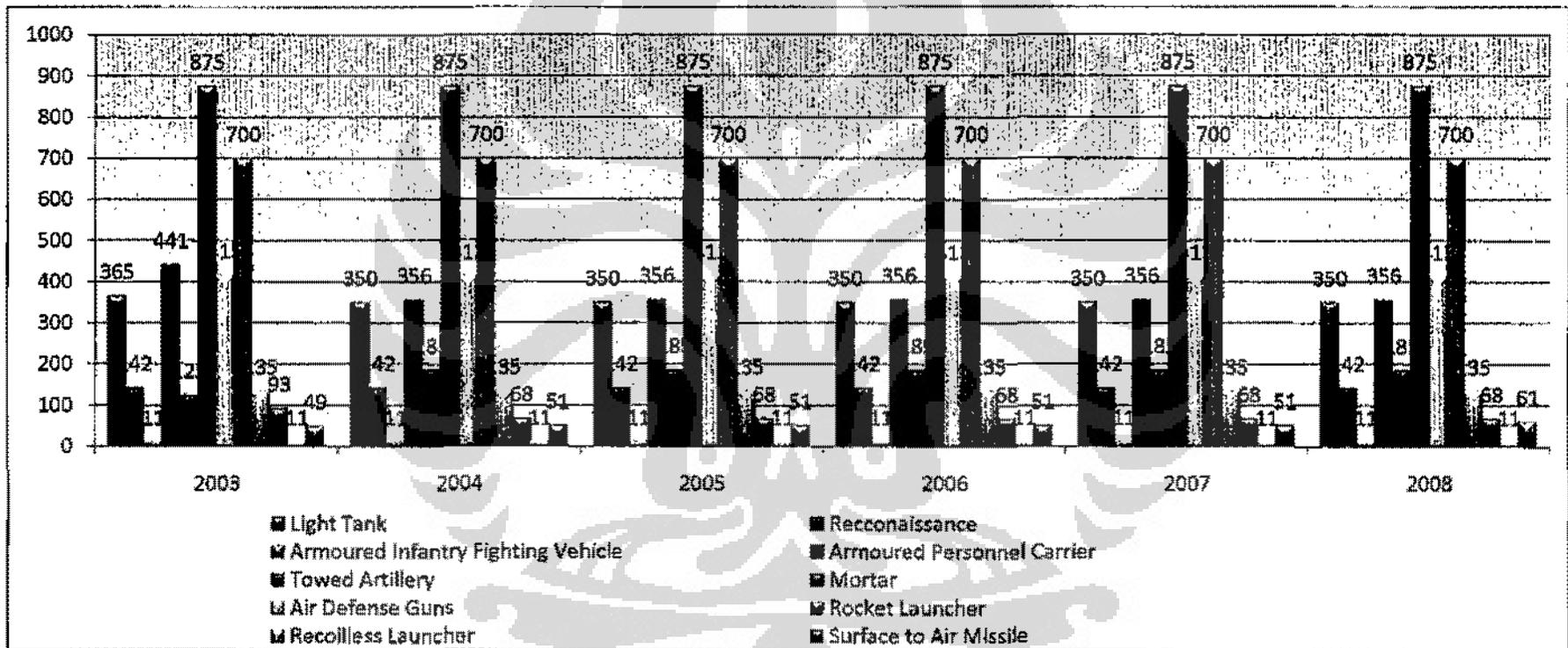
Kategori kelima adalah *towed artillery* atau artileri tarik berjumlah 125 unit pada tahun 2003 yang terdiri dari 50 M-48, 60 unit M-101, 10 unit M-56, dan 5 unit FH 2000, jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2004 pada jumlah M-101 menjadi 120 unit, yang membuat jumlah keseluruhan artileri tarik Indonesia pada tahun 2004-2008 menjadi 185 unit. Kategori keenam yaitu mortar, sejak tahun 2003 hingga 2008 Indonesia memiliki 875 unit mortar yang terdiri dari 800 unit 81mm *Brandt* dan 75 unit 120mm *Brandt*. Kategori ketujuh yaitu *Air Defense Guns* atau senjata pertahanan udara yang pada tahun 2003 sejumlah 415 unit yang terdiri dari 125 unit Rh-20, 90 unit L/70, dan 200 unit S-60. Pada tahun 2004 mengalami penurunan jumlah Rh-20 menjadi 121 unit, dan jumlah L/70 menjadi 36 unit, namun S-60 mengalami peningkatan jumlah menjadi 256 unit, sehingga jumlah keseluruhan mengalami penurunan menjadi 413 unit yang bertahan hingga tahun 2008.

Kategori kedelapan yaitu *Rocket Launcher* atau peluncur roket, jumlah yang dimiliki Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008 bertahan di jumlah 700 unit yang berjenis LRAC. Kategori kesembilan yaitu *Recoilless Launcher* yang sejak tahun 2003 hingga 2008 bertahan sejumlah 135 unit yang terdiri dari 90 unit M-67 dan 45 unit M-40A1. Kategori kesepuluh yaitu *Surface to Air Missile* atau misil darat ke udara pada tahun 2003 berjumlah 93 unit yang terdiri dari 51 unit *Rapier* dan 42 unit RBS-70, pada tahun 2004 RBS-70 menurun menjadi 17 unit sehingga jumlah keseluruhan menjadi 68 unit. Kategori kesebelas yaitu *Aircraft* pada tahun 2003 hingga 2008 berjumlah 11 unit yang terdiri dari 6 unit NC-212, 2 unit *Commander* 680, dan 3 unit DHC-5. Kategori kedua belas, yaitu *Helicopter* pada tahun 2003 berjumlah 49 unit yang terdiri dari 8 unit Bell 205A, 17 unit Bo-105, 12 unit NB-412, 12 unit *Hughes* 300C. Pada tahun 2004 mengalami peningkatan dengan tambahan 2 unit Mi-35, jumlah ini mengalami kenaikan kembali pada tahun 2008 dengan tambahan 10 unit Mi-17. Lihat table 3.17

Dari gambaran diatas alutsista Angkatan Darat Indonesia mengalami stagnasi dalam beberapa kategori yaitu senjata intai, kendaraan tempur infanteri, mortar, peluncur roket, *recoilless launcher*, dan *aircraft*. Sedangkan artileri tarik dan helicopter, sedangkan yang mengalami penurunan adalah tank ringan, kendaraan pengangkut lapis baja, senjata pertahanan udara, dan misil darat ke udara mengalami kenaikan.



Grafik 3.17  
Alutsista Angkatan Darat Indonesia 2003-2008



Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Alutsista untuk angkatan laut Indonesia dibagi atas 9 kategori. Pertama *Submarines* atau kapal selam, pada tahun 2003 hingga 2008 kapal selam Indonesia berjumlah 2 unit Cakra (*Ge T-209*). Kategori kedua *Frigates* yang pada tahun 2003 berjumlah 17 unit yang terdiri dari 6 unit Ahmad Yani (NI Van Speijk), 3 unit Fatahillah, 1 unit Hajar Dewantara, 4 unit Samadikun (*US Claud Jones*), dan 3 unit M.K. Tiyahahu (*UK Tribal*). Pada tahun 2004 berkurang menjadi 16 unit dengan pengurangan Samadikun menjadi 3 unit. Pengurangan kembali terjadi pada tahun 2005 menjadi 13 unit dengan pengurangan keseluruhan untuk KRI M.K. Tiyahahu. Tahun 2006 kembali terjadi pengurangan KRI Samadikun menjadi 2 unit sehingga jumlah keseluruhan menjadi 12 unit. Pengurangan kembali terjadi pada tahun 2008, KRI Samadikun menjadi berjumlah 1 unit, sehingga total *Frigates* pada tahun 2008 menjadi 11 unit.

Kategori ketiga *Corvettes*, tahun 2003 hingga 2007 berjumlah 16 unit KRI Kapitan Patimura (*GDR Parchim*), tahun 2008 mengalami peningkatan dengan penambahan 2 unit *Sigma*, sehingga jumlah total *corvettes* menjadi 18 unit. Kategori keempat *Patrol and Coastal Combatants*, tahun 2003 berjumlah 20 unit terdiri dari 4 unit Mandau (*Ko Dagger*), 4 unit Singa (*Ge Lurssen 57m*), 4 unit Kakap (*Ge Lurssen 57m*), dan 8 unit Sibarau (*Aust Attack*). Jumlah ini meningkat pada tahun 2004 hingga 2005 dengan tambahan 3 unit KAL-35. pada tahun 2006 meningkat dengan tambahan 10 unit Kobra dan 4 Unit Todak sehingga jumlah total menjadi 37 unit. Pada tahun 2008 kembali meningkat dengan penambahan 4 unit PC, sehingga jumlah total pada tahun 2008 menjadi 41 unit.

Kategori kelima yaitu *Mine Warfare*, pada tahun 2003 berjumlah 12 unit yang terdiri dari 2 unit Pulau Rengat, 2 unit Pulau Rani, 8 unit Pulau Rote. Jumlah ini kemudian menurun pada tahun 2004 dengan pengurangan Pulau Rani menjadi 1 unit. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2007 dengan peningkatan Pulau Rote menjadi 9 unit sehingga jumlah keseluruhan menjadi 12 unit. Pada tahun 2008 kembali terjadi pengurangan dengan pengurangan keseluruhan pulau Rani, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 11 unit.

Kategori keenam yaitu *Amphibious*, pada tahun 2003 berjumlah 26 unit yang terdiri dari 6 unit Teluk Semangka (*SK Tacoma*), 1 unit Teluk Amboina, 7 unit Teluk Langsa (*US LST-512*), dan 12 unit Teluk Gilimanuk (*GDR Frosch*). Jumlah ini mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2005 menjadi 91 unit dengan tambahan 65 unit LCU. Pada tahun 2006 jumlah ini mengalami penurunan menjadi 81 unit dengan penuruna LCU menjadi 54 unit dan tambahan 1 unit Tanjung Dalpele, jumlah ini bertahan hingga tahun 2008.

Kategori ketujuh yaitu *Logistics and Support*, pada tahun 2003 berjumlah 15 unit yang terdiri dari 1 unit Sorong, 1 unit Arun, 2 unit FSU Khobi, 1 unit cmd, 1 unit AR, 2 unit AT/f, 1 unit Barakuda, dan 6 unit AGOR. Pada tahun 2007 jumlah ini mengalami peningkatan menjadi 16 unit dengan peningkatan AGOR menjadi 7 unit. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2008 menjadi 28 unit dengan peningkatan 1 unit Multatuli, AGHS 1 unit 6 unit AKSL, 2 unit Tanjung Nusanive, 3 unit YTM.

Kategori kedelapan adalah *Aircraft*, pada tahun 2003 berjumlah 48 unit yang terdiri dari 2 unit CN-235, 15 unit N22M *Searchmaster*, 10 unit N22SL, 4 unit *Commander*, 4 unit NC-212, 2 unit DHC-5, 1 unit CN-235 M, 6 unit PA-38 *Tomahawk*, dan 4 unit PA-34 *Seneca*. Pada tahun 2007 terjadi penurunan sebanyak 6 unit PA-38 *Tomahawk*, sehingga jumlah *Aircraft* menjadi 42 unit hingga tahun 2008.

Kategori kesembilan adalah *Helicopter*. Pada tahun 2003 berjumlah 23 unit yang terdiri dari 9 unit *Wasp* HAS-1, 6 unit NAS-32L *Super Puma*, 2 unit Bell-412, 6 unit NBO-105, dan 3 unit EC-120B. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan dengan tambahhan NBO-105 menjadi 17 unit, sehingga jumlah *helicopter* menjadi 37 unit. Jumlah ini bertambah kembali pada tahun 2007 dengan tambahan 8 unit PZL Mi02 *Hoplite* AS-332, sehingga jumlah *helicopter* menjadi 45 unit.

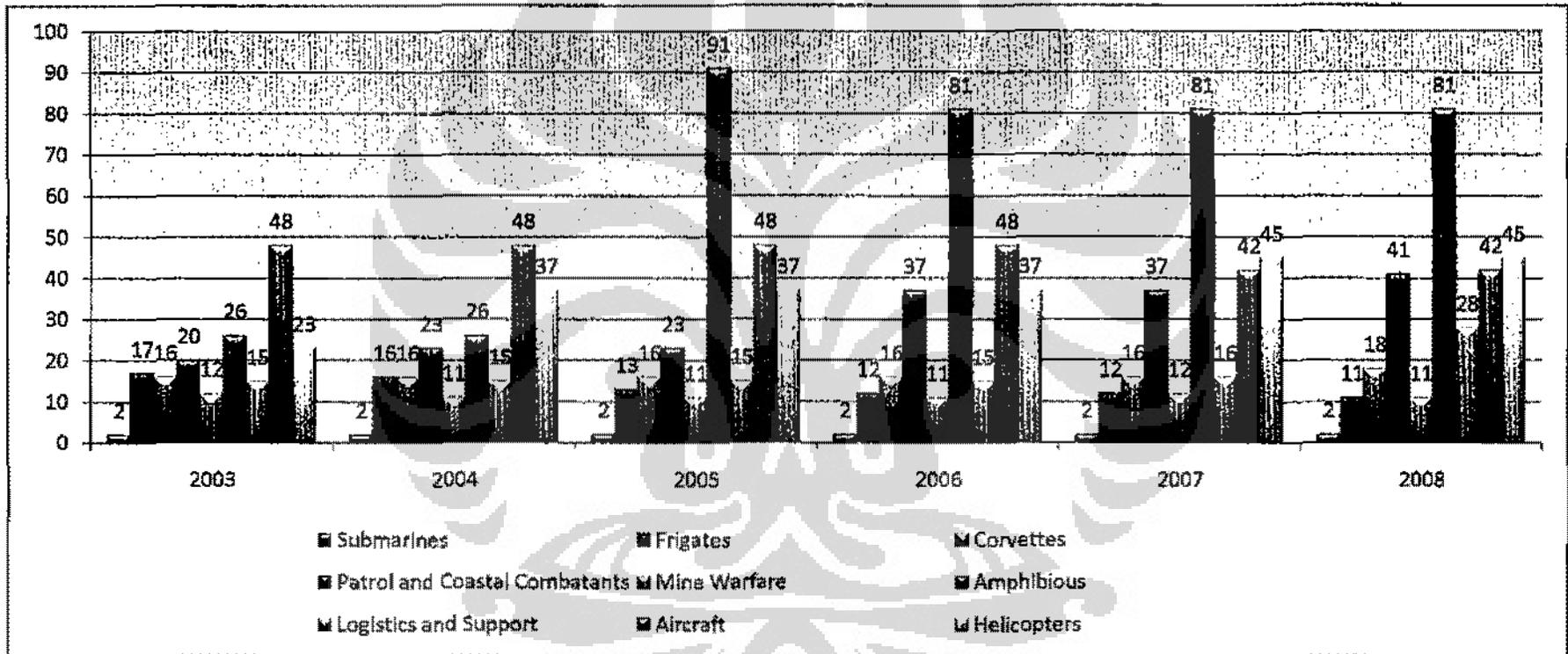
Sehingga dapat dikatakan bahwa alutsista angkatan laut Indonesia mengalami peningkatan dalam kategori *corvettes, patrol and coastal combatants*,

*amphibious, logistics and supports, dan helicopter. Alutsista yang mengalami stagnasi dalam kategori submarines. Alutsista yang mengalami penurunan yaitu dalam kategori frigates, minewarfare, dan aircraft.*



Grafik 3.18

Alutsista Angkatan Laut Indonesia 2003-2008

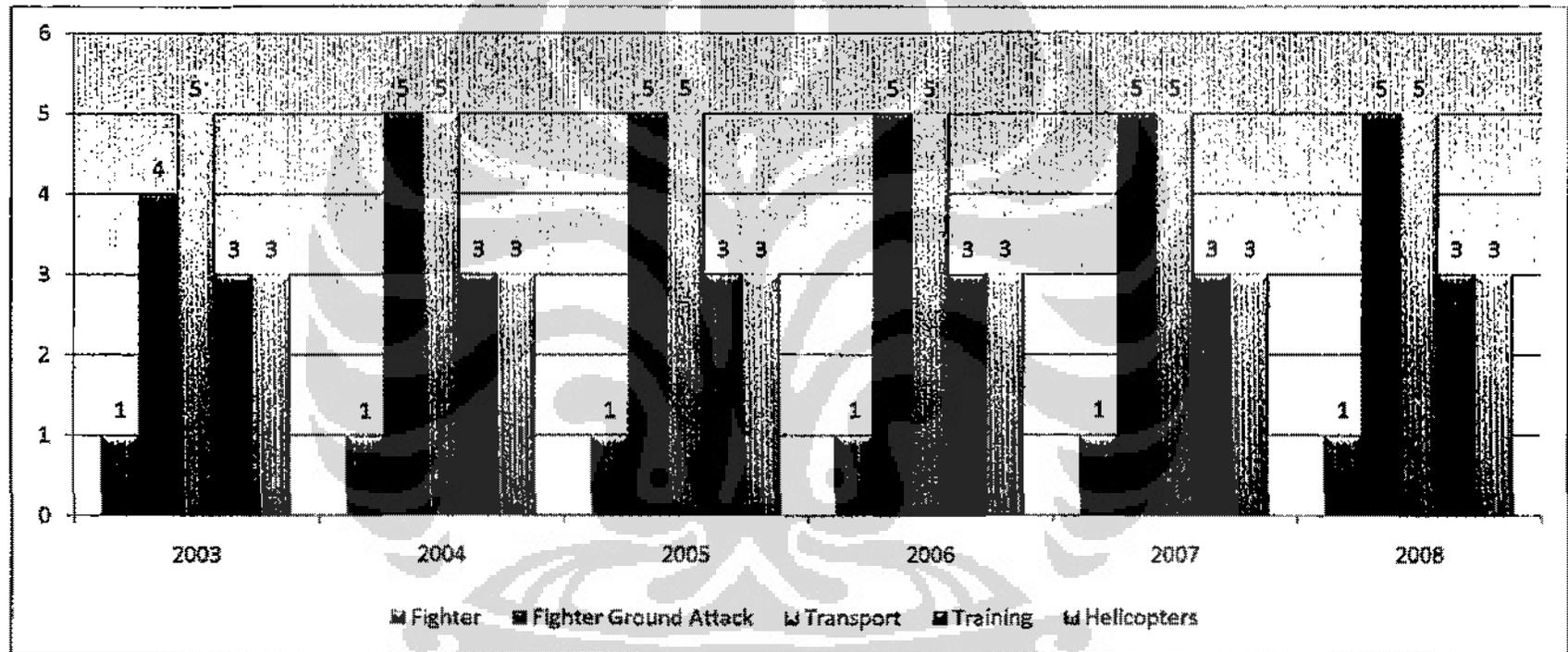


Diolah dari: *Military Balance* 2003-2008, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Alutsista untuk angkatan udara Indonesia dibagi kedalam 5 kategori. Kategori pertama yaitu *fighter*, sejak tahun 2003 hingga 2008 Indonesia memiliki 1 skuadron *Fighter* dengan 12 unit F-5. Kategori kedua yaitu *fighter ground attack*, pada tahun 2003 Indonesia memiliki 4 skuadron yang terdiri dari 1 skuadron dengan 14 unit A-4, 1 skuadron dengan 10 unit F-16, 2 skuadron dengan 7 unit *Hawk* Mk 109 dan 28 unit *Hawk* Mk 209. Jumlah ini bertambah pada tahun 2005 dan bertahan hingga tahun 2008 menjadi 5 skuadron *fighter ground attack* dengan tambahan 1 skuadron dengan 2 unit Su-27SK dan 2 unit Su-30 MKI. Kategori ketiga yaitu *transport*, yang pada tahun 2003 hingga 2008 berjumlah 5 skuadron, yang terdiri dari 5 skuadron dengan 18 unit C-130, 3 unit L100-30, 1 unit Boeing 707, 4 unit Cessna 207, 5 unit Cessna 401, 2 unit C-402, 6 unit F-27-400M, 1 unit F-28-1000, 2 unit F-28-3000, 10 unit NC-212, 1 unit Skyvan, dan 10 unit CN-235-110. Kategori keempat yaitu *training* yang pada tahun 2003 hingga 2008 tetap berjumlah 3 skuadron yang terdiri dari 7 unit *hawk* Mk53, 39 unit AS-202, 2 unit Cessna 172, 20 unit T-34C, 6 unit T-41D, 19 unit SF-260M/W, dan 7 unit KT-1B. kategori kelima adalah *helicopter*, sejak tahun 2003 hingga 2008 Indonesia memiliki 3 skuadron yang terdiri dari 10 unit S-58T, 11 unit NAS-330, 5 unit NAS-332L, dan 12 unit EC-120B. lihat Grafik 3.19

Dari uraian mengenai lima kategori alutsista untuk angkatan udara Indonesia, dapat dikatakan bahwa alutsista angkatan udara mengalami stagnasi untuk empat kategori diantaranya *fighter*, *transport*, *training* dan *helicopters*, dan hanya satu kategori yang mengalami peningkatan yaitu *fighter ground attack* dari 4 skuadron pada tahun 2003 menjadi 5 skuadron pada tahun 2004. Hal ini menandakan bahwa terdapat stagnasi pengembangan alutsista matra udara Indonesia.

Grafik 3.19  
Alutsista Angkatan Udara Indonesia 2003-2008



Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

### 3.1.4 Military Infrastructure

Setelah melihat tiga komponen utama kapabilitas pertahanan Indonesia, elemen berikutnya adalah infrastruktur yang mendukung pertahanan Indonesia. Secara umum Infrastruktur yang dapat diukur melalui tiga kategori utama yaitu jumlah *airports* untuk mendukung matra udara, jumlah *ports* untuk mendukung matra laut, serta *roadway* untuk mendukung matra darat.

Kategori pertama yaitu *airports* yang dimiliki Indonesia menurut perhitungan per tahun 2008 berjumlah 652. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai Negara dengan *airports* terbesar secara kuantitas di kawasan Asia. Secara global Indonesia berada di urutan 8, mengikuti Amerika Serikat dengan 14.947 *airports*, di tempat kedua ditempati Brazil dengan 4.263 *airports*, dan Meksiko dengan 1.834 *airports*. Lihat Grafik 3.20

Grafik 3.20

#### 20 Besar Negara dengan Airports di dunia

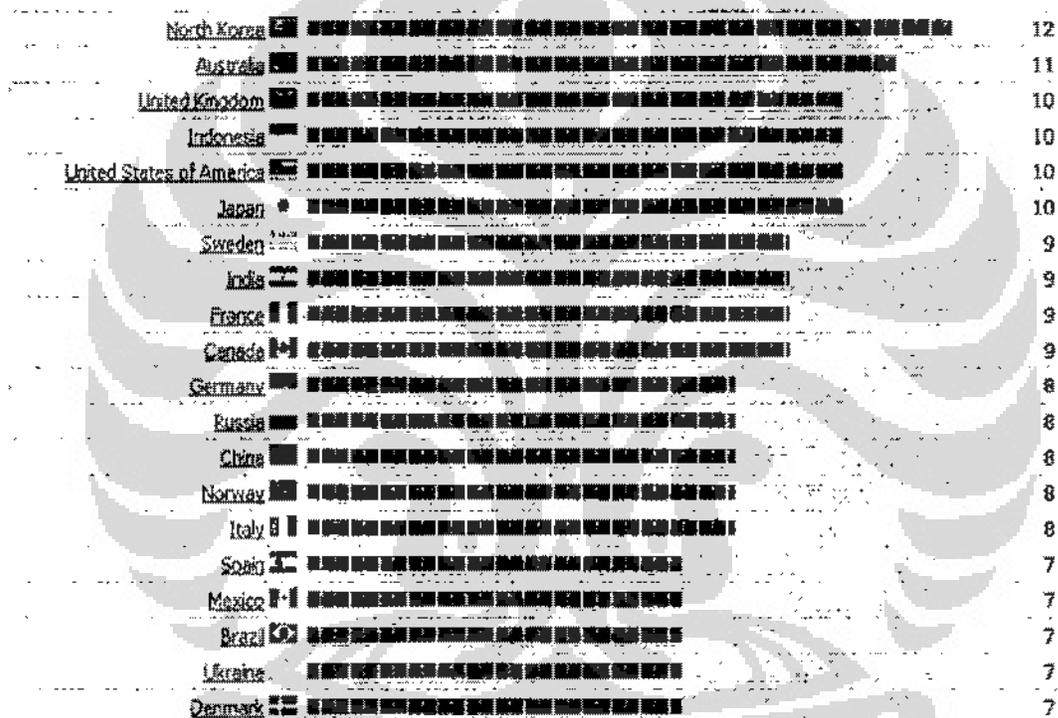
United States of America	14,947
Brazil	4,263
Mexico	1,834
Canada	1,343
Argentina	1,272
Russia	1,260
South Africa	728
Indonesia	652
Germany	550
France	476
China	467
Australia	461
United Kingdom	449
Ukraine	437
Venezuela	390
India	346
Iran	331
Philippines	255
Sweden	250
Saudi Arabia	213

Sumber: *Major Serviceable Airports by Country*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/major-serviceable-airports-by-country.asp>

Kategori berikutnya yaitu *ports* atau pelabuhan, berdasarkan penghitungan tahun 2008 Indonesia memiliki 10 pelabuhan dan menempatkan Indonesia secara kuantitatif bersama Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang pada urutan ke 3, mengikuti Korea Utara di posisi pertama dengan 12 pelabuhan, dan Australia di posisi kedua dengan 11 pelabuhan. Lihat Grafik 3.21

Grafik 3.21

20 besar Negara dengan *Ports* di dunia



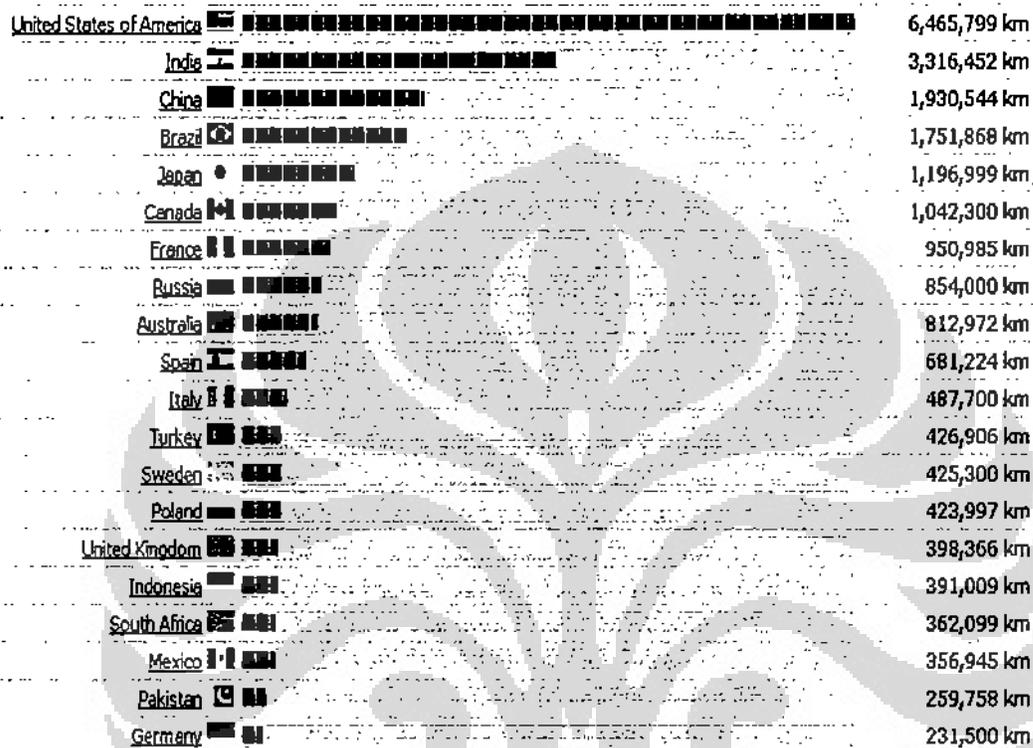
Sumber: *Major Ports, Harbors and Terminals by Country*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/major-ports-and-terminals.asp>

Kategori terakhir yaitu *roadway* atau jalan raya, Indonesia menempati posisi 16 dunia secara kuantitatif dengan jalan raya sepanjang 391,009 km. posisi pertama ditempati oleh Amerika Serikat dengan jalan raya sepanjang 6,465,799 km, diikuti oleh India dengan jalan raya sepanjang 3,316,452 km, dan posisi ketiga ditempati China dengan jalan raya sepanjang 1,930,544 km. Di kawasan Asia Timur Indonesia menempati posisi ke empat setelah China, Jepang dengan

jalan raya sepanjang 1,196,999 km, dan Australia dengan jalan raya sepanjang 812,972 km. lihat Grafik 3.22

Grafik 3.22

20 besar Negara dengan Roadway di dunia



Sumber: *Total Roadway Coverage by Country in Km*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/roadway-coverage.asp>

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa secara kuantitas infrastruktur untuk mendukung pertahanan cukup memadai, karena sebagai Negara berkembang Indonesia dapat sejajar dengan kekuatan global seperti Amerika Serikat dan Inggris serta kekuatan regional seperti China dan Jepang. Peningkatan yang perlu dilakukan yaitu dalam segi kualitas.

Dari penjelasan mengenai empat komponen kapabilitas pertahanan, dapat disimpulkan bahwa dari segi *manpower* Indonesia mengalami stagnasi, dari segi *budget* secara umum terjadi peningkatan, namun peningkatan anggaran tidak berbanding lurus dengan peningkatan GDP, dari segi kapabilitas alutsista, pada

matra darat 6 kategori mengalami stagnasi, 4 kategori mengalami penurunan, dan 2 kategori mengalami peningkatan, sehingga matra darat secara keseluruhan mengalami penurunan kapabilitas. Pada matra laut peningkatan terjadi dalam 5 kategori, penurunan terjadi dalam 3 kategori, dan stagnasi terjadi dalam 1 kategori, sehingga secara keseluruhan terjadi peningkatan kapabilitas. Pada matra udara stagnasi terjadi dalam 3 kategori, dan peningkatan terjadi pada 1 kategori sehingga secara keseluruhan terjadi stagnasi kapabilitas. Dari segi infrastruktur dapat dikatakan mencukupi untuk Negara berkembang seperti Indonesia. Sehingga secara keseluruhan dengan melihat 4 aspek kapabilitas pertahanan, Indonesia mengalami penurunan kapabilitas pertahanan sejak tahun 2003 hingga 2008.

### 3.2. Stabilitas Regional

Stabilitas kawasan menurut Buzan dapat diukur dengan melihat pola *amity* dan *enmity* diantara Negara-negara dikawasan.<sup>17</sup> *Amity* dapat dikatakan sebagai hubungan yang melingkupi persahabatan hingga ekspektasi untuk melindungi dan memberikan dukungan. Sedangkan pada sisi lainnya *enmity* merupakan hubungan antar Negara yang dilingkupi rasa saling curiga dan ketakutan.<sup>18</sup> Secara sederhana pola *amity* dan *enmity* dapat dibedakan melalui perilaku Negara terhadap Negara lain, dengan cara melihat apakah Negara memperlihatkan perilaku kooperatif atau kompetitif terhadap Negara lain.<sup>19</sup> Bagian ini akan menganalisa tingkat stabilitas kawasan Asia Tenggara. Dengan memaparkan apakah pola hubungan antara Indonesia dan Negara-negara di kawasan Asia Tenggara didominasi oleh pola hubungan *amity* atau *enmity*?

Dalam konteks Indonesia dan stabilitas kawasan Asia Tenggara, dilihat dengan membandingkan pola *amity* dan *enmity* khususnya dalam bidang-bidang

<sup>17</sup> Lihat Barry Buzan dan Ole Waever, *Regions and Power: the Structure of International Security*, New York: Cambridge University Press, 2003. Hal. 40

<sup>18</sup> Lihat Barry Buzan, *People, State and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Harvester Wheatsheaf. Hal. 189-190

<sup>19</sup> Kevork K. Oskanian, *Of 'Friends' and 'Enemies': Expanding the Amity/Enmity Variable within Regional Security Complex Theory*, London: London School of Economics and Political Science. Hal 6.

yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan Indonesia dengan Negara-negara di kawasan yaitu Malaysia, Thailand, Singapura, Vietnam, Philipina, Laos, Myanmar, Brunei Darussalam, dan Kamboja sejak tahun 2003-2008.

Sejak tahun 2003 hingga 2008 terdapat 14 hubungan yang dapat dikategorikan *amity* diantara Indonesia dan Malaysia. Pada tahun 2003 Indonesia dan Malaysia sepakat menjalin kerjasama di bidang pesawat udara, Indonesia bertindak sebagai pembuat dan perakitan pesawat terbang dan Malaysia bertindak sebagai pemelihara, modifikasi dan pembuat suku cadang.<sup>20</sup> Pada tahun 2004 Indonesia dan Malaysia sepakat bekerjasama dalam memberantas penyelundupan kayu dari Indonesia ke Malaysia.<sup>21</sup> Pada 28 Februari 2005 pemerintah Indonesia dan Malaysia menandatangani nota kesepahaman untuk memberantas pembalakan liar.<sup>22</sup> Pada April 2005, dalam pertemuan antara Kepala Staf Angkatan laut Indonesia Laksamana Selamat Subiyanto dan Kepala Staf Diraja Malaysia Laksamana datuk Moch. Anwar Hj. Moh. Nur menyepakati untuk menghindari insiden seperti tabrakan kapal perang dan saling menghormati.<sup>23</sup> Pada Desember 2005, pemerintah Indonesia dan Malaysia membahas masalah perbatasan antara kedua Negara dalam pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi I Asia Timur,<sup>24</sup> yang kemudian menghasilkan kesepakatan lintas batas antar Indonesia dan Malaysia.<sup>25</sup> Pada Juni 2006, TNI dan Angkatan Tentara Malaysia melakukan latihan gabungan, yang difokuskan untuk mengamankan perbatasan antara kedua Negara

<sup>20</sup> D.A. Candraningrum, "Indonesia-Malaysia Teruskan Kerjasama Pesawat udara", *Tempo Interaktif* Selasa 25 february 2003, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/02/25/brk\\_20030225-30.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/02/25/brk_20030225-30.id.html)

<sup>21</sup> Faisal, "Malaysia Minta Kerjasama Indonesia Berantas Penyelundupan Kayu" dalam *Tempo Interaktif* 19 Agustus 2004, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2004/08/19/brk\\_20040819-50.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2004/08/19/brk_20040819-50.id.html)

<sup>22</sup> Sutarto dan Efri, "Indonesia-Malaysia Kerjasama Berantas Pembalakan Liar", dalam *Tempo Interaktif* 28 Februari 2005, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2005/02/28/brk\\_20050228-49.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2005/02/28/brk_20050228-49.id.html)

<sup>23</sup> Dimas A dan Rumbadi Dalle " AL. RI-Malaysia Sepakat Kasus Ambalat Sefesaf" dalam *TEMPO Interaktif* 15 April 2005, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/04/15/brk\\_20050415-55.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/04/15/brk_20050415-55.id.html)

<sup>24</sup> Budiriza, "Indonesia-Malaysia Bahas Masalah Perbatasan" dalam *TEMPO Interaktif* 10 Desember 2005, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/12/10/brk\\_20051210-70419.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/12/10/brk_20051210-70419.id.html)

<sup>25</sup> Sukma, "RI-Malaysia Capai Kesepakatan Baru Lintas Batas" dalam *Tempo Interaktif* 15 Desember 2005, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/12/15/brk\\_20051215-70687.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/12/15/brk_20051215-70687.id.html)

di wilayah Kalimantan.<sup>26</sup> Pada Desember 2006 Indonesia-Malaysia menyetujui pembentukan komite kerjasama kepolisian yang bertujuan untuk menindak kejahatan dan kriminalitas di perbatasan Indonesia-Malaysia.<sup>27</sup> Pada September 2007, Indonesia-Singapura-Malaysia menyetujui untuk mengelola Selat Malaka bersama-sama, hal yang disepakati diantaranya aspek keselamatan, keamanan, dan informasi perlindungan.<sup>28</sup>

Pada November 2008, Indonesia dan Malaysia menggelar latihan udara bersama dwitahunan yang dinamakan Elang Malindo ke-23 antara Tentara Udara diraja Malaysia dan TNI Angkatan Udara.<sup>29</sup> Pada November 2008, dalam pertemuan KTT Malindo, Indonesia dan Malaysia sepakat menyusun prosedur tetap perbatasan laut kedua Negara.<sup>30</sup> Pada Desember 2008, dalam sidang General Border Committee ke-37, Pemerintah Indonesia dan Malaysia memutuskan untuk meningkatkan kerjasama Intelijen.<sup>31</sup> Pada bulan yang sama, Indonesia yang diwakili Domando Daerah Militer VI Tanjungpura Kalimantan Barat dan Malaysia yang diwakili oleh Tentara Diraja Malaysia menandatangani kesepakatan kerjasama pengawasan kawasan perbatasan dua Negara.<sup>32</sup> Pada bulan

<sup>26</sup> Diah Yuliasuti, "Indonesia-Malaysia Amankan Perbatasan" dalam *Tempo Interaktif* 28 Juni 2006, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/06/28/brk\\_20060628-79511.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/06/28/brk_20060628-79511.id.html)

<sup>27</sup> Dian Yuliasuti, "Indonesia-Malaysia Bentuk Komite Kerjasama Kepolisian" dalam *Tempo Interaktif* 15 Desember 2006, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/12/15/brk\\_20061215-89574.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/12/15/brk_20061215-89574.id.html)

<sup>28</sup> Harun Mahbub, "Indonesia, Singapura, dan Malaysia Kelola Selat Malaka", dalam *Tempo Interaktif* 6 September 2007, diunduh dari [http://www Tempo.co.id/hg/ekbis/2007/09/06/brk\\_20070906-107021.id.html](http://www Tempo.co.id/hg/ekbis/2007/09/06/brk_20070906-107021.id.html)

<sup>29</sup> Bobby Chandra, "Indonesia-Malaysia Gelar Latihan Udara Bersama" dalam *Tempo Interaktif* 12 November 2008, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/11/12/brk\\_20081112-145537.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/11/12/brk_20081112-145537.id.html)

<sup>30</sup> Ninin Damayanti, "Indonesia dan Malaysia Susun Prosedur Perbatasan Laut", dalam *Tempo Interaktif* 21 November 2008, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/11/21/brk\\_20081121-147400.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/11/21/brk_20081121-147400.id.html)

<sup>31</sup> Titis Setianigtyas, "Indonesia-Malaysia Sepakat Tingkatkan Kerjasama Intelijen" dalam *Tempo Interaktif* 11 Desember 2008, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/12/11/brk\\_20081211-150612.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/12/11/brk_20081211-150612.id.html)

<sup>32</sup> SG Wibisono, "Indonesia-Malaysia Berkoordinasi Awasi Perbatasan", dalam *Tempo Interaktif* 21 Desember 2008, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/12/21/brk\\_20081221-152008.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/12/21/brk_20081221-152008.id.html)

yang sama Malaysia meminta bantuan Indonesia mengatasi perompakan di sebelah selatan selat Malaka.<sup>33</sup>

Hubungan *amity* Indonesia-Thailand sejak tahun 2003 hingga 2008 dilakukan dalam 3 kegiatan. Pada September 2003 Indonesia dan Thailand sepakat menjalin kerjasama untuk memberantas penyelundupan senjata khususnya yang dilakukan oleh Gerakan Aceh Merdeka.<sup>34</sup> Pada September 2005 Thailand melalui Perdana Menteri Thaksin Shinawatra menyatakan siap untuk berpartisipasi dalam upaya pengamanan Selat Malaka melalui jalur udara.<sup>35</sup> Pada September 2008 Indonesia menjadi fasilitator pertemuan antara Pemerintah Thailand dengan tokoh-tokoh Thailand Selatan untuk membantu menyelesaikan konflik di kawasan itu.<sup>36</sup>

Pola hubungan *amity* Indonesia dengan Singapura sejak 2003 hingga 2008 dilakukan dalam 9 kegiatan. Pada Februari 2003, Indonesia dan Singapura sepakat untuk cegah perampokan laut.<sup>37</sup> Pada Desember 2003, Indonesia dan Singapura sepakat untuk bekerjasama dalam memerangi terorisme, kejahatan transnasional dan peningkatan kerjasama di bidang militer kedua Negara.<sup>38</sup> Pada Agustus 2004 TNI dan Angkatan Bersenjata Singapura menandatangani keepakatan bersama

<sup>33</sup> Kodrat Setiawan, "Malaysia Minta Bantuan Indonesia Atasi Perompak", dalam *Tempo Interaktif* 30 Desember 2008, diunduh dari

[http://www.tempointeraktif.com/hg/asia/2008/12/30/brk\\_20081230-153067.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/asia/2008/12/30/brk_20081230-153067.id.html)

<sup>34</sup> Priandono Kusumo, "Kerjasama Indonesia dan Thailand Berantas Penyelundupan Senjata", dalam *Tempo Interaktif* 9 September 2003, diunduh dari

[http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2003/09/09/brk\\_20030909-15.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2003/09/09/brk_20030909-15.id.html)

<sup>35</sup> Sudrajat, "Thailand Siap Bantu Perangi Perompak di Selat Malaka", dalam *Tempo Interaktif*, 3 September 2005, diunduh dari [http://tempo.co.id/hg/luarnegeri/2005/09/03/brk\\_20050903-66099.id.html](http://tempo.co.id/hg/luarnegeri/2005/09/03/brk_20050903-66099.id.html)

<sup>36</sup> Ninin Damayanti, "Indonesia Tengahi Konflik Thailand Selatan", dalam *Tempo Interaktif*, 20 September 2008, diunduh dari

[http://www.tempointeraktif.com/hg/politik/2008/09/20/brk\\_20080920-136582.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/politik/2008/09/20/brk_20080920-136582.id.html)

<sup>37</sup> Retno Sulistyowati, "Kerjasama Militer Indonesia-Singapura Cegah Perampokan Laut" dalam *Tempo Interaktif*, 21 Februari 2003, diunduh dari

[http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/02/21/brk\\_20030221-15.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/02/21/brk_20030221-15.id.html)

<sup>38</sup> Yandhrie Arvian, "Indonesia-Singapura Mepererat Kerjasama Perangi Terorisme" dalam *Tempo Interaktif*, 18 Desember 2003, diunduh dari

[http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2003/12/18/brk\\_20031218-53.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2003/12/18/brk_20031218-53.id.html)

untuk patroli keamanan di perairan antara kedua Negara.<sup>39</sup> Pada Desember 2004, Menteri Pertahanan Indonesia dan Menteri Pertahanan Singapura membahas peninjauan kembali tempat latihan militer yang digunakan kedua Negara.<sup>40</sup>

Pada Januari 2005, Singapura tetap berkomitmen untuk membantu Indonesia selama pemulihan bencana gempa dan Tsunami di Aceh dan Sumatera Utara dengan menempatkan pasukannya di Indonesia.<sup>41</sup> Pada April 2005 TNI dan *Singapore Armed Forces* bersepakat untuk melanjutkan dan meningkatkan kerjasama militer antara kedua Negara.<sup>42</sup> Pada Oktober 2005, Indonesia dan Singapura menyepakati 10 pasal dari 17 pasal dalam perjanjian ekstradisi.<sup>43</sup> Pada April 2007, Letjen Shafrie Sjamsoedin menyatakan bahwa kerjasama pertahanan Indonesia-Singapura bebas dari kepentingan politik dan ekonomi.<sup>44</sup> Pada September 2007 Indonesia Singapura dan Malaysia sepakat untuk mengupayakan keamanan dan kelancaran operasi di selat malaka.<sup>45</sup>

Dengan Vietnam, hubungan *amity* Indonesia dalam kerangka yang berhubungan dengan pertahanan dan keamanan terjadi pada Mei 2005, pada pertemuan antara kedua kepala Negara sepakat untuk bekerjasama melawan terorisme dan kejahatan internasional, yang dituangkan dalam perjanjian yang

<sup>39</sup> Syaiful Amin, "TNI dan AB Singapura Kerjasama Patroli Keamanan", dalam *Tempo Interaktif*, 5 Agustus 2004, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/08/05/brk.20040805-30.id.html>

<sup>40</sup> Sunariah, "Menhan Indonesia-Singapura Bahas Peninjauan kembali Tempat Latihan Militer" dalam *Tempo Interaktif*, 9 Desember 2004, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/09/brk.20041209-09.id.html>

<sup>41</sup> Sunariah, "Singapura Tetap Tempatkan Pasukannya di Indonesia", dalam *Tempo Interaktif*, 26 Januari 2005, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/01/26/brk.20050126-62.id.html>

<sup>42</sup> Agus Supriyanto, "Militer Indonesia-Singapura Pererat Kerjasama", dalam *Tempo Interaktif*, 27 April 2005, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/04/27/brk.20050427-31.id.html>

<sup>43</sup> Raden Rachmadi, "Indonesia-Singapura Sepakati 10 Pasal Perjanjian Ekstradisi", dalam *Tempo Interaktif*, 14 Oktober 2005, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/10/14/brk.20051014-68022.id.html>

<sup>44</sup> Pramono, "Kerjasama Pertahanan Indonesia-Singapura Bebas dari kepentingan Politik dan Ekonomi" dalam *Tempo Interaktif*, 25 April 2007, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/04/25/brk.20070425-98707.id.html>

<sup>45</sup> Indonesia, Singapura dan Malaysia Kelola Selat Malaka", dalam *Tempo Interaktif* 6 September 2007, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2007/09/06/brk.20070906-107021.id.html>

ditandatangani pemimpin kedua Negara.<sup>46</sup> Dengan Philipina, terdapat 2 aktifitas *amity*, pada Juli 2003 pemerintah Indonesia dan Philipina sepakat untuk melakukan kerjasama untuk memburu Fathur Rohman Al Ghozi, yang kabur dari penjara Philipina.<sup>47</sup> Dan pada Agustus 2005, Angkatan Laut Indonesia dan Filipina melakukan patroli bersama di wilayah perbatasan kedua Negara dari Pelabuhan Bitung, Sulawesi Utara, hingga ke Pelabuhan davao, Philipina.<sup>48</sup>

Dengan Myanmar terhitung terdapat 2 aktifitas *amity* diantara kedua Negara. Pada Februari 2007, Indonesi menawarkan kerjasama militer kepada Myanmar yang disampaikan dalam pertemuan komisi bersama kedua Negara.<sup>49</sup> Dan pada Oktober 2007, Indonesia menyatakan dukungannya untuk upaya demokratisasi di Myanmar, dan ditanggapi secara positif oleh pemimpin Junta Militer Myanmar Than Shwe.<sup>50</sup>

Dengan Brunei Darussalam selama tahun 2003 hingga 2008 tercatat empat aktifitas antara kedua Negara yang tergolong *amity*. Pada tahun 2003, Sultan Brunei Darussalam, Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Wadrullah, melakukan kunjungan ke Indonesia untuk membeicarakan peningkatan hubungan antara kedua Negara.<sup>51</sup> Pada Desember 2004 pemeirntah Indonesia menganugerahkan tanda kehormatan Bintang Yudha Dharma Utama kepada Angkatan Bersenjata Raja Brunei

<sup>46</sup> "RI-Vietnam Sepakat Perangi Terorisme", dalam *Tempo Interaktif*, 30 Mei 2005, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/05/30/brk.20050530-61690.id.html>

<sup>47</sup> Rofiqi Hasan, "Indonesia-Filipina Sepakat Kerjasama Memburu Al-Ghozi", dalam *Tempo Interaktif*, 23 Juli 2003, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2003/07/23/brk.20030723-15.id.html>

<sup>48</sup> Verrianto Madjowa, "Angkatan Laut RI-Filipina Patroli Bersama", dalam *Tempo Interaktif*, 28 Agustus 2005, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/08/28/brk.20050828-65835.id.html>

<sup>49</sup> Titis Selianingtyas, "Indonesia Tawarkan Kerjasama Militer pada Myanmar", dalam *Tempo Interaktif*, 15 Februari 2007, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/02/15/brk.20070215-93368.id.html>

<sup>50</sup> Fanny Febiana, "Indonesia Dukung Upaya Demokratisasi Birma", dalam *Tempo Interaktif*, 18 Oktober 2007, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/luarnegeri/2007/10/18/brk.20071018-109745.id.html>

<sup>51</sup> Deddy Sinaga, "Presiden Megawati Bertemu Sultan Brunei Darussalam", dalam *Tempo Interaktif* 8 April 2003, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/share/?act=TmV3cw=&type=UHJpbmQ=&media=hmV3cw=&y=JE4MT0JBTFNbsV0=&m=JE4MT0JBTFNbbV0=&d=JE4MT0JBTFNbzF0=&id=ODgxNw>

Darussalam.<sup>52</sup> Pada April 2008, Parlemen Brunei Darussalam menemui Ketua DPR Agung Laksono dan Ketua MPR Hidayat Nur Wahid, dengan tujuan mempererat hubungan kedua Negara.<sup>53</sup> Pada bulan yang sama Presiden Indonesia menerima kunjungan kenegaraan Sultan Brunei Darussalam dan menandatangani nota kesepahaman peningkatan kerjasama antara kedua Negara.<sup>54</sup>

Dengan Kamboja pada Januari 2004, Indonesia memberikan bantuan Militer sebesar Rp 3,8 Miliar ke Kamboja, yang merupakan bukti nyata kerjasama dan konsep komunitas keamanan ASEAN yang digagas Indonesia.<sup>55</sup> Sedangkan dengan Laos dalam bidang yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan tidak terdapat catatan mengenai hubungan *amity*.

Secara keseluruhan tercatat hubungan yang dapat dikategorikan *amity* antara Indonesia dengan Negara-negara di kawasan Asia Tenggara sebanyak 36 kegiatan. Hal ini menandakan pola hubungan *amity* antara Indonesia dan Negara-negara kawasan Asia Tenggara dalam bidang yang terkait pertahanan dan keamanan cukup tinggi. Lihat table 3.2

<sup>52</sup> Sunariah, "Bintang Kehormatan untuk Angkatan Bersenjata Brunei" dalam *Tempo Interaktif*, 20 Desember 2004, diunduh dari

<http://www.temppointeraktif.com/hg/nasional/2004/12/20/brk.20041220-13.id.html>

<sup>53</sup> Eko Ari Wibowo, "Parlemen Brunei Kunjungi Ketua DPR dan Ketua MPR" dalam *Tempo Interaktif*, 29 April 2008, diunduh dari

<http://www.temppointeraktif.com/hg/nasional/2008/04/29/brk.20080429-122178.id.html>

<sup>54</sup> Ninin Damayanti dan Fanny Febiana, "Presiden Terima Kunjungan Sultan Halssanal Bolkia", dalam *Tempo Interaktif*, 22 April 2008, diunduh dari

<http://www.temppointeraktif.com/hg/nasional/2008/04/22/brk.20080422-121757.id.html>

<sup>55</sup> Poernomo Gontha Ridho, "Indonesia Berikan Bantuan Militer Rp 3,8 Miliar ke Kamboja", dalam *Tempo Interaktif*, 30 Januari 2004, diunduh dari

<http://www.temppointeraktif.com/hg/nasional/2004/01/30/brk.20040130-22.id.html>

Tabel 3.2

## Amity Indonesia dengan Negara-negara di kawasan Asia Tenggara

Countries	Years	Form
Malaysia	2003	kerjasama pesawat udara
	2004	Malaysia Minta Kerjasama Indonesia Berantas Penyelundupan Kayu
	2005	forum <i>General Borders Committee</i> permasalahan perbatasan Indonesia-Malaysia Kerja Sama Berantas Pembalakan Liar RI-Malaysia Capai Kesepakatan Baru Lintas Batas AL RI-Malaysia Sepakat Kasus Ambalat Selesai
	2006	Indonesia-Malaysia Amankan Perbatasan Indonesia-Malaysia Bentuk Komite Kerjasama Kepolisian
	2007	Indonesia, Singapura dan Malaysia Kelola Selat Malaka
	2008	Indonesia-Malaysia Berkoordinasi Awasi Perbatasan Indonesia-Malaysia Sepakat Tingkatkan Kerjasama Intelijen Indonesia dan Malaysia Susun Prosedur Perbatasan Laut Malaysia Minta Bantuan Indonesia Atasi Perompak Indonesia-Malaysia Gelar Latihan Udara Bersama
	2003	Kerja Sama Indonesia dan Thailand Berantas Penyelundupan Senjata
	2005	Thailand Siap Bantu Perangi Perompak di Selat Malaka
Thailand	2008	Indonesia Tengahi Konflik Thailand Selatan
	2003	Indonesia-Singapura Mempererat Kerja Sama Perangi Terorisme
Singapore		Kerjasama Militer Indonesia-Singapura Cegah Perampokan Laut
	2004	Menhan Indonesia-Singapura Bahas Peninjauan Kembali Tempat Latihan Militer TNI dan AB Singapura Kerja Sama Patroli Keamanan
	2005	Indonesia-Singapura Sepakati 10 Pasal Perjanjian Ekstradisi Militer Indonesia-Singapura Pererat Kerjasama Singapura Tetap Tempatkan Pasukannya di Indonesia
	2007	Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Singapura Bebas dari Kepentingan Politik dan Ekonomi Indonesia, Singapura dan Malaysia Kelola Selat Malaka
	2005	RI-Vietnam Sepakat Perangi Terorisme
Vietnam	2003	Indonesia-Filipina Sepakat Kerjasama Memburu AI Ghozi terorisme
	2005	Angkatan Laut RI-Filipina Patroli Bersama
Philippines	2007	Indonesia Tawarkan Kerjasama Militer pada Myanmar
		Indonesia Dukung Upaya Demokratisasi Birma
Myanmar		

Brunei	2003	Presiden Megawati Bertemu Sultan Brunei Darussalam
	2004	Bintang Kehormatan untuk Angkatan Bersenjata Brunei
	2008	Parlemen Brunei Kunjungi Ketua DPR dan Ketua MPR Presiden Terima Kunjungan Sultan Halssanal Bolkiah
Cambodia	2004	Indonesia Berikan Bantuan Militer Rp 3,8 Miliar ke Kamboja
Laos	n/a	

Sedangkan aktifitas *enmity* antara Indonesia dengan Negara-negara di kawasan selama 2003 hingga 2008 yang tercatat terjadi dengan 2 negara yaitu Malaysia dan Thailand. Dengan Malaysia pada Maret 2005 terjadi saling klaim sepenggal wilayah di laut Sulawesi yang memanasakan hubungan kedua Negara.<sup>56</sup> Lalu dengan Thailand terjadi pada Desember 2004, Perdana Menteri Thailand menuding bahwa Indonesia merupakan basis pelatihan dan pendidikan kelompok radikal Thailand.<sup>57</sup> Hal ini membuat Indonesia meminta kepada Thailand agar di masa yang akan datang menghindari pernyataan yang sensitive yang dapat menyinggung bangsa Indonesia.<sup>58</sup> Lihat table 3.3

Tabel 3.3

***Enmity* Indonesia dengan Negara-negara di Kawasan Asia Tenggara**

Countries	Years	Form
Malaysia	2005	Permasalahan ambalat
Thailand	2004	Pernyataan PM Thailand Menyinggung Indonesia

Dari perbandingan sejak tahun 2003 hingga 2008 antara jumlah aktifitas *amity* yang berjumlah 36 aktifitas berbanding jumlah *enmity* yang berjumlah 2 aktifitas, dapat dikatakan bahwa hubungan antara Indonesia dengan Negara-negara

<sup>56</sup> "Perimbangan Kekuatan Indonesia-Malaysia" dalam *Tempo Interaktif*, 8 Maret 2005, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/narasi/2005/03/08/nrs.20050308-01\\_id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/narasi/2005/03/08/nrs.20050308-01_id.html)

<sup>57</sup> Sunariah, "Pemerintah Keberatan Thailand Sebut Indonesia Basis Pelatihan Kelompok Radikal" dalam *Tempo Interaktif*, 20 Desember 2004, diunduh dari [http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/20/brk.20041220-28\\_id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/20/brk.20041220-28_id.html)

<sup>58</sup> Evy Flamboyan, "Pemerintah Indonesia Minta PM Thailand Hindari Pernyataan Sensitif" dalam *Tempo Interaktif*, 21 Desember 2004, diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/12/21/brk.20041221-62\\_id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/12/21/brk.20041221-62_id.html)

dikawasan didominasi oleh pola *amity* daripada *enmity*, yang menunjukkan bahwa kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang stabil.

### 3.3. *Defense Independence*

Untuk mencapai kepentingannya serta menjaga eksistensinya dari segala ancaman, suatu Negara cenderung untuk meningkatkan kapabilitas pertahanannya, untuk itu Negara membutuhkan sumber-sumber persenjataan yang dapat diandalkan dan dipercaya, sumber tersebut adalah sumber-sumber persenjataan dari dalam negeri. Walaupun secara seratus persen suatu Negara tidak dapat memenuhi kebutuhan persenjataan dari dalam negeri, namun Negara-negara yang memiliki Industri pertahanan baik untuk matra laut yaitu PT. PAL, Matra Darat yaitu PT. Pindad, dan Matra Udara yaitu PT. Dirgantara Indonesia, secara normatif seharusnya dapat memangkas ketergantungan pasokan dari luar dalam hal persenjataan.

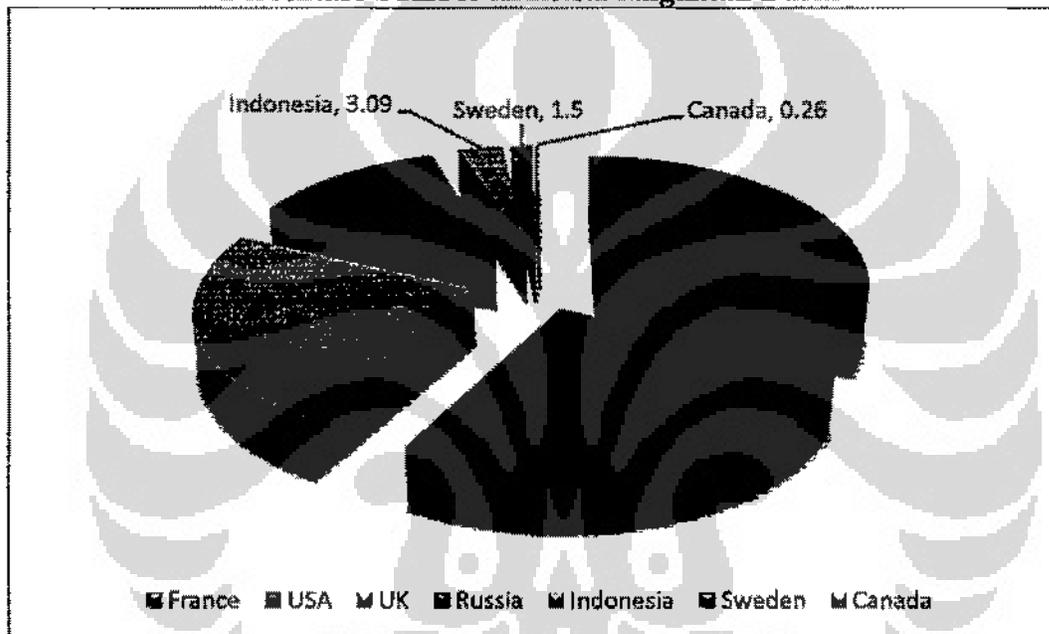
Bagian ini akan menganalisa apakah sumber-sumber dalam negeri memiliki peranan signifikan untuk meningkatkan independensi pertahanan Indonesia khususnya jika dibandingkan dengan sumber-sumber luar negeri?.

Dalam sistem internasional yang bersifat anarkhi, Negara secara alamiah mencoba untuk meningkatkan kapabilitas pertahanannya untuk dapat mempertahankan teritorinya secara penuh dari segala ancaman potensial serta pemenuhan kepentingannya dalam system internasional. Sehingga, Negara membutuhkan sumber-sumber persenjataan yang dapat diandalkan dan dipercaya, sumber yang paling dapat diandalkan serta dipercaya adalah sumber-sumber yang berasal dari dalam negeri.

Matra darat Indonesia memiliki sumber persenjataan yang disuplai dari 6 negara asing dan dari dalam negeri. Prancis menempati tempat pertama penyuplai asing dengan mensuplai sebanyak 32.45 % dari total keseluruhan suplai persenjataan angkatan darat, posisi ini disusul oleh Amerika Serikat dengan suplai sebanyak 25.57%, posisi ketiga ditempati oleh Inggris dengan suplai sebanyak

23.72%, posisi keempat ditempati oleh Rusia sebanyak 13,4%, Swedia di posisi lima dengan total suplai 1.5%, dan diposisi terakhir yaitu Kanada dengan total suplai sebanyak 0.26%. Sehingga total suplai dari luar negeri sebesar 96.91%, berbanding dengan suplai dalam negeri sebesar 3.09%. dari total 96.91% tersebut. Selain itu, suplai dari Negara-negara anggota NATO mencapai 82.01%, yang memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan suplai persenjataan matra darat kepada Negara-negara tersebut. Lihat Grafik 3.23

**Grafik 3.23**  
**Persentase Sumber Alutsista Angkatan Darat**



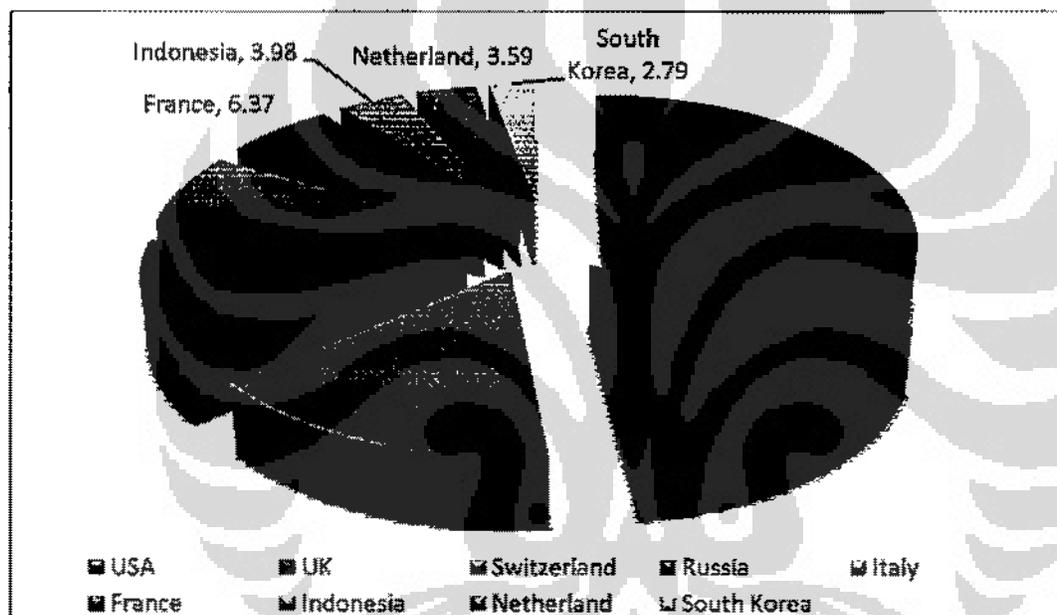
Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Suplai senjata matra udara Indonesia disuplai dari 8 negara asing dan dari dalam negeri. Posisi pertama untuk suplai luar negeri ditempati oleh Amerika Serikat dengan total suplai sebesar 31.08% dari keseluruhan sumber persenjataan matra udara Indonesia, posisi kedua ditempati oleh Inggris dengan total suplai sebesar 17.13%, posisi ketiga ditempati oleh Swiss dengan total suplai sebesar 15.54%, posisi keempat ditempati oleh Rusia dengan total suplai sebesar 11.95%, posisi kelima ditempati oleh Italia dengan total suplai sebesar 7.57%, posisi keenam ditempati oleh Prancis dengan total suplai 6.37%, posisi ketujuh

ditempati oleh Belanda dengan total suplai 3.59% dan posisi terakhir ditempati Korea Selatan dengan total suplai 2.79%. Sehingga total suplai keseluruhan dari sumber luar negeri sebanyak 96.02%, berbanding suplai dari dalam negeri sebanyak 3.98%. Jika dianalisa lebih lanjut sumber suplai persenjataan dari Negara-negara anggota NATO berjumlah 65.74%. Sehingga dapat dikatakan terdapat ketergantungan suplai persenjataan untuk matra udara terhadap Negara-negara anggota NATO. Lihat Grafik 3.24

Grafik 3.24

Persentase Sumber Alutsista Angkatan Udara

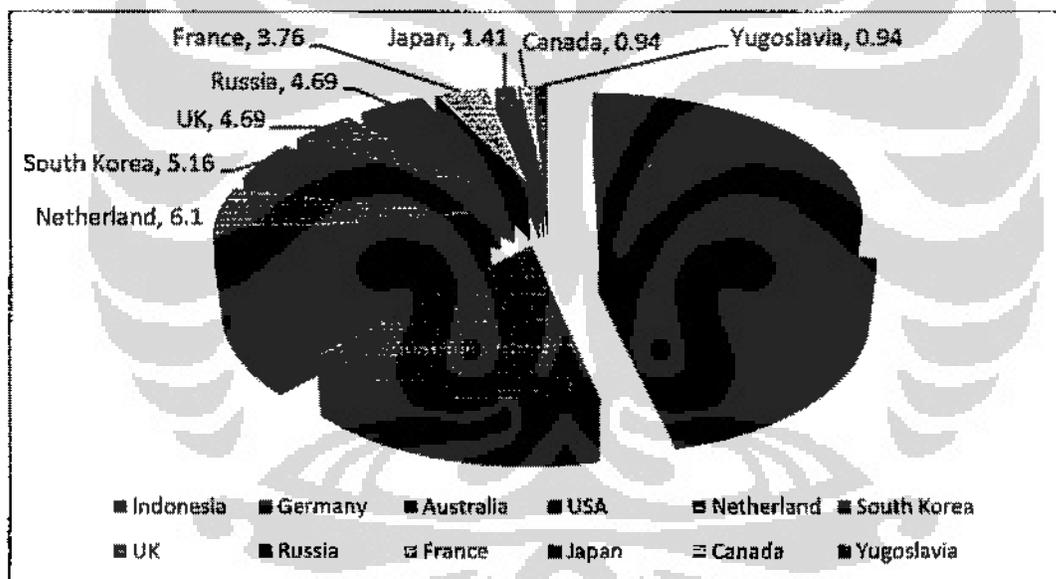


Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Pada matra laut, sumber persenjataan dari luar negeri sebesar 72.3% yang disuplai dari 11 negara, posisi pertama ditempati Jerman dengan total suplai senjata untuk matra laut sebesar 18.78%, posisi kedua Australia dengan total suplai sebesar 15.49%, posisi ketiga Amerika Serikat dengan suplai senjata sebesar 10,33%, posisi keempat ditempati oleh Belanda dengan total suplai senjata sebesar 6.1%, posisi kelima ditempati oleh Korea Selatan dengan total suplai senjata sebesar 5.16%, posisi keenam dan ketujuh ditempati oleh Inggris

dan Rusia dengan total suplai senjata sebesar 4.69%, di posisi ke delapan ditempati oleh Prancis dengan total suplai senjata sebesar 3.76%, di posisi kesembilan ditempati oleh Jepang dengan total suplai senjata sebesar 1.41%, posisi kesepuluh dan sebelas ditempati oleh Kanada dan Yugoslavia dengan total suplai senjata sebesar 0.94%. Total suplai senjata dari sumber luar negeri tersebut berbanding 27.7% suplai dalam negeri. Jika diamati lebih lanjut, total suplai dari Negara-negara anggota NATO berjumlah 44.61%, jumlah yang cukup tinggi, namun jika dibandingkan dengan suplai senjata untuk matra darat dan udara, tingkat dependensi matra ini terhadap Negara-negara NATO cukup rendah jika dibandingkan dengan matra lain karena tidak mencapai 50%. Lihat Grafik 3.25

**Grafik 3.25**  
**Persentase Sumber Alutsista Angkatan Laut**



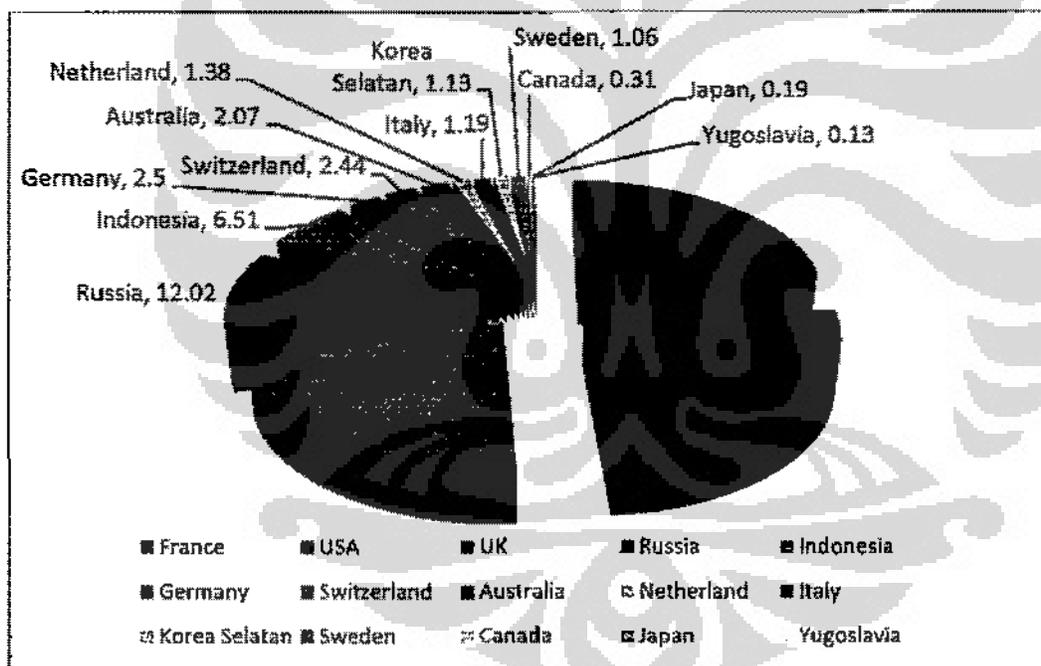
Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Secara total suplai persenjataan Indonesia baik matra laut, darat, dan udara yang dipasok dari sumber luar negeri berasal dari 14 negara. Perancis menempati posisi utama dengan total suplai sebesar 24.53%, posisi kedua ditempati Amerika Serikat dengan total suplai 24.41%, di posisi ketiga ditempati Inggris dengan total suplai 20.15%, posisi keempat ditempati Rusia dengan total

suplai sebesar 12.02%, posisi kelima ditempati Jerman dengan total suplai sebesar 2.5%, posisi keenam ditempati Swiss dengan total suplai sebesar 2.44%, posisi ketujuh ditempati Australia dengan total suplai sebesar 2.07%, posisi kedelapan ditempati Belanda dengan total suplai sebesar 1,38%, posisi kesembilan ditempati Italia dengan total suplai sebesar 1.19%, posisi kesepuluh ditempati Korea Selatan dengan total suplai sebesar 1.13%, posisi kesebelas ditempati Swedia dengan total suplai sebesar 1.06%, posisi keduabelas ditempati Kanada dengan total suplai sebesar 0.31%, posisi ketigabelas ditempati Jepang dengan total suplai sebesar 0.19%, dan posisi keempat belas ditempati Yugoslavia dengan total suplai sebesar 0.13%. lihat Grafik 3.26

Grafik 3.26

**Persentase Sumber Alutsista Angkatan Bersenjata Indonesia**



Diolah dari: *Military Balance 2003-2008*, London: Routledge dan International Institute for Strategic Studies.

Secara total jumlah suplai senjata untuk angkatan bersenjata Indonesia yang ber sumber dari luar negeri berjumlah 93.49% berbanding dengan suplai dari dalam negeri sebesar 6.51%, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat tinggi.

Jika diamati lebih lanjut, dengan mempertimbangkan mekanisme *collective defense* NATO, dimana keputusan embargo persenjataan yang dikaitkan dengan Prinsip NATO yaitu "*to safeguard the freedom, common heritage and civilisation of their peoples, founded on the principles of democracy, individual liberty and the rule of law*" dimana jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh suatu Negara terhadap isu-isu tersebut, maka salah satu Negara NATO dapat melakukan *lift up* untuk memberikan embargo secara kolektif terhadap Negara tersebut.<sup>59</sup> Indonesia secara keseluruhan mendapatkan suplai senjata sebesar 74.45% dari Negara-negara anggota NATO, sehingga tingkat dependensi Indonesia sangat besar terhadap Negara-negara anggota NATO.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sumber dalam negeri belum memainkan signifikansi dalam meningkatkan independensi pertahanan Indonesia, produksi dalam negeri hanya dapat mensuplai kebutuhan pertahanan Indonesia secara keseluruhan sebesar 6.51%. Dependensi terbesar terjadi dalam matra darat dengan jumlah suplai luar negeri sebesar 96.91%, diikuti oleh matra udara dengan jumlah suplai luar negeri sebesar 96.02%, dan matra laut sebesar 72.3%.

Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kerentanan untuk pembatasan suplai senjata, khususnya dari Negara-negara anggota NATO, tidak memiliki independensi politik nasional, karena Negara-negara penyuplai dapat memaksa Indonesia untuk melakukan konsesi dalam berbagai isu domestik dengan ancaman pembatasan suplai, serta industry pertahanan Indonesia tidak memberikan peranan terhadap peningkatan nasionalisme, status, dan prestise

<sup>59</sup> *NATO Handbook*, Brussels: North Atlantic Treaty Organization, 2001. Hal 527.

karena industri pertahanan dalam negeri hanya memainkan peranan yang kecil untuk memenuhi kebutuhan pertahanan nasional.

### **3.4. Penilaian Keluaran Diplomasi Pertahanan Indonesia.**

Dengan melihat pemaparan diatas, pencapaian tujuan diplomasi pertahanan Indonesia dalam hal kapabilitas pertahanan, Stabilitas Regional, dan independensi pertahanan dalam kurun waktu 2003 hingga 2008 dapat dinilai dalam sebuah table indeks. Hal ini dilakukan dengan menilai perkembangan kapabilitas pertahanan 2003 hingga 2008, penilaian terhadap stabilitas regional dengan melihat pola amity dan amity dalam kurun waktu 2003 hingga 2008, serta penilaian terhadap independensi pertahanan.

Dalam hal kapabilitas pertahanan 3 elemen utama yaitu *manpower*, *budget*, serta *equipment* menjadi penilaian utama. Jika kondisi awal pada tahun 2003 diberi nilai nol, penilaian akan dilakukan terhadap perkembangan pada setiap tahunnya.

Dalam hal *manpower*, kondisi pada tahun 2003 *manpower* Indonesia secara keseluruhan berjumlah 702.000, pada tahun 2004 hingga 2008 tidak terdapat perubahan jumlah, sehingga nilai pada tahun 2003 dan tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2008 adalah 1.

Dalam hal *defense budget*, kondisi pada tahun 2003 anggaran pertahanan Indonesia sebesar US\$ 2.12 miliar diberi nilai 1, pada tahun 2004 dengan jumlah anggaran sebesar US\$ 2.39 miliar mendapatkan nilai 1.12, tahun 2005 dengan anggaran sebesar US\$ 2.47 miliar mendapatkan nilai 1.13, tahun 2006 dengan anggaran sebesar US\$ 2.59 mendapatkan nilai 1.22, tahun 2007 dengan anggaran sebesar US\$ 3.57 mendapatkan nilai 1.68, dan tahun 2008 dengan anggaran sebesar 3.12 mendapatkan nilai 1.47.

Dalam hal *equipment*, penilaian dibagi atas 3 kategori utama yaitu angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara. Pada angkatan darat jumlah keseluruhan peralatan dari 12 kategori pada tahun 2003 berjumlah 3362 unit,

jumlah ini diberikan nilai 1, maka pada tahun 2004 dengan jumlah 2297 unit maka akan mendapatkan nilai 0.98, tahun 2005 dengan jumlah 3297 unit mendapatkan nilai 0.98, tahun 2006 dengan jumlah 3297 unit mendapatkan nilai 0.98, tahun 2007 dengan jumlah 3297 unit mendapatkan nilai 0.98, dan pada tahun 2008 dengan jumlah 3307 unit mendapatkan nilai 0.98.

Angkatan laut pada tahun 2003 memiliki peralatan dari 9 kategori berjumlah 179 diberi nilai 1, maka pada tahun 2004 dengan jumlah 194 unit mendapatkan nilai 1.08, tahun 2005 dengan jumlah 256 unit mendapatkan nilai 1.43, tahun 2006 dengan jumlah 259 unit mendapatkan nilai 1.45, tahun 2007 dengan jumlah 263 unit mendapatkan nilai 1.47, dan tahun 2008 dengan jumlah 279 unit mendapatkan nilai 1.56

Angkatan udara pada tahun 2003 memiliki peralatan sejumlah 16 skuadron diberi nilai 1, maka pada tahun 2004 hingga 2008 dengan jumlah 17 skuadron mendapatkan nilai 1.06. sehingga, terjadi peningkatan sebesar 0.6 poin sejak tahun 2003 hingga 2008.

Tabel 3.4

**Penilaian Peningkatan Kapabilitas Pertahanan Indonesia**

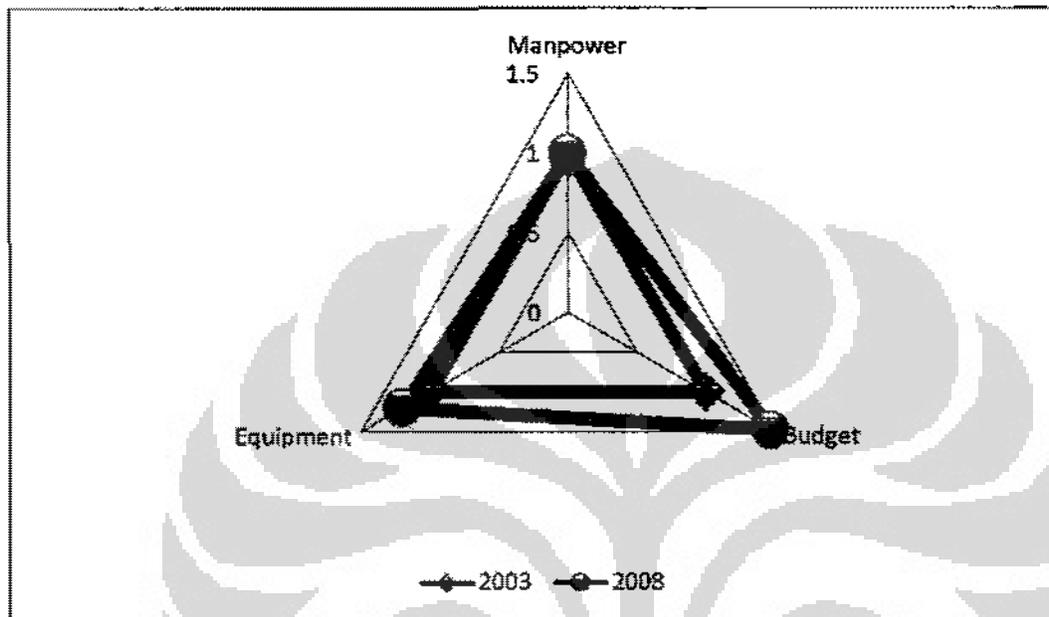
1	0.98	0.98	0.98	0.98	0.98
1	1.08	1.43	1.45	1.47	1.56
1	1.06	1.06	1.06	1.06	1.06
1.00	1.04	1.16	1.16	1.17	1.20

Sehingga, jika dilakukan penilaian secara keseluruhan baik dari segi *manpower*, anggaran dan *equipment*, secara keseluruhan terjadi peningkatan dan peningkatan terbesar terjadi dalam kategori *budget*, sedangkan peningkatan dalam hal *equipment* mengalami peningkatan yang sangat rendah, dan *manpower*

mengalami stagnasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan yang terjadi dalam hal kapabilitas pertahanan bersifat rendah.

Grafik 3.27

Transformasi Kapabilitas Pertahanan Indonesia 2003-2008



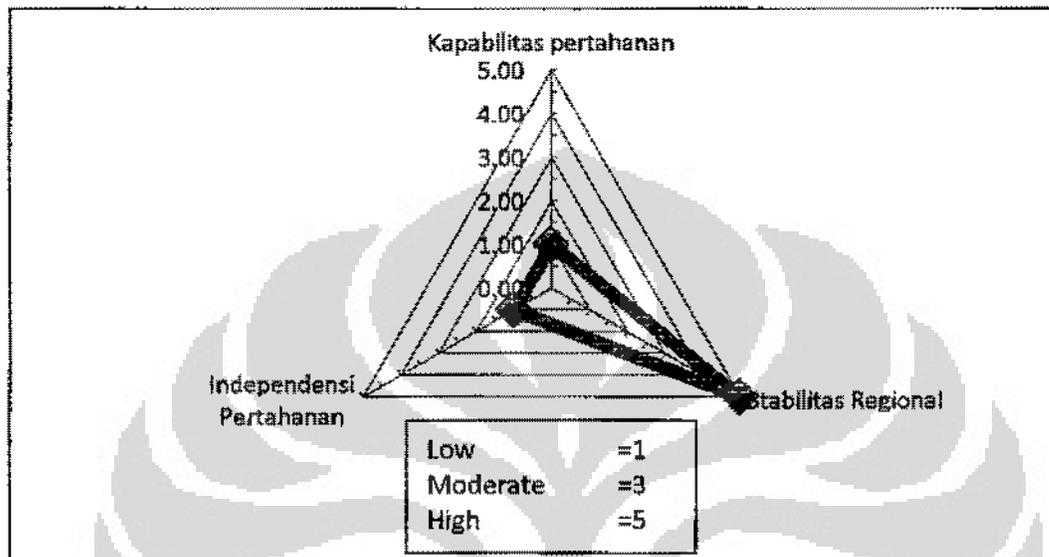
Dalam hal stabilitas regional, dalam kurun waktu 2003 hingga 2008 aktifitas *amity* berjumlah 36 berbanding aktifitas *enmity* berjumlah 2, dapat dikatakan bahwa stabilitas regional dikawasan Asia Tenggara yang dikembangkan oleh Indonesia menempati kuadran *stable*, dimana tingkat stabilitas yang terjadi pada tahun 2003 hingga 2008 memiliki nilai tinggi. Sedangkan dalam hal independensi pertahanan, suplai luar negeri yang berjumlah 93.49% berbanding suplai dalam negeri berjumlah 6.51%, menunjukkan bahwa tingkat independensi pertahanan Indonesia sangat rendah.

Sehingga jika digabungkan, jika perkembangan yang terjadi bersifat rendah diberi nilai 1, perkembangan bersifat menengah diberi nilai 3, dan perkembangan yang bersifat tinggi diberi nilai 5. Maka kapabilitas pertahanan Indonesia yang bersifat rendah memiliki nilai 1, stabilitas regional yang bersifat tinggi mendapat nilai 5, dan independensi pertahanan yang bersifat rendah mendapatkan nilai 1. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pencapaian pemenuhan

tujuan diplomasi pertahanan terjadi dalam hal stabilitas regional, sedangkan kapabilitas pertahanan dan independensi pertahanan tidak terpenuhi.

**Grafik 3.28**

**Penilaian Keluaran Diplomasi Pertahanan Indonesia**

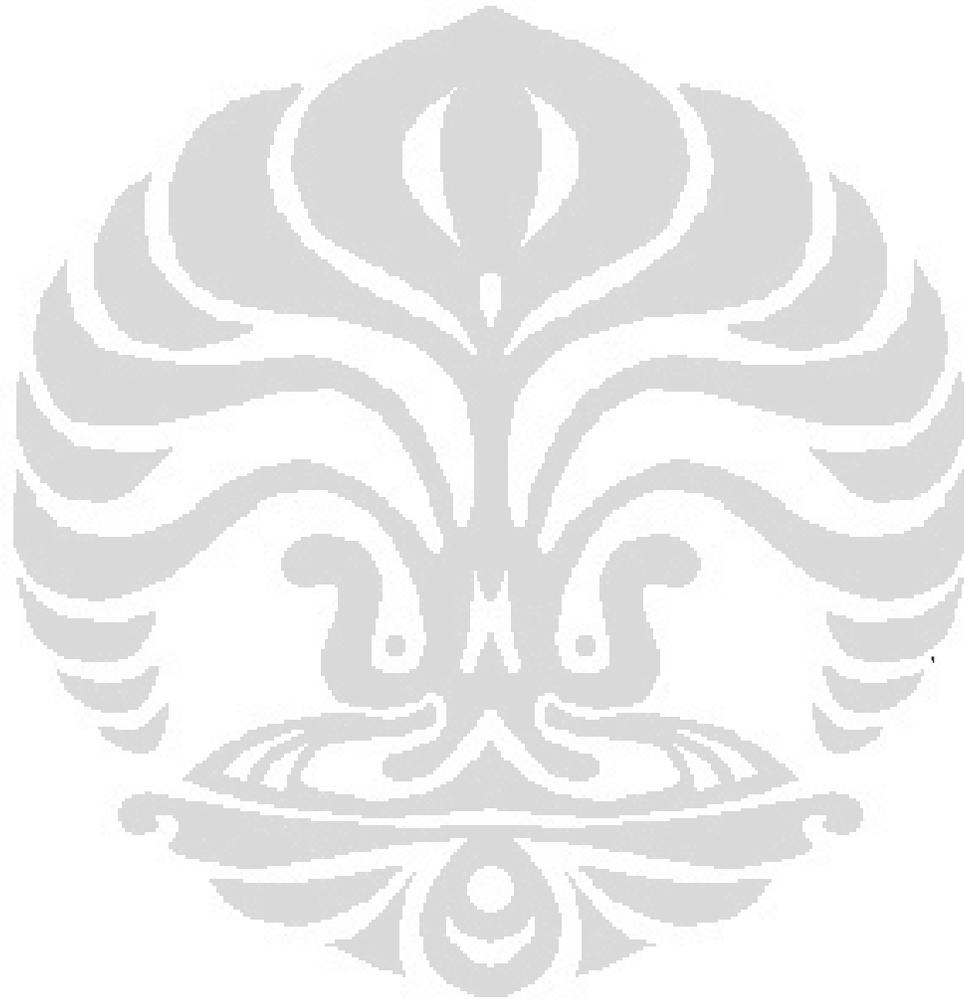


### 3.5. Kesimpulan

Pemaparan mengenai kapabilitas pertahanan, independensi pertahanan, dan stabilitas regional menunjukkan bahwa dengan aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia (lihat bab II), memperlihatkan bahwa Indonesia tidak dapat memenuhi tujuan diplomasi pertahanan dalam dua aspek, pertama kapabilitas pertahanan Indonesia selama kurun waktu 2003-2008 memperlihatkan penurunan dalam hal alutsista, dan stagnasi dalam hal *manpower*, sedangkan anggaran pertahanan walaupun mengalami peningkatan namun tidak berbanding lurus dengan GDP, sehingga secara keseluruhan terjadi penurunan. Kedua dalam hal Independensi pertahanan yang rendah, Industri dalam negeri hanya memiliki kemampuan untuk mensuplai 6.51% dari kebutuhan pertahanan dalam negeri, sisanya sebesar 93.49% disuplai dari sumber luar negeri, dan Negara-negara anggota NATO mendominasi dengan jumlah 74.45%. Titik positif terjadi dalam stabilitas regional, pola hubungan *amity* Indonesia dengan Negara-negara

dikawasan mendominasi dibandingkan dengan pola *enmity*, yang menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan Indonesia berhasil dalam sisi ini.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa upaya aktif diplomasi pertahanan Indonesia menitikberatkan kepada tujuan untuk peningkatan stabilitas regional dibandingkan dengan peningkatan kapabilitas pertahanan dan independensi pertahanan.



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan.

Selama kurun waktu 2003 hingga 2008 atau sejak dikeluarkannya buku putih pertahanan dengan tajuk “Indonesia: Mempertahankan Tanah Air Memasuki Abad 21” tepatnya pada 30 Maret 2003 hingga penerbitan buku putih pertahanan berikutnya pada 18 Februari 2008, Indonesia telah secara aktif melakukan aktifitas diplomasi pertahanan, yang secara utama diletakkan sebagai lini terdepan pertahanan Indonesia.

Penelitian ini telah berhasil menggambarkan dan melakukan analisa serta penilaian terhadap 88 kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia selama kurun waktu 2003 hingga 2008, yang dilakukan baik untuk meningkatkan stabilitas regional serta peningkatan rasa percaya dari negara-negara lain melalui aktifitas *confidence building measure*, untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan dengan melakukan aktifitas diplomasi pertahanan dalam hal *defense capability*, serta untuk meningkatkan independensi pertahanan dengan melakukan aktifitas diplomasi pertahanan dalam hal *defense industry*.

Penelitian ini telah berhasil membuktikan dua hipotesa yang disusun dibagian awal sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Pertama, membuktikan bahwa karakter diplomasi pertahanan Indonesia dalam kurun waktu 2003 hingga 2008 adalah *defense diplomacy for confidence building measures*. Kedua, menunjukkan bahwa keluaran dari diplomasi pertahanan Indonesia dalam kurun waktu tersebut adalah tingginya tingkat stabilitas keamanan regional, dan rendahnya peningkatan kapabilitas pertahanan serta independensi pertahanan Indonesia.

Karakter diplomasi pertahanan Indonesia ditunjukkan melalui penilaian secara kuantitas dan kualitas. *Defense diplomacy for confidence building measures* mendominasi kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia setiap tahunnya dari sejak tahun 2003-2008. Secara akumulatif kegiatan dalam tataran ini

dilakukan sebanyak 58 kegiatan atau mendapatkan porsi sebanyak 65.9% dari keseluruhan kegiatan 88 kegiatan, dibandingkan dengan *defense diplomacy for defense capabilities* sebanyak 17 kegiatan atau 19.33%, dan *defense diplomacy for defense industry* sebanyak 13 kegiatan atau 14.77%. Selain itu, aktifitas dalam tataran ini dilakukan terhadap 26 negara atau 81.25% negara-negara tujuan diplomasi pertahanan Indonesia, sedangkan dalam kategori kedua hanya ditujukan kepada 12 negara atau 37.5%, dan kategori ketiga hanya ditujukan kepada 9 negara atau 28.1%.

Secara kualitas, diplomasi pertahanan dalam kategori *defense diplomacy for confidence building measures* mendapatkan nilai 146 yang berasal dari 26 kegiatan yang bersifat rendah, 20 kegiatan yang bersifat menengah, dan 12 kegiatan yang bersifat tinggi. Sedangkan dalam kategori *defense diplomacy for defense capability* mendapatkan nilai 56, yang berasal dari 6 kegiatan yang bersifat rendah, 4 kegiatan yang bersifat menengah dan 7 kegiatan yang bersifat tinggi. Dan dalam kategori *defense diplomacy for industry*, mendapatkan nilai 39 yang berasal dari 4 kegiatan yang bersifat rendah, 5 kegiatan yang bersifat menengah, dan 4 kegiatan yang bersifat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa karakter diplomasi pertahanan Indonesia 2003 hingga 2008 didominasi oleh *defense diplomacy for confidence building measures*.

*Defense diplomacy for confidence building measures* sendiri menjadi titik tolak dari diplomasi pertahanan Indonesia dalam rangka membangun kembali citra nasional yang cukup terpuruk akibat berbagai pelanggaran Hak Asasi Manusia yang terjadi sepanjang masa orde baru, menyebabkan kepercayaan internasional terhadap Indonesia sangat lemah, bahkan beberapa negara termasuk Amerika Serikat memberlakukan embargo militer terhadap Indonesia.

Keluaran diplomasi pertahanan ditunjukkan dengan pengukuran terhadap evolusi kapabilitas pertahanan Indonesia dalam kurun waktu 2003 hingga 2008 dari dari tiga indikator utama yaitu *manpower*, *defense budget*, dan *military equipment*. Pengukuran terhadap stabilitas regional dengan melihat pola hubungan

*amity* dan *enmity* antara Indonesia dengan negara-negara di kawasan. Dan pengukuran terhadap independensi pertahanan Indonesia dengan membandingkan mengenai sumber-sumber persenjataan dari tingkat domestik dan eksternal.

Dari pengukuran terhadap evolusi kapabilitas pertahanan Indonesia, dari segi *manpower* Indonesia mengalami stagnasi dengan jumlah *manpower* sejumlah 702.000 dengan jumlah *active forces* sebanyak 302.000 personil dan *reserve forces* sebesar 400.000 personil. Dari segi *defense budget* terdapat kenaikan anggaran pertahanan dari tahun 2003 hingga 2007, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2008, dan dari segi *military equipment* pada matra darat 6 kategori mengalami stagnasi, 4 kategori mengalami penurunan, dan 2 kategori mengalami peningkatan. Matra laut peningkatan terjadi dalam 5 kategori, penurunan dalam 3 kategori dan stagnasi terjadi dalam 1 kategori, pada matra udara stagnasi terjadi dalam 3 kategori, dan peningkatan terjadi pada 1 kategori. Sehingga secara keseluruhan peningkatan kapabilitas pertahanan dari segi *military equipment* adalah rendah. Dari analisa tersebut secara keseluruhan peningkatan kapabilitas pertahanan Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2008 bersifat rendah.

Stabilitas regional dalam kurun waktu 2003 hingga 2008 aktifitas *amity* yang dilakukan Indonesia terhadap negara-negara di kawasan asia tenggara sebanyak 36 aktifitas berbanding aktifitas *enmity* sebanyak 2. Sehingga dari perbandingan tersebut dapat dikatakan stabilitas regional sejak tahun 2003 hingga 2008 tinggi. Sedangkan dalam hal independensi pertahanan suplai luar negeri berjumlah 93.29% berbanding suplai dalam negeri berjumlah 6.51% menunjukkan independensi pertahanan Indonesia yang rendah.

Sehingga secara keseluruhan melalui penilaian terhadap keluaran dari diplomasi pertahanan Indonesia sejak 2003 hingga 2008, menunjukkan peningkatan stabilitas regional, dan belum secara efektif dilakukan untuk tujuan peningkatan kapabilitas pertahanan dan independensi pertahanan Indonesia.

## 4.2. Implikasi Teoritis

Dalam kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini, kebanyakan literatur mengenai diplomasi pertahanan memfokuskan kepada diplomasi pertahanan yang dilakukan negara-negara Eropa Barat terhadap negara-negara Eropa Timur, atau antara negara-negara besar terhadap negara-negara kecil atau negara-negara berkembang dan yang dikembangkan adalah terbatas pada pendekatan *confidence building measure*. Sedangkan literatur yang membahas mengenai aktifitas diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh negara kecil atau negara dunia ketiga terhadap negara besar masih sangat sedikit.

Sehingga, untuk melakukan penilaian terhadap aktifitas diplomasi pertahanan negara-negara kecil atau berkembang yang masih fokus terhadap hal-hal tradisional seperti peningkatan kapabilitas pertahanan dan inisiasi awal dari industri pertahanan untuk meningkatkan independensi pertahanan membutuhkan pendekatan yang komprehensif.

Hal tersebutlah yang dikembangkan oleh thesis ini dengan mengembangkan pendekatan karakter diplomasi pertahanan yang mengintegrasikan tiga terma dasar dari diplomasi pertahanan yaitu *diplomacy*, *defense*, dan *development*. Pendekatan yang dikembangkan tersebut telah berhasil untuk mengukur karakter serta keluaran dari diplomasi pertahanan Indonesia 2003 hingga 2008.

Sehingga diharapkan pendekatan teoritik yang dikembangkan dalam thesis ini dapat diperbarui dan dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya pemahaman dan pendekatan teoritik dalam kajian diplomasi pertahanan secara khusus, serta pengembangan kajian pengkajian strategis dan pertahanan serta ilmu hubungan internasional secara umum,

## 4.3 Implikasi Bagi Indonesia.

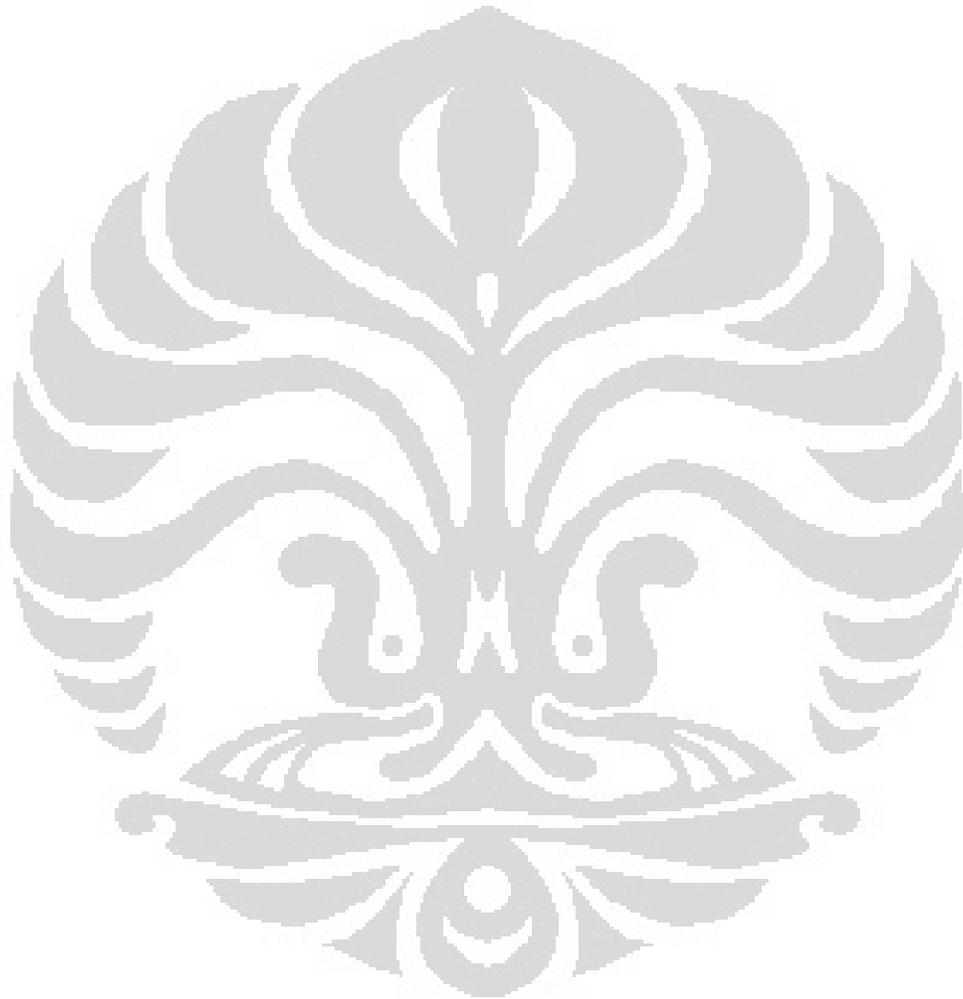
Dari temuan-temuan yang di dapat dapat dikatakan bahwa Indonesia telah melakukan diplomasi pertahanan yang secara aktif dalam hal *defense diplomacy*

Universitas Indonesia

*for confidence building measures* dengan banyak negara-negara di dunia, serta menunjukkan keberhasilan dalam membangun stabilitas regional khususnya di kawasan Asia Tenggara. Selain itu usaha diplomasi dalam kategori ini juga telah berhasil melepaskan Indonesia dari embargo militer yang dikenakan oleh Amerika Serikat. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah berhasil membangun rasa percaya negara-negara di kawasan serta negara-negara *core* dalam sistem internasional.

Keberhasilan diplomasi pertahanan dalam hal *defense diplomacy for confidence building measures*, dapat digunakan oleh Indonesia untuk melangkah ke tahap berikutnya dalam aktifitas diplomasi pertahanannya. Dengan rasa percaya yang telah dibangun dalam kurun waktu lima tahun yaitu 2003 hingga 2008, pada periode lima tahun berikutnya Indonesia harus tetap dapat menjalankan amanat buku putih pertahanan yang menempatkan diplomasi sebagai lini terdepan pertahanan Indonesia. Namun dalam 5 tahun ke depan, diplomasi pertahanan harus digeser dari karakter *defense diplomacy for confidence building measures* yang telah berhasil kepada karakter *defense diplomacy for defense capabilities*, dengan meningkatkan aktifitas diplomasi pertahanan dari dialog-dialog strategis ke tingkat berikutnya yaitu dalam hal kerjasama strategis dalam bantuan militer, penyerapan kredit ekspor, pembelian alutsista, dan hubungan-hubungan yang tingkatannya lebih strategis dan operasional. Hal ini dilakukan untuk mengganti peralatan militer Indonesia yang telah usang agar kekuatan pertahanan tetap efektif dan relevan. Selain itu pada periode ini Indonesia seharusnya meletakkan fondasi struktur dan infrastruktur untuk pembangunan industri pertahanan.

Pada lima tahun berikutnya, pergeseran harus kembali dilakukan dari karakter *defense diplomacy for defense capabilities* kepada *defense diplomacy for industry*. Dimana, hubungan yang dilakukan dengan negara-negara lain difokuskan untuk mendukung pembangunan industri pertahanan Indonesia. Dengan cara melakukan *joint production*, alih teknologi, serta usaha-usaha untuk mendapatkan lisensi serta sertifikasi produksi persenjataan.



## Daftar Pustaka

### Dokumen Resmi

Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Mempertahankan Tanah Air Memasuki Abad 21*. Jakarta: Dephan RI. 2003.

Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008*, Jakarta: Dephan RI. 2008.

Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Strategi Pertahanan Negara*, Jakarta: Dephan RI. 2008.

Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Doktrin Pertahanan Negara*, Jakarta: Dephan RI, 2008.

North Atlantic Treaty Organization *NATO Handbook*, Brussels: North Atlantic Treaty Organization, 2001.

### Buku

Acharya, Amitav, *Constructing a Security Community in South East Asia: ASEAN and the Problem of Regional Power*, New York: Routledge. 2001.

Alagappa, Muthiah (Ed), *Asian Security Practice: Material and Ideational Influence*, California: Stanford University Press. 1998.

Buzan, Barry, *People, State and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Harvester Wheatsheaf. 1991

Buzan, Barry dan Ole Wæver, *Regions and Power: the Structure of International Security*, New York: Cambridge University Press, 2003.

Crawford, Robert M. A., *Idealism and Realism in International Relations: Beyond the Discipline*, New York: Routledge. 2000.

Elias, Juanita dan Peter Sutch, *International Relations: The Basics*, New York: Routledge 2007.

- Elman, Colin dan William Fendius Elman (eds), *Progress in International Relations Theory: Appraising the Field*, Massachusetts, 2003
- Griffiths, Martin dan Terry O'Callaghan, *International Relations: The Key Concept*, New York: Routledge: 2002.
- Griffiths, Martin, *Realism, Idealism and International Politics: A Reinterpretation*, New York: Routledge. 1992.
- Hoyt, Timothy D., *Military Industry and Regional Defense Policy: India, Iraq, Israel*. New York: Routledge. 2007.
- Johnson, Christer dan Martin Hall, *Essence of Diplomacy*, New York: Palgrave MacMillan, 2005.
- Lebow, Richard Ned, *Coercion, Cooperation, and Ethics in International Relations*, New York Routledge. 2007
- Loo, Bernard (ed), *Military Transformation and Strategy: Revolutions in Military Affairs and Small States*, New York: Routledge, 2009.
- Mahnken, Thoman G. dan Joseph A. Maiolo, *Strategic Studies: A Reader*, New York: Routledge.
- Matthews, Ron dan John Treddenick, *Managing the Revolution in Military Affairs*, New York: Palgrave MacMillan.
- Morgenthau, Hans J., *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, New York: Alfred Knopf, 1948.
- Oskanian, Kevork K., *Of 'Friends' and 'Enemies': Expanding the Amity/Enmity Variable within Regional Security Complex Theory*, London: London School of Economics and Political Science.

- Rajagopalan, Rajewari Pillai, *Military Diplomacy: The Need for India to Effectively Use In Its Conduct of Diplomacy*, New Delhi: Institute of Security Studies,
- Salmon, Trevor C. dan Mark F. Imber (eds), *Issues in International Relations: 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Routledge, 2008.
- Smith, Thomas W., *History and International Relations*, New York: Routledge, 2005.
- Tan, See Seng dan Amitav Acharya (Eds), *Asia Pacific Security Cooperation: National Interests and Regional Order*, New York: An East Gate Book. 2004.
- Tellis, Ashley J., Janice Bially, Christopher Layne, Melissa McPherson, *Measuring National Power in the Post Industrial Age*, Santa Monica: Rand Corporation, 2001
- Vasquez, John A., *The Power of Power Politics: From Classical Realism to Neorealism*, Cambridge: Cambridge University Press. 2004.
- Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity*, New Jersey: Prentice Hall. 1997.
- Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond 3<sup>rd</sup> Edition*, London: Allyn and Bacon. 1999.
- Walsh, David M., *The Military Balance in the Cold War: U.S Perception and Policy, 1976-1985*, New York: Routledge, 2008.
- Wibisono, Ali, Broto Wardoyo, Yandri Kasim, *Satu Dekade Reformasi Militer Indonesia*, Jakarta: PACIVIS Universitas Indonesia. 2008

Kusumo, Priandono, *Kerjasama Indonesia dan Thailand Berantas Penyelundupan Senjata*, diunduh dari

<http://tempo.co.id/hg/nasional/2003/09/09/brk.20030909-15.id.html>

Leon, Rudy D. "National Security Strategy Must Combine Diplomacy, Might and Strong Alliances", *Philadelphia Inquirer* 28 September 2008 diunduh dari

[http://www.philly.com/inquirer/opinion/20080928\\_National\\_security\\_strategy\\_must\\_combine\\_diplomacy\\_might\\_and\\_strong\\_alliances.html](http://www.philly.com/inquirer/opinion/20080928_National_security_strategy_must_combine_diplomacy_might_and_strong_alliances.html)

Lim, Astrid Felicia, *Produsen Senjata Polandia Sowan ke Komisi I DPR*, diunduh dari

<http://new.detiknews.com/read/2004/11/26/101632/245273/10/produsen-senjata-polandia-sowan-ke-komisi-i-dpr>

Madjowa, Verrianto, *Angkatan Laut RI-Filipina Patroli Bersama*, diunduh dari

<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/08/28/brk.20050828-65835.id.html>

Madjowa, Verrianto, *Polisi Sulawesi Utara dan Amerika Latihan Menumpas Teroris*, diunduh dari

<http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/2007/02/12/brk.20070212-93009.id.html>

Mahbub, Harun, *Indonesia, Singapura, dan Malaysia Kelola Selat Malaka*,

diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/ekbis/2007/09/06/brk.20070906-107021.id.html>

Maslan, M Rizal dan Luhur Hertanto, *Menhan AS Temui SBY, Indonesia Pesan 6 Jet Tempur F-16*, diunduh dari

<http://new.detiknews.com/read/2008/02/25/161147/899623/10/menhan-as-temui-sby-indonesia-pesan-6-jet-tempur-f-16>

Maslan, M. Rizal *RI-Rusia Teken MoU Alutsista*, diunduh dari

<http://new.detiknews.com/read/2006/06/29/152558/626130/10/ri-rusia-teken-mou-alutsista>

Pramono, *Kerjasama Pertahanan Indonesia-Singapura Bebas dari kepentingan Politik dan Ekonomi*, diunduh dari

[http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/04/25/brk\\_20070425-98707.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/04/25/brk_20070425-98707.id.html)

PT PAL Indonesia, *PAL Indonesia dapat Pesanan 2 Unit Kapal LPD*, diunduh

dari <http://www.pal.co.id/v5/news/index.php?id=nws2008022219112332>

Rachmadi, Raden, *Indonesia-Singapura Sepakati 10 Pasal Perjanjian Ekstradisi*, diunduh dari

[http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2005/10/14/brk\\_20051014-68022.id.html](http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2005/10/14/brk_20051014-68022.id.html)

Rahadina, Rieka, *TNI AU: Kerjasama Dengan Singapura untuk Atasi Lamanya Pengadaan*, diunduh dari

[http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/11/22/brk\\_20061122-88230.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/11/22/brk_20061122-88230.id.html)

Ramlan, M. Rizal, *Indonesia dan Ceko Kerjasama Pengadaan Peralatan TNI*, diunduh dari

<http://new.detiknews.com/read/2006/11/21/192525/710969/10/indonesia-ceko-kerjasama-pengadaan-peralatan-tni>

Ridho, Poernomo Gontha., *Indonesia Tandatangani Perjanjian Bilateral dengan Serbia*, diunduh dari

[http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/10/23/brk\\_20031023-39.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/10/23/brk_20031023-39.id.html)

Ridho, Poernomo Gontha, *RI-Ukraina jalin Kerja Sama Industri Militer*

[http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2003/11/17/brk\\_20031117-24.id.html](http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2003/11/17/brk_20031117-24.id.html)

**Universitas Indonesia**

- Ridho, Poernomo Gontha, *Indonesia Berikan Bantuan militer Rp 3.8 Miliar ke Kamboja*, diunduh dari  
<http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/01/30/brk.20040130-22.id.html>
- Santosa, Edi, *Laporan dari Den Haag: Indonesia-Belanda Sepakat Tingkatkan Kerjasama Militer*, diunduh dari  
<http://www.detiknews.com/read/2008/10/21/121041/1023363/10/indonesia-belanda-sepakat-tingkatkan-kerjasama-%20militer>
- Sasistiya, Reva, *Indonesia-Selandia Baru Sepakati Kerja Sama Pertahanan*, diunduh dari <http://www.media-indonesia.com/berita.asp?id=132547>
- Setianingtyas, Titis, *Indonesia dan Australia Sepakat Perbaiki Hubungan Bilateral*, diunduh dari  
<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/11/10/brk.20061110-87493.id.html>
- Setianingtyas, Titis, *Indonesia-Malaysia Sepakat Tingkatkan Kerjasama Intelijen*, diunduh dari  
<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/12/11/brk.20081211-150612.id.html>
- Setianingtyas, Titis, *Indonesia Tawarkan Kerjasama Militer pada Myanmar*, diunduh dari  
<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/02/15/brk.20070215-93368.id.html>
- Setianingtyas, Titis, *RI-Australia Sepakati Kerja Sama Industri Pertahanan*, diunduh dari  
<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/09/18/brk.20080918-136289.id.html>

Setiawan, Kodrat, *Malaysia Minta Bantuan Indonesia Atasi Perompak*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/asia/2008/12/30/brk.20081230-153067.id.html>

Sianipar, Angelus Tito, *PT DI Tandatangani Kontrak Senilai US\$ 45 Juta*, diunduh dari <http://www Tempo.co.id/hg/ekbis/2005/07/28/brk.20050728-64544.id.html>

Sinaga, Deddy, *Presiden Megawati Bertemu Sultan Brunei Darussalam*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/share/?act=TmV3cw=&type=UHIpbnQ=&media=bnV3cw=&y=JEdMT0JBTFNbeV0=&m=JEdMT0JBTFNbbV0=&d=JEdMT0JBTFNbZF0=&id=ODgxNw=>

Sinaga, Deddy, *Presiden Terima Wakil Perdana Menteri Singapura*, diunduh dari <http://tempo.co.id/hg/nasional/2003/12/19/brk.20031219-22.id.html>

Sinaga, Olivia, *UMNO Tawarkan Perawatan Pesawat Tempur*, diunduh dari <http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2006/03/30/brk.20060330-75680.id.html>

Sudrajat, *Thailand Siap Bantu Perangi Perompak di Selat Malaka*, diunduh dari <http://tempo.co.id/hg/luarnegeri/2005/09/03/brk.20050903-66099.id.html>

Sukma, *RI-Malaysia Capai Kesepakatan Baru Lintas Batas*, diunduh dari <http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2005/12/15/brk.20051215-70687.id.html>

Sulistyowati, Retno, *Kerjasama Militer Indonesia-Singapura Cegah Perampokan Laut*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2003/02/21/brk.20030221-15.id.html>

Sunariah, *Bintang Kehormatan untuk Angkatan Bersenjata Brunei*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/12/20/brk,20041220-13,id.html>

Sunariah, *TNI dan Angkatan Darat AS Bahas Pertukaran Informasi*, diunduh dari <http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/02/brk,20041202-74.id.html>

Sunariah, *Australia Ingin Tingkatkan Kerja Sama Pertahanan Dengan Indonesia*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/12/06/brk,20041206-70,id.html>

Sunariah, *TNI-AS Gelar Latihan Bersama*, diunduh dari <http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2005/08/29/brk,20050829-65879,id.html>

Sunariah, *Indonesia Beli Korvet Belanda*, diunduh dari <http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2005/05/18/brk,20050518-61201,id.html>

Sunariah, *Patroli Terkoordinasi di Selat Malaka Diteruskan*, diunduh dari <http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/09/brk,20041209-60,id.html>

Sunariah, *Pakistan Tawarkan Kerja Sama Pertahanan dengan Indonesia*, diunduh dari <http://Tempo.co.id/hg/nasional/2005/04/21/brk,20050421-15,id.html>

Sunariah, *Kerjasama TNI-AL dengan AL-Australia Terus Meningkat*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/12/17/brk,20041217-03,id.html>

Sunariah, *Menhan Indonesia-Singapura Bahas Peninjauan kembali Tempat Latihan Militer*, diunduh dari <http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/09/brk,20041209-09,id.html>

Sunariah, *Juwano Jelaskan Posisi TNI ke Kongres AS*, diunduh dari

[http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/03/12/brk\\_20050312-14.id.html](http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/03/12/brk_20050312-14.id.html)

Sunariah, *Pemerintah Keberatan Thailand Sebut Indonesia Basis Pelatihan Kelompok Radikal*, diunduh dari

<http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/12/20/brk.20041220-28.id.html>

Sunariah, *Indonesia Galang Kerjasama Militer dengan Rusia dan Cina*, diunduh dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/11/24/brk.20041124-63.id.html>

Sunariah, *Singapura Tetap Tempatkan Pasukannya di Indonesia*, diunduh dari

<http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/01/26/brk.20050126-62.id.html>

Sunariah, *Korea Utara Tawarkan Senjata kepada Indonesia*, diunduh dari

[http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/01/27/brk\\_20050127-55.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/01/27/brk_20050127-55.id.html)

Supriyanto, Agus, *Militer Indonesia-Singapura Pererat Kerjasama* diunduh dari

<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2005/04/27/brk.20050427-31.id.html>

Supriyanto, Agus, *Rusia Tawarkan Pesawat Amphibi Multiguna B-200*, diunduh

dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/06/14/brk.20050614-62469.id.html>

Sutarto dan Efri, *Indonesia-Malaysia Kerjasama Berantas Pembalakan Liar*, diunduh dari

<http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2005/02/28/brk.20050228-49.id.html>

Sutarto dan Wahyudi Fahmi, *Rusia kucurkan Rp 9.4 Triliun untuk Militer Indonesia*, diunduh dari

<http://www.tempointeraktif.com/hg/luarnegeri/2007/09/05/brk.20070905-107010.id.html>

Sutarto, *Presiden Bertemu Panglima Amerika Bahas Konflik Timur Tengah*,  
diunduh dari

<http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2007/02/13/brk.20070213-93116.id.html>

Sohirin, *Australia Bantu Rp 3.8 Triliun Perangi Kejahatan Transnasional*,  
diunduh dari

<http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2005/08/03/brk.20050803-64803.id.html>

Wibowo, Eko Ari, *Parlemen Brunei Kunjungi Ketua DPR dan Ketua MPR*,  
diunduh dari

<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/04/29/brk.20080429-122178.id.html>

Wibisono, *Indonesia-Malaysia Berkoordinasi Awasi Perbatasan*, diunduh dari

<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2008/12/21/brk.20081221-152008.id.html>

Widjajanto, Andi, "Diplomasi Pertahanan Indonesia-AS", diunduh dari

<http://www.tni.mil.id/news.php?q=dtl&id=113012006111312>

Willard, James E. , "Military Diplomacy: An Essential Tool for Foreign Policy at the Theater Strategic Level", *Storming Media*, 25 May 2006, diunduh dari

<http://www.stormingmedia.us/73/7380/A738054.html>

Yuliasuti, Dian, *Indonesia-Malaysia Amankan Perbatasan*, diunduh dari

<http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/06/28/brk.20060628-79511.id.html>

Yuliasuti, Dian, *Indonesia-Malaysia Bentuk Komite Kerjasama Kepolisian*,

diunduh dari

[http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/12/15/brk\\_20061215-89574.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/12/15/brk_20061215-89574.id.html)

Yuliasuti, Dian, *Indonesia-Italia Tandatangan Kerjasama Bidang Pertahanan*,

diunduh dari

[http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2007/04/19/brk\\_20070419-98339.id.html](http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2007/04/19/brk_20070419-98339.id.html)

*Active Military Manpower*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/active-military-manpower.asp>

*Active Reserve Military Manpower*, diunduh dari

<http://www.globalfirepower.com/active-reserve-military-manpower.asp>

*Amerika Serikat Cabut Embargo Militer Atas Indonesia*, diunduh dari

[http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2005/11/23/brk\\_20051123-69573.id.html](http://www Tempo.co.id/hg/nasional/2005/11/23/brk_20051123-69573.id.html)

*Angkatan Laut AS-RI Latihan Bersama di Laut Sulawesi*, diunduh dari

<http://www.detiknews.com/read/2006/03/21/030035/562365/10/angkatan-laut-as-ri-latihan-bersama-di-laut-sulawesi>

*Australia-Indonesia Security Pact: Australia, Indonesia Sign Lombok Treaty*

diunduh dari [http://www.aseanaffairs.com/page/australia-](http://www.aseanaffairs.com/page/australia-indonesia/security%20pact%20australia.%20indonesia%20sign%20lombok%20treaty)

[indonesia/security%20pact%20australia.%20indonesia%20sign%20lombok%20treaty](http://www.aseanaffairs.com/page/australia-indonesia/security%20pact%20australia.%20indonesia%20sign%20lombok%20treaty)

*Awasi Selat Malaka, AS-RI Kerja Sama Bangun Radar*, diunduh dari

<http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2008/bulan/01/tgl/18/time/142006/idnews/880908/idkanal/10>

*Perkuat Kerjasama Bilateral Indonesia-Vietnam*, diunduh dari

[http://www.ina.go.id/id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=5141&Itemid=701](http://www.ina.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=5141&Itemid=701)

*Pertemuan Dephan dan Japan Defence Agency Diharapkan Dapat Tingkatkan Kerjasama Pertahanan*, diunduh dari

[http://www.indonesia.go.id/id/index.php/files/index.php?option=com\\_content&task=view&id=3841&Itemid=692](http://www.indonesia.go.id/id/index.php/files/index.php?option=com_content&task=view&id=3841&Itemid=692)

*Presiden Yudhoyono Sambut Kunjungan Presiden Brazil*, diunduh dari

<http://beritasore.com/2008/07/12/presiden-yudhoyono-sambut-kunjungan-presiden-brazil/>

*RI-Afsel Optimis Tingkatkan Hubungan*, diunduh dari

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/03/17/22570026>

*RI Australia Latihan Perang di Laut Timor*, diunduh dari

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/11/17/17373668/ri-australia.latihan.perang.di.laut.timor>

*RI-Inggris Bicara latihan sampai Industri Pertahanan*, diunduh dari

<http://www.detiknews.com/read/2008/04/24/174535/929063/10/ri-inggris-bicara-latihan-sampai-industri-pertahanan>

*RI-Jerman Sepakat Tingkatkan Kerjasama Pertahanan*, diunduh dari

<http://www.antara.co.id/arc/2007/8/23/ri-jerman-sepakat-tingkatkan-kerjasama-pertahanan/>

*RI-Perancis Pererat Kerja Sama Pertahanan*, diunduh dari

<http://www.politikindonesia.com/readhead.php?id=1260>

*RI-Prancis Pererat Kerja Sama Pertahanan Kedua Negara*, diunduh dari

<http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=744>

*RI-Prancis Sepakati harga Panser VAB Rp 5.85 M/Unit*, diunduh dari

<http://www.detiknews.com/read/2006/10/05/123752/689687/10/ri-prancis-sepakati-harga-panser-vab-rp-585-m-unit>

*RI-Rusia Teken MoU Alutsista*, diunduh dari

<http://www.detiknews.com/read/2006/06/29/152558/626130/10/ri-rusia-teken-mou-alutsista>

*RI-Spanyol Kerjasama Pertahanan* , diunduh dari

<http://www.detiknews.com/read/2005/11/18/114813/480969/10/ri-spanyol-kerja-sama-pertahanan>

*RI-Vietnam Sepakat Perangi Terorisme*, diunduh dari

<http://www.tempo.co.id/hp/nasional/2005/05/30/brk.20050530-61690.id.html>

*Rumsfeld Bertemu Menhan Bahas Isu Pertahanan* , diunduh dari

<http://www.detiknews.com/read/2006/06/06/211522/610552/10/rumsfeld-bertemu-menhan-bahas-isu-pertahanan>

*The Elements of Power: Core and Infrastructure*, diunduh dari

[http://highered.mcgraw-hill.com/sites/0073526304/student\\_view0/chapter6/in\\_the\\_spotlight\\_2.html](http://highered.mcgraw-hill.com/sites/0073526304/student_view0/chapter6/in_the_spotlight_2.html)

*TNI-AB Thailand Sepakati Komite Bilateral Kerja Sama Militer*, diunduh dari

<http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=768>

*TNI-AB Singapura Sepakat Tingkatkan Kerja sama Keamanan Kawasan*, diunduh dari

<http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=7608>

*Total Population by Country*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/total-population-by-country.asp>

*Total Roadway Coverage by Country in Km*, diunduh dari <http://www.globalfirepower.com/roadway-coverage.asp>

*Xanana datang ke Mabes TNI*, diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/04/30/18542742>

